

PT BNI Multifinance

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2021/
*31 DECEMBER 2021***

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
PT. BNI MULTIFINANCE
DIRECTOR STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENT FOR
THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2021
PT. BNI MULTIFINANCE

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/We, the undersigned :

Nama/Name	:	Hasan Gazali Pulungan
Alamat Kantor/ Office Address	:	Gedung BNI Life Insurance Lt. 5 Jl. Aipda KS. Tubun No. 67 Jakarta Pusat 10260.
Alamat Domisili/ Domicile Address	:	Gang. Kancil 1 RT 014/RW 002, Kel. Lenteng Agung, Kec Jagakarsa, Jakarta Selatan 12610
Nomor Telepon/ Phone Number	:	021-29022555
Jabatan/ Position	:	Presiden Direktur / President Director
Alamat Kantor/ Office Address	:	Gedung BNI Life Insurance Lt. 5 Jl. Aipda KS. Tubun No. 67 Jakarta Pusat 10260.
Nama/ Name	:	Antonius Anung Fajar Nugroho
Alamat Kantor/ Office Address	:	Gedung BNI Life Insurance Lt. 5 Jl. Aipda KS. Tubun No. 67 Jakarta Pusat 10260.
Alamat Domisili/ Domicile Address	:	Lembah Nirmala 2 Blok F No.3 RT 014/RW 013 Mekarsari, Cimanggis Depok
Nomor Telepon/ Phone Number	:	021-29022555
Jabatan/ Position	:	Direktur / Director

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggung jawab atas penyusunan data dan penyajian laporan keuangan PT BNI Multifinance ("Perusahaan"); 2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; <li style="padding-left: 20px;">b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT BNI Multifinance (the "Company"); 2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles; 3. a. All information contained in the financial statements is complete and correct; <li style="padding-left: 20px;">b. The financial statements do not contain misleading material information or facts; 4. We are responsible for the Company's internal control system. |
|---|---|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 31 Mei 2022/May 31, 2022


 Hasan Gazali Pulungan
 Presiden Direktur/President Director


 Antonius Anung Fajar Nugroho
 Direktur/Director



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT BNI MULTIFINANCE

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT BNI Multifinance ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT BNI Multifinance (the "Company"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2021, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 (21) 5099 2901 / 3119 2901, F: +62 (21) 5290 5555 / 5290 5050, www.pwc.com/id



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT BNI Multifinance pada tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

JAKARTA,
31 Mei/May 2022

Drs. M. Jusuf Wibisana, M.Ec., CPA
Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0222

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT BNI Multifinance as of 31 December 2021, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.



BNI Multifinance
01026/2.1025/AU.1/09/0222-1/1/V/2022

**PT BNI MULTIFINANCE
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BNI MULTIFINANCE
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.....	2	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	3	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	4	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	5 - 99	<i>Notes to the Financial Statements</i>

PT BNI MULTIFINANCE

LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020 ^{*)}	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	50,222,940,540	4,29a	88,189,470,291	Cash and cash equivalents
Investasi sewa pembiayaan neto				Net investment in finance leases
- setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp67.851.732.838 tahun 2021 (2020: Rp107.901.394.412)	807,910,943,026	5,29b	1,149,670,391,424	- net of allowance for impairment losses amounting to Rp67,851,732,838 in 2021 (2020: Rp107,901,394,412)
Piutang pembiayaan konsumen neto				Net consumer financing receivables
- setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp2.840.818.453 tahun 2021 (2020: Rp8.682.067.255)	132,056,690,643	6,29c	127,110,839,846	- net of allowance for impairment losses amounting to Rp2,840,818,453 in 2021 (2020: Rp8,682,067,255)
Tagihan anjak piutang neto				Net factoring receivables
- setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp7.082.206.074 tahun 2021 (2020: Rp7.546.292.035)	99,343,947,065	7	116,442,388,119	- net of allowance for impairment losses amounting to Rp7,082,206,074 in 2021 (2020: Rp7,546,292,035)
Pajak dibayar dimuka	10,686,451,327	13a	9,339,800,158	Prepaid tax
Aset tetap dan				Fixed assets and right of use
aset hak guna - neto	73,218,418,668	9,29d	71,016,449,012	of assets - net
Aset tak berwujud - neto	4,257,271,729	10	4,989,147,251	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan - neto	20,561,560,243	13d	28,189,826,312	Deferred tax assets - net
Aset lain-lain - neto	34,679,476,789	11,29e	28,278,589,883	Other assets - net
TOTAL ASET	1,232,937,700,030		1,623,226,902,296	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Pinjaman bank	929,492,649,355	12,29f	1,337,985,081,243	Bank loans
Utang pajak	1,095,924,653	13b	1,074,575,197	Taxes payable
Utang usaha	93,521,574	14	46,630,884	Accounts payable
Utang lain-lain	10,477,356,694	15	9,667,753,751	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	11,059,775,311	16	11,078,556,087	Accrued expenses
Imbalan kerja	12,956,550,000	30	13,162,331,000	Employee benefits
TOTAL LIABILITAS	965,175,777,587		1,373,014,928,162	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 6.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp50 per saham; ditempatkan dan disetor penuh - 5.968.642.738 saham tahun 2021 dan 2020	298,432,136,900	17	298,432,136,900	Authorised - 6,000,000,000 shares with par value of Rp50 per share; issued and fully paid - 5,968,642,738 shares in 2021 and 2020
Modal disetor lainnya	1,223,975,269	18	1,223,975,269	Additional paid-in capital
Pengukuran kembali atas imbalan kerja - neto setelah pajak tangguhan	(134,649,840)		(731,660,280)	Remeasurement of employment benefits - net of deferred tax
Kerugian kumulatif atas penyertaan saham	(1,692,142,807)		(1,692,142,807)	Accumulated losses of equity investment
Saldo rugi	(30,067,397,079)		(47,020,334,948)	Accumulated loss
TOTAL EKUITAS	267,761,922,443		250,211,974,134	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	1,232,937,700,030		1,623,226,902,296	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Direklasifikasi lihat Catatan 36

*) Reclassified see Note 36

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BNI MULTIFINANCE

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2021</u>	Catatan/ Notes	<u>2020</u>	
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan sewa pembiayaan	126,580,215,782	19,29b	162,287,262,257	Finance lease income
Pendapatan pembiayaan konsumen	16,593,054,213	20,29c	18,999,110,905	Consumer financing income
Pendapatan sewa operasi	31,833,647,721	21,29d	36,849,680,158	Operating lease income
Pendapatan anjak piutang	13,277,376,706	22	18,341,886,516	Factoring income
Pendapatan bunga	1,001,849,777	23,29a	1,227,451,507	Interest income
Pendapatan lain-lain	<u>5,949,944,757</u>	24,29e	<u>3,137,706,430</u>	Other income
Total pendapatan	<u>195,236,088,956</u>		<u>240,843,097,773</u>	Total revenues
BEBAN				EXPENSES
Beban keuangan	106,447,384,083	25,29f	139,442,377,603	Financing costs
(Pembalikan)/penambahan penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(11,467,003,140)</u>	26	14,546,775,524	(Reversal)/addition provision for impairment losses
Beban umum dan administrasi	62,287,087,312	27,29g	60,636,707,633	General and administrative expenses
Beban lain-lain	<u>13,347,505,685</u>	28	<u>7,325,491,791</u>	Other expenses
Total beban	<u>170,614,973,940</u>		<u>221,951,352,551</u>	Total expenses
Laba sebelum beban pajak final dan beban pajak penghasilan	24,621,115,016		18,891,745,222	Income before final tax and income tax expense
Beban pajak final	<u>(208,298,638)</u>		<u>(245,424,844)</u>	Final tax expense
Laba sebelum beban pajak penghasilan	24,412,816,378		18,646,320,378	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan	<u>(7,459,878,509)</u>	13c	<u>(12,393,022,903)</u>	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	<u>16,952,937,869</u>		<u>6,253,297,475</u>	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas imbalan kerja	765,398,000	30	(554,342,000)	Remeasurement of employment benefits
Pajak penghasilan terkait	<u>(168,387,560)</u>	13d	<u>110,444,720</u>	Related income tax
Laba/(rugi) komprehensif lain, setelah pajak	<u>597,010,440</u>		<u>(443,897,280)</u>	Gain/(loss) other comprehensive, net of tax
Kerugian kumulatif atas penyertaan saham	-	8	(2,115,178,509)	Accumulated losses of equity investment
Pajak penghasilan terkait	<u>-</u>	13d	<u>423,035,702</u>	Related income tax
Rugi komprehensif lain, setelah pajak	<u>-</u>		<u>(1,692,142,807)</u>	Other comprehensive loss, net of tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>17,549,948,309</u>		<u>4,117,257,388</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BNI MULTIFINANCE

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham Ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid share capital	Modal disetor lainnya/ Additional paid-in capital	Pengukuran kembali atas imbalan kerja- neto sebelum pajak/ Remeasurement of employment benefits - net of tax	Kerugian kumulatif atas penyertaan saham/ Accumulated losses of equity investment	Saldo rugi/ accumulated loss	Total ekuitas/ Equity	
Saldo 31 Desember 2019		298,432,136,900	1,223,975,269	(287,763,000)	-	43,069,296,412	342,437,645,581	Balance 31 December 2019
Penyesuaian saldo awal atas penerapan PSAK 71		-	-	-	-	(96,342,928,835)	(96,342,928,835)	Beginning balance adjustment on SFAS 71 implementation
Penyajian saldo kembali per 1 Januari 2020 berdasarkan PSAK 71		298,432,136,900	1,223,975,269	(287,763,000)	-	(53,273,632,423)	246,094,716,746	Restated balance as of 1 January 2020 under SFAS 71
Laba bersih tahun 2020		-	-	-	-	6,253,297,475	6,253,297,475	Net income for 2020
Kerugian komprehensif lain, neto setelah pajak tangguhan	8	-	-	(443,897,280)	(1,692,142,807)	-	(2,136,040,087)	Other comprehensive loss, net of deferred tax
Saldo 31 Desember 2020		<u>298,432,136,900</u>	<u>1,223,975,269</u>	<u>(731,660,280)</u>	<u>(1,692,142,807)</u>	<u>(47,020,334,948)</u>	<u>250,211,974,134</u>	Balance 31 December 2020
Laba bersih tahun 2021		-	-	-	-	16,952,937,869	16,952,937,869	Net income for 2021
Keuntungan komprehensif lain, neto setelah pajak tangguhan	13	-	-	597,010,440	-	-	597,010,440	Other comprehensive gain, net of deferred tax
Saldo 31 Desember 2021		<u>298,432,136,900</u>	<u>1,223,975,269</u>	<u>(134,649,840)</u>	<u>(1,692,142,807)</u>	<u>(30,067,397,079)</u>	<u>267,761,922,443</u>	Balance 31 December 2021

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BNI MULTIFINANCE

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2021

(Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				Cash received from:
Transaksi pembiayaan dan sewa operasi	957,872,107,624		438,178,926,845	Financing and operating lease transactions
Penerimaan bunga	793,551,140		982,026,663	Interest received
Lain-lain	3,570,619,782		1,817,831,815	Others
Pembayaran kas untuk/kepada:				Cash payments for/to:
Transaksi pembiayaan dan sewa operasi	(410,738,115,102)		(26,623,127,806)	Financing and operating lease transactions
Beban keuangan	(103,865,377,443)	16,25	(134,874,309,848)	Financing costs
Beban operasional	(39,189,591,888)		(104,658,101,031)	Operating expenses
Beban pajak	(1,325,301,713)	13b,13c	(5,956,290,254)	Tax expenses
Lain-lain	(9,007,447,634)		(3,709,330,842)	Others
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	<u>398,110,444,766</u>		<u>165,157,625,542</u>	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(36,457,134,781)	9	(16,331,804,273)	Purchase of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	12,629,400,284	9	12,769,937,904	Proceeds from sale of fixed assets
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(23,827,734,497)</u>		<u>(3,561,866,369)</u>	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran liabilitas sewa	(1,388,000,000)	9	(1,380,000,000)	Payment of lease liabilities
Penerimaan dari pinjaman bank	387,000,000,000	29	1,211,910,000,000	Proceeds from bank loans
Pembayaran kembali pinjaman bank	(797,861,240,020)	29	(1,343,683,606,116)	Repayment of bank loans
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(412,249,240,020)</u>		<u>(133,153,606,116)</u>	Net cash used in financing activities
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(37,966,529,751)		28,442,153,057	NET (DECREASE)/INCREASE IN CASH AND EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	<u>88,189,470,291</u>	4	<u>59,747,317,234</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	<u>50,222,940,540</u>	4	<u>88,189,470,291</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TANGGAL 31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

AS OF 31 DECEMBER 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUMp

a. Pendirian dan aktivitas Perusahaan

PT BNI Multifinance ("Perusahaan") didirikan tanggal 8 April 1983 berdasarkan Akta Notaris Kartini Muljadi, S.H., No. 21 dan Anggaran Dasar Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-4406-HT.01.01.Th.8 tanggal 11 Juni 1983 yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 48 tanggal 17 Juni 1983, Tambahan No. 610.

Nama Perusahaan telah diubah beberapa kali dan yang terakhir menjadi PT BNI Multifinance yang keputusannya diaktakan dalam akta No. 103 tanggal 27 Juni 1994 dari Notaris Koesbiono, S.H., dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tanggal 17 Januari 1997, Tambahan No. 216.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir Anggaran Dasar PT BNI Multifinance dilakukan antara lain tentang penyusunan kembali Anggaran Dasar dan penambahan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan sebesar Rp203.000.000.000 dan penerbitan 4.060.000.000 saham Perusahaan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sesuai dengan Akta No. 90 tanggal 23 Juni 2016 dari Notaris I Gede Buda Gunamanta, S.H. dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0060863 tanggal 24 Juni 2016.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan menjalankan kegiatan dalam bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna dan sewa operasi.

Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1983.

1. GENERAL INFORMATION

a. The Company's establishment and activities

PT BNI Multifinance (the "Company") was established on 8 April 1983 based on the Notarial Deed No. 21 of Kartini Muljadi, S.H. and the Company's Articles of Association were approved by the Minister of Justice in its Decision Letter No. C2-4406-HT-01.01.Th.83 dated 11 June 1983, which was announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 48 dated 17 June 1983, Supplement No. 610.

The name of the Company has been changed several times, where the latest change was to update the name to the latest change become PT BNI Multifinance, which was notarized in deed No. 103 dated 27 June 1994 of Notary Koesbiono, S.H., and which was announced in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 5 dated 17 January 1997, Supplement No. 216.

The Company's Articles of Association has been amended several times. The latest amendment of PT BNI Multifinance's Articles of Association was made regarding rearrangement of the Company's Articles of Association and increase in issued and fully paid capital amounting to Rp203,000,000,000 and issuance of 4,060,000,000 shares contributed by PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk based on Notarial Deed No. 90 dated 23 June 2016 of Notary I Gede Buda Gunamanta, S.H. and has been approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia, in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0060863 dated 24 June 2016.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities involves investment financing, working capital financing, multipurpose financing and operating lease.

The Company started its commercial operations in 1983.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2021 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF 31 DECEMBER 2021 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Organisasi dan Struktur Manajemen

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Rosa Lima Dwi Mutiari*)
Komisaris	Wiwi Suprihatno**)
Direksi	
Direktur Utama	Hasan Gazali Pulungan, S.E
Direktur	Linda Saragih, M.M
Direktur	Antonius Anung Fajar Nugroho

*) Merangkap sebagai Komisaris Independen

**) Efektif menjabat sebagai Komisaris berdasarkan Pernyataan Tentang Keputusan di Luar Rapat Umum Pemegang Saham yang diaktakan dalam Akta No. 43 tanggal 13 September 2021.

Perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi yang terakhir pada tahun 2021 dilakukan berdasarkan atas Pernyataan Tentang Keputusan Rapat Perseroan Terbatas PT BNI Multifinance yang diaktakan dalam Akta No. 43 Tanggal 13 September 2021 dari Notaris I Gede Buda Gumanta, S.H. Akta notaris ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0447621 tanggal 13 September 2021.

Perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2020 dilakukan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT BNI Multifinance yang diaktakan dalam Akta No. 34 tanggal 23 Juli 2020 dari Notaris I Gede Buda Gunamanta, S.H. Akta notaris ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0311932 tanggal 23 Juli 2020.

Perusahaan mempunyai 127 dan 123 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (tidak diaudit).

Kantor pusat terletak di Gedung BNI Life Insurance Lantai 5, Jalan Aipda KS. Tubun No. 67, Jakarta. Pada saat ini Perusahaan memiliki 9 cabang yaitu di Kantor Pusat, Bandung, Bogor, Semarang, Surakarta, Yogyakarta, Surabaya, Medan dan Bandar Lampung.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Organizational and Management Structure

The composition of the Board of Commissioners and Directors of the Company as of 31 December 2021 and 2020, are as follows:

	2020	Board of Commissioners President Commissioner Commissioner
	Rosa Lima Dwi Mutiari*)	
	-	
	Hasan Gazali Pulungan, S.E	Board of Directors President Director
	Linda Saragih, M.M	Director
	Antonius Anung Fajar Nugroho	Director

*) Also act as Independent Commissioner

**) Effective appointed as Commissioner based on the Resolution Outside the General Meeting of Shareholders which was notarized in Deed No. 43 dated 13 September 2021.

The latest change in the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors in 2021 was conducted based on the Statement on the Resolutions of the Limited Liability Company Meeting of PT BNI Multifinance which was notarized in the Deed No. 43 dated 13 September 2021 from Notary I Gede Buda Gumanta, S.H. This notarial deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-AH.01.03-0447621 dated 13 September 2021.

The change in the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors in 2020 was conducted based on the Resolution of General Meeting of Shareholders of PT BNI Multifinance which was notarized in Deed No. 34 dated 23 July 2020 of Notary I Gede Buda Gunamanta, S.H. This notarial deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0311932 dated 23 July 2020.

The Company had 127 and 123 employees as of 31 December 2021 and 2020, respectively (unaudited).

The head office is located at the BNI Life Insurance Building, 5th Floor, Jalan Aipda KS. Tubun No. 67, Jakarta. Currently, the Company has 9 branches located in Head Office, Bandung, Bogor, Semarang, Surakarta, Yogyakarta, Surabaya, Medan and Bandar Lampung.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TANGGAL 31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

AS OF 31 DECEMBER 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Laporan keuangan PT BNI Multifinance ("Perusahaan") diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 31 Mei 2022.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK").

Laporan keuangan telah disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali dinyatakan lain. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas dan kas di bank yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp). Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dalam Rupiah penuh.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Perusahaan, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The financial statements of PT BNI Multifinance (the "Company") were completed and authorized for issuance by the Board of Directors on 31 May 2022.

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Company are set out below:

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK").

The financial statements have been prepared under the historical cost, unless otherwise stated. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except statement of cash flows.

The statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows as operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand and cash in banks which are not restricted and pledged as collateral for any borrowings.

The reporting currency used for the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp). Unless otherwise stated, all figures presented in the financial statements are stated in full amount of Rupiah.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Company, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TANGGAL 31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

AS OF 31 DECEMBER 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan**

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan, perubahan, dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2021.

- Penyesuaian tahunan PSAK 1: "Penyajian laporan keuangan";
- Penyesuaian tahunan PSAK 13: "Properti investasi";
- Penyesuaian tahunan PSAK 48: "Penurunan nilai aset";
- PSAK 112 "Akuntansi wakaf";
- Amendemen PSAK 22 "Kombinasi bisnis";
- Amendemen PSAK 71: "Instrumen keuangan";
- Amendemen PSAK 55: "Instrumen keuangan: pengakuan dan pengukuran";
- PSAK 62: "Kontrak asuransi";
- Amendemen PSAK 60: "Instrumen keuangan: pengungkapan";
- Amendemen PSAK 73: "Sewa";
- PSAK 110: "Akuntansi Sukuk"; dan
- PSAK 111: "Akuntansi Wa'd".

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Pada bulan April 2022, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") mengeluarkan siaran pers mengenai Pengatribusian Imbalan pada Periode Jasa (PSAK 24, "Imbalan Kerja").

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan siaran pers tersebut di atas terhadap laporan keuangan Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards**

The followings are financial accounting standard, amendments and interpretation of financial accounting standard which become effective starting 1 January 2021.

- Annual improvement SFAS 1: "Presentation of financial statements";
- Annual improvement SFAS 13: "Investment properties";
- Annual improvement PSAK 48: "Asset impairment";
- SFAS 112 "Accounting for endowments";
- Amendment of SFAS 22 "Business combination";
- Amendment of SFAS 71: "Financial instruments";
- Amendment of SFAS 55: "Financial instruments: recognition and measurement";
- SFAS 62: "Insurance contract";
- Amendment of SFAS 60: "Financial instruments: disclosures";
- Amendment of SFAS 73: "Lease";
- SFAS 110: "Sukuk Accounting"; and
- SFAS 111: "Wa'd Accounting".

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current or prior financial years.

In April 2022, Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") issued a press release regarding Attributing Benefit to Periods of Service (PSAK 24, "Employee Benefits").

As at the authorisation date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of the implementation of the above press release to the Company's financial statements.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dan saldo dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laba rugi.

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak yang Berelasi", yang dimaksud dengan pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
 - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Foreign currency transactions and balances

Foreign currency transactions and balances are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah using the closing exchange rate. Exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank Indonesia.

Foreign exchange gains and losses arising on transactions in foreign currencies and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the profit or loss.

d. Transactions with related parties

The Company has transactions with related parties. In accordance with SFAS No. 7 regarding "Related Party Disclosures", the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow:

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is member of the key management personnel of the reporting entity of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. the entity and the reporting entity are members of the same the Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);
 - iii. both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TANGGAL 31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

AS OF 31 DECEMBER 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi** (lanjutan)

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut: (lanjutan)

- vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a); dan
- vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi, diungkapkan dalam Catatan 29.

e. Aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan.

i. Klasifikasi

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**d. Transactions with related parties** (continued)

b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)

- vi. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a); and
- vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The nature of transactions and balances of accounts with related parties, are disclosed in the Note 29.

e. Financial assets and liabilities

The Company classifies its financial instruments into financial assets and liabilities.

i. Classification

The Company classifies its financial assets to the following categories at initial recognition:

- financial assets measured at amortized cost;
- financial assets measured at fair value through other comprehensive income;
- financial assets measured at fair value through profit or loss.

Financial assets are measured at amortized cost if they meet the following conditions:

- financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flow; and
- the contractual terms of the financial asset provide rights on a certain date for cash flow obtained solely from payment of principal and interest (SPPI) on the principal amount owed.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TANGGAL 31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

AS OF 31 DECEMBER 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Pada saat pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk di perdagangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

Penilaian model bisnis

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

i. Classification (continued)

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:

- financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flow and sell financial assets; and
- the contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.

At initial recognition, the Company may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Company can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

Business model assessment

The business model is determined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve certain business objectives.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Perusahaan;
- Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerjanya berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga margin laba.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

i. Classification (continued)

Business model assessment (continued)

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the followings:

- How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Company's key management personnel;
- What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and
- How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).

Financial assets held for trading or managed and which performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss.

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest

For the purpose of this valuation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TANGGAL 31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

AS OF 31 DECEMBER 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (lanjutan)

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan:

- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Fitur leverage;
- Persyaratan pembayaran di muka dan perpanjangan kontraktual;
- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan kedalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lain. Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan liabilitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

i. Classification (continued)

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest (continued)

An assessment of contractual cash flows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the Company considers:

- Contingency events that will change the timing or amount of contractual cash flows;
- Leverage feature;
- Terms of advance payment and contractual extension;
- Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and
- Features that can change the time value of the money element.

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;
- Other financial liabilities. Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e. Financial assets and liabilities (continued)

i. Klasifikasi (lanjutan)

i. Classification (continued)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 71/ Category as defined by SFAS 71	Golongan/Classes	Sub-golongan/Sub-classes
Aset keuangan/ <i>Financial assets</i>		
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial assets measured at amortised cost</i>	Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalents</i>	Kas/ <i>Cash on hand</i> Kas di bank/ <i>Cash in banks</i> Deposito berjangka/ <i>Time deposits</i>
	Investasi sewa pembiayaan/ <i>Investment in finance leases</i> Piutang pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing receivables</i> Tagihan anjak piutang/ <i>Factoring receivables</i>	
	Aset lain-lain (kecuali investasi unit link)/ <i>Other assets (except unit link investments)</i>	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial assets measured at fair value through profit or loss</i>	Aset lain-lain/ <i>Other assets</i>	Investasi unit link/ <i>Unit link investments</i>
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain / <i>Financial assets measured at fair value through other comprehensive income</i>	Penyertaan saham/ <i>Equity investment</i>	
Liabilitas keuangan/ <i>Financial liabilities</i>		
Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortised cost</i>	Pinjaman bank/ <i>Bank loans</i>	
	Utang usaha/ <i>Accounts payable</i>	
	Utang lain-lain/ <i>Other payables</i>	
	Biaya yang masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i>	

ii. Pengukuran awal

ii. Initial recognition

- a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

- a. *Purchase or sale of financial assets that requires delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market (regular purchases) is recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to purchase or sell the assets.*

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TANGGAL 31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

AS OF 31 DECEMBER 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

ii. Pengukuran awal (lanjutan)

- b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah/dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Perusahaan, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidakonsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul.

iii. Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset keuangan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan kelompok biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

iv. Penghentian pengakuan

- a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

ii. Initial recognition (continued)

- b. Financial assets and financial liabilities are initially recognized at fair value. For those financial assets or financial liabilities not classified as fair value through profit or loss, the fair value is added/deducted with directly attributable transaction costs to the issuance of financial assets or liabilities.

The Company, upon initial recognition, may designate certain financial assets and financial liabilities, at fair value through profit or loss (fair value option). The fair value option is only applied when the application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise.

iii. Subsequent measurement

Financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value.

Financial assets classified as amortized cost and other financial liabilities measured at amortized cost using the effective interest rate method.

iv. Derecognition

- a. Financial assets are derecognized when:

- The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TANGGAL 31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

AS OF 31 DECEMBER 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

iv. Penghentian pengakuan (lanjutan)

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika: (lanjutan)

- Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan, dan antara (a) Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki kesepakatan pelepasan dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Perusahaan yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Investasi sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian investasi sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang atau hubungan normal antara Perusahaan dan debitur telah berakhir. Investasi sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

iv. Derecognition (continued)

a. Financial assets are derecognized when: (continued)

- The Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset.

Investment in finance leases, consumer financing receivables and factoring receivables are written off when there is no realistic prospect of collection of investment in finance leases, consumer financing receivables and factoring receivables in the near future or the normal relationship between the Company and the borrowers have ceased to exist. When investment in finance leases, consumer financing receivables and factoring receivables is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

iv. Penghentian pengakuan (lanjutan)

- b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

v. Reklasifikasi aset keuangan

Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Financial assets and liabilities (continued)

iv. Derecognition (continued)

- b. Financial liabilities are derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

Where an existing financial liability is replaced by another liability from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

v. Reclassification of financial assets

The Company reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognized in profit or loss on the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value classifications through other comprehensive are recorded at their fair values.

Reclassification of financial assets from fair value through other comprehensive income to fair value through profit or loss is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are reclassified to profit or loss.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TANGGAL 31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

AS OF 31 DECEMBER 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

v. Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajar.

vi. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus buku dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hal yang berkekuatan hukum harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan di dalam situasi bisnis yang normal, peristiwa kegagalan atau kebangkrutan dari entitas atas seluruh pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

v. Reclassification of financial assets (continued)

Reclassification of financial assets from fair value through other comprehensive income to the amortized cost is recorded at fair value at the date of reclassification. Unrealized gains or losses is removed from equity and is adjusted against the fair value.

Reclassifications on financial assets from fair value through profit or loss to fair value through other comprehensive income are recorded at fair value.

Reclassification of financial assets from fair value through profit or loss to amortized cost classification is recorded at fair value.

vi. Offsetting

Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Company has a legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the company or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

vii. Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

viii. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

vii. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

viii. Amortized cost measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at measurement date.

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is as wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TANGGAL 31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

AS OF 31 DECEMBER 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

ix. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

- Perusahaan mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.
- Perusahaan mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, kecuali untuk hal berikut, diukur sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan:
 - instrumen utang yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan; dan
 - instrumen keuangan lainnya yang risiko kreditnya tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Kerugian Kredit Ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

- aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Kredit ekspektasian terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka kredit ekspektasian dihitung kembali berdasarkan basis 12 bulan;
- aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

ix. Allowance for impairment losses on financial assets

- The Company recognizes the allowance for expected credit losses on financial instruments that are not measured at fair value through profit or loss.
- The Company measure the allowance for losses for the lifetime of an expected credit losses, except for the following, which are measured according to 12 months expected credit losses:
 - debt instruments that have low credit risk at the reporting date; and
 - other financial instruments for which credit risk has not increased significantly since initial recognition.

The 12-month expected credit loss is part of the expected credit loss throughout its lifetime that represents an expected credit loss arising from a default on financial instruments that might occur 12 months after reporting date.

Measurement of Expected Credit Losses

Expected Credit Loss is an estimate of the weighted probability of a credit loss measured as follows:

- financial assets that do not deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to 12 months into the future from the reporting date. Expected credit losses continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, expected credit losses will revert to being determined on a 12-month basis;
- financial assets that deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

- ix. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan Yang Direstrukturisasi

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

- Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada.
- Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya. Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif yang baru dari aset keuangan tersebut.

Aset Keuangan Yang Memburuk

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan instrumen utang yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai kredit (memburuk). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

- ix. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Restructured Financial Assets

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognized and expected credit losses measured as follows:

- *If the restructuring does not result in the termination of recognition of existing assets, then the estimated cash flows arising from the modified financial assets are included in the calculation of cash shortages of existing assets.*
- *If the restructuring will result in a derecognition of the existing assets, the fair value of the new asset is treated as the final cash flow of the existing financial assets at the time of derecognition. This amount is included in the calculation of cash shortages from existing financial assets which are discounted from the date of derecognition to the reporting date using the new effective interest rate of the financial assets.*

Credit-impaired Financial Assets

At each reporting date, the Company assesses whether the financial assets recorded at amortized cost and the debt instrument financial assets which are recorded at fair value through other comprehensive income are credit-impaired (worsening). Financial assets deteriorate when one or more events that have an adverse effect on the estimated future cash flows of the financial assets have occurred.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

- ix. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan Yang Memburuk
(lanjutan)

Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit (memburuk) termasuk data yang dapat diobservasi mengenai peristiwa berikut ini:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Aset Keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk
(Purchased or originated credit-impaired financial assets - POCI)

Aset keuangan dikategorikan sebagai POCI apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai pada saat pengakuan awal. Pada saat pengakuan awal, tidak ada penyisihan kerugian kredit yang diakui karena harga pembelian atau nilainya telah termasuk estimasi kerugian kredit sepanjang umurnya. Selanjutnya, perubahan kerugian kredit sepanjang umurnya, apakah positif atau negatif, diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

- ix. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Credit-impaired Financial Assets
(continued)

Evidence that financial assets become credit impaired including observable data regarding the following events:

- significant financial difficulties experienced by the issuer or the borrower;
- breach of contract, such as a default or arrears;
- the lender, for economic or contractual reasons in relation to the financial difficulties experienced by the borrower, has given concessions to the borrower which is not possible if the borrower does not experience such difficulties;
- it is probable that the borrower will enter bankruptcy or the other financial reorganization; or
- loss of an active market for financial assets due to financial difficulties.

Purchase or issuance of financial asset at significant discount which reflect the credit loss that occurs.

Purchased or originated credit-impaired financial assets - POCI

Financial assets are categorized as POCI if there is objective evidence of impairment at initial recognition. At initial recognition, no allowance for credit losses is recognized because the purchase price or value has included lifetime estimated credit losses. Furthermore, changes in lifetime credit losses, whether positive or negative, are recognized in the statement of profit or loss as part of the allowance for impairment losses.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TANGGAL 31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

AS OF 31 DECEMBER 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

- ix. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Penyajian Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian Dalam Laporan Posisi Keuangan

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian.

Ketika investasi sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang tidak tertagih, investasi sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik penyisihan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diklasifikasikan ke dalam "Penyisihan kerugian penurunan nilai".

Perhitungan penurunan nilai secara individual

Perusahaan menetapkan investasi sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Investasi sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang dengan kolektibilitas 3, 4 atau 5; atau
- Investasi sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang yang direstrukturisasi.

Ketika investasi sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang tidak tertagih, investasi sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Investasi sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

- ix. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Presentation of Allowance for Expected Credit Losses in Statements of Financial Position

For assets measured at amortised cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the expected credit losses.

When investment in finance leases, consumer financing receivables and factoring receivables is uncollectible, they are written off against the related allowance for loan impairment. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to financial assets category as financial assets measured at amortised cost are classified in "Allowance for impairment losses".

Individual impairment calculation

The Company determines that investment in finance leases, consumer financing receivables and factoring receivables should be evaluated for impairment through individual evaluation if one of the following criteria is met:

- Investment in finance leases, consumer financing receivables and factoring receivables with collectability 3, 4 or 5; or
- Restructured investment in finance leases, consumer financing receivables and factoring receivables.

When investment in finance leases, consumer financing receivables and factoring receivables is uncollectible, they are written off against the related allowance for impairment loss. Such investment in finance leases, consumer financing receivables and factoring receivables are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

- ix. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank dan deposito yang berjangka waktu tiga bulan atau kurang, yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank.

g. Investasi sewa pembiayaan neto

Investasi sewa pembiayaan neto merupakan jumlah investasi sewa pembiayaan neto ditambah nilai sisa yang akan diterima pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan tangguhan, simpanan jaminan dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara nilai piutang usaha bruto dan nilai tunai piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan tangguhan. Pendapatan sewa pembiayaan tangguhan dialokasikan sebagai pendapatan tahun berjalan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyewa pembiayaan memiliki hak opsi untuk membeli aset yang disewa pembiayaan pada akhir masa sewa pembiayaan dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa pembiayaan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa sewa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak sewa pembiayaan dan laba atau rugi yang timbul dibebankan pada laba rugi tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

- ix. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off financial assets from previous years are recorded as operational income other than interest income.

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity of three months or less, which are not restricted and pledged as collateral for any bank loans.

g. Net investment in finance leases

Net investment in finance leases represent lease receivables plus the residual value at the end of the lease period and stated net of unearned lease income, security deposits and allowances for impairment losses. The difference between the gross lease receivable and the present value of the lease receivable is recognized as unearned lease income. Unearned lease income is allocated to current year profit or loss using the effective interest rate method.

The lessee has the option to purchase the leased asset at the end of the lease period at a price mutually agreed upon at the commencement of the agreement.

Early termination is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year profit or loss at the transaction date.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TANGGAL 31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

AS OF 31 DECEMBER 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Investasi sewa pembiayaan neto (lanjutan)

Pengakuan pendapatan sewa pembiayaan dihentikan, jika Perusahaan berkeyakinan bahwa penyewa tidak mampu memenuhi liabilitas pembayaran sewa pembiayaan bulanannya secara tepat waktu. Pendapatan sewa pembiayaan dari tagihan sewa bermasalah diakui sebagai pendapatan pada saat dibayar.

Investasi sewa pembiayaan neto diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pelanggan memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual jaminan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Selisih lebih antara hasil penyelesaian piutang bersih pelanggan merupakan hak dari pelanggan. Sedangkan selisih kurang akan dibebankan sebagai penghapusan piutang lain - lain.

h. Sewa operasi

Dalam sewa menyewa, Perusahaan mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontingen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada tahun terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas metode garis lurus selama masa sewa.

i. Pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Piutang pembiayaan konsumen diakui pada awalnya dengan nilai wajar ditambah biaya-biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung (jika ada) dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Net investment in finance leases (continued)

Recognition of lease income is discontinued, when the Company believes that the lessee is unable to meet monthly lease payments when due. Lease income on non-performing lease receivables is recognized as income when paid.

Net investment in finance leases are classified as financial assets measured at amortised cost. Refer to Note 2e for the accounting policy of financial assets measured at amortised cost.

In case of default, customers give the right to the Company to sell the collateral or take any other actions to settle the outstanding receivables. Differences between the proceeds from settlement of consumer finance receivables with special attention and the outstanding receivables if positive are refunded to customers. If negative, they are charged to write off other receivables.

h. Operating lease

Under an operating lease, the Company presents assets subject to operating leases in its statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the periods in which they are earned. Lease income from operating leases is recognized as income on a straight-line method over the lease term.

i. Consumer financing

Consumer financing receivables are stated at their outstanding balance less unearned consumer financing income and the allowance for impairment losses.

Consumer financing receivables are recognized initially at fair value, added by directly attributable transactions costs (if any) and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

i. Pembiayaan konsumen (lanjutan)

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan yang akan diakui sebagai penghasilan sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif.

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2e untuk perlakuan akuntansi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pelanggan memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual jaminan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Selisih lebih antara hasil penyelesaian piutang bersih pelanggan merupakan hak dari pelanggan. Sedangkan selisih kurang akan dibebankan sebagai penghapusan piutang lain - lain.

j. Tagihan anjak piutang

Tagihan anjak piutang dicatat berdasarkan jumlah yang dibayar oleh Perusahaan yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari nilai piutang. Perbedaan antara jumlah yang dibayar dan jumlah neto piutang dialihkan merupakan pendapatan belum diakui dan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu perjanjian dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif (Catatan 2e).

k. Penyertaan saham

Investasi dalam saham yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dimiliki tidak untuk dijual dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

l. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Consumer financing (continued)

Unearned consumer financing income is the difference between total installments to be received from customers and the total financing which is recognized as income over the term of the contract using effective interest rate method.

Consumer financing receivables are classified as financial assets measured at amortised cost. Refer to Note 2e for the accounting policy of financial assets measured at amortised cost.

In case of default, customers give the right to the Company to sell the collateral or take any other actions to settle the outstanding receivables. Differences between the proceeds from settlement of consumer finance receivables with special attention and the outstanding receivables if positive are refunded to customers. If negative, they are charged to write off other receivables.

j. Factoring receivables

Factoring receivables are recorded at the amount paid by the Company which are calculated based on certain percentages of the receivable value. The difference in value between the amounts paid by the Company and the net factoring receivable is recognized as unearned income and realized over the period of the contract using the effective interest method (Note 2e).

k. Equity investment

Investments in shares classified as financial asset which are not held for sale are measured at fair value through other comprehensive income.

l. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TANGGAL 31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

AS OF 31 DECEMBER 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

l. Aset tetap (lanjutan)

Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/Years
Prasarana kantor	4
Peralatan kantor	4
Perabot kantor	4
Kendaraan	5

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dengan menggunakan nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya penjualan dan nilai pakai.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka harga perolehannya dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Akumulasi biaya konstruksi gedung dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

m. Aset takberwujud

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program piranti lunak komputer diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk piranti lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Perusahaan diakui sebagai aset takberwujud.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Fixed assets (continued)

Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Depreciation is calculated using a straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Leasehold improvements
Office equipments
Office furniture and fixtures
Vehicles

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined as the higher of fair value less costs to sell or value in use.

When assets are retired or disposed off, their acquisition costs and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements. The resulting gains or losses are in the profit or loss.

The accumulated costs of the construction of buildings are capitalised as assets in progress. These costs are reclassified to fixed assets when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use in the manner intended by management.

m. Intangible assets

Costs associated with maintaining computer software programs are recognised as an expense as incurred. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Company are recognised as intangible assets.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Aset takberwujud (lanjutan)

Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dikapitalisasi sebagai bagian produk piranti lunak mencakup beban pekerja pengembang piranti lunak dan bagian *overhead* yang relevan.

Pengeluaran pengembangan yang lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya.

Biaya pengembangan piranti lunak komputer diakui sebagai aset yang diamortisasi selama estimasi masa manfaat, yang tidak lebih dari delapan tahun.

n. Aset hak-guna dan liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Perusahaan dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- sewa dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan dan tidak terdapat opsi beli;
- sewa atas aset dengan nilai rendah.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; dan
 2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Intangible assets (continued)

Directly attributable costs that are capitalised as part of the software product include the software development employee costs and an appropriate portion of relevant overheads.

Other development expenditures that do not meet these criteria are recognised as an expense as incurred. Development costs previously recognised as an expense are not recognised as an asset in a subsequent period.

Computer software development costs recognised as assets are amortised over their estimated useful lives, which does not exceed eight years.

n. Right-of-use assets and lease liabilities

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is or contains a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Company can choose not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for:

- *leases with a term of less or equal to 12 months and there is no call option;*
- *leases of low value assets.*

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:

- *The Company has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has described when it has a decision-making right that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
 1. *The Company has the right to operate the asset; and*
 2. *The Company has designed the asset in a way that predetermine how and for what purposes it will be used.*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TANGGAL 31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

AS OF 31 DECEMBER 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**n. Aset hak-guna dan liabilitas sewa (lanjutan)**

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

o. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

p. Pinjaman bank

Pinjaman bank pada awalnya diakui sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya-biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung (jika ada). Pinjaman bank selanjutnya dicatat menggunakan biaya perolehan diamortisasi, selisih antara jumlah yang diterima (bersih setelah dikurangi biaya-biaya transaksi) dan nilai penyelesaian pinjaman yang diterima tersebut diakui dalam laba rugi sepanjang masa pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**n. Right-of-use assets and lease liabilities (continued)**

The Company recognises a right-of-use asset and a leases liability at the leases commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is amortized over the straight-line method throughout the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

If the leases transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the leases term.

o. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the period of realizing the benefit using the straight-line method.

p. Bank loans

Bank loans are recognized initially at fair value, net of directly attributable transaction costs (if any). Bank loans are subsequently stated at amortized cost, any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognized in the profit or loss over the period of the bank loans using the effective interest rate method.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TANGGAL 31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

AS OF 31 DECEMBER 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Pinjaman bank (lanjutan)

Pinjaman bank diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Bunga pinjaman diakui sebagai beban keuangan berdasarkan metode suku bunga efektif.

q. Imbalan kerja

Imbalan pasca-kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca-kerja

Imbalan pasca-kerja, seperti pensiun, uang pisah, uang penghargaan dan imbalan lainnya, ditentukan melalui Peraturan Perusahaan sesuai Perjanjian Kerja Bersama, UU Cipta Kerja No. 11/2020 dan PP 35/2021.

Karena Undang-Undang Cipta Kerja menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja adalah program imbalan pasti. Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan, serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat obligasi pemerintah jangka panjang dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Bank loans (continued)

Bank loans are classified as financial liabilities at amortized cost. Refer to Note 2d for the accounting policy for financial liabilities at amortized cost.

Interests on bank loans are recorded as financing costs using effective interest rate method.

q. Employee benefits

Short term employment benefits

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees.

Post-employment benefits

Post-employment employee benefits, such as pensions, severance pay, service pay and other benefits are provided through the Company's Regulations in accordance with the Collective Labor Agreement, Job Creation Act No. 11/2020 and PP 35/2021.

Since the Job Creation Act sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Job Creation Act represent defined benefit plans. A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service or compensation.

The liability recognized in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the date of statement of financial position, together with adjustments for unrecognized actuarial gains or losses and past service cost. The present value of defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using yields on Indonesian Government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

q. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya. Akumulasi pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Perusahaan memberikan imbalan pasca-kerja lainnya, seperti uang pisah, cuti masa persiapan pensiun dan uang penghargaan. Imbalan berupa uang pisah, dibayarkan kepada karyawan yang mengundurkan diri secara sukarela, setelah memenuhi minimal masa kerja tertentu. Cuti masa persiapan pensiun umumnya diberikan tiga atau enam bulan sebelum memasuki usia pensiun. Imbalan berupa uang penghargaan diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

Imbalan jangka panjang lainnya

Perusahaan memberikan imbalan jangka panjang lainnya seperti cuti jangka panjang, dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui dalam laporan laba rugi.

Liabilitas ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen.

r. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari investasi sewa pembiayaan (lihat Catatan 2g), pembiayaan konsumen (lihat Catatan 2i), dan tagihan anjak piutang (lihat Catatan 2j) diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak berdasarkan metode suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Employee benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

Remeasurements arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly recognised in other comprehensive income. Accumulated remeasurements reported in retained earnings.

Past-service cost are recognised immediately in profit or loss.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

The Company also provide other post-employment benefits, such as separation pay, retirement preparation leave and service pay. The separation pay benefit is paid to employees who voluntarily resign, subject to a minimum number of years of service. Entitlement to retirement preparation leave vests typically three or six months before retirement. The service pay benefit vests when the employees reach their retirement age. These benefits are accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.

Other long term benefit

The Company provides other long term benefit such as long service leave which is calculated using the projected unit credit method and discounted to present value. Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and change in actuarial assumption are charged or credited to profit or loss.

These obligations are determined annually by independent actuaries.

r. Revenue and expenses recognition

Income from investment in finance leases (refer to Note 2g), consumer financing (refer to Note 2i), and factoring receivables (refer to Note 2j) is recognised over the term of the respective contracts using the effective interest method.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TANGGAL 31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

AS OF 31 DECEMBER 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan penghasilan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup biaya transaksi.

Denda keterlambatan pembayaran diakui pada saat penerimaan dapat dipastikan.

Pendapatan termasuk pendapatan dari sewa operasi (lihat Catatan 2h).

Penghasilan dan beban lainnya diakui pada saat terjadinya, menggunakan dasar akrual.

Pendapatan dan beban dicatat antara lain sesuai dengan PSAK 72 - Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan PSAK 71 - Instrumen Keuangan.

s. Perpajakan

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan", pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Perusahaan memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan pendapatan bunga sebagai pos tersendiri.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Revenue and expenses recognition (continued)

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. The calculation includes transaction costs.

Late payment penalties are recognised when the realisation is certain.

Revenue includes revenue from operating lease (refer to Note 2h).

Other income and expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

Income and expense are recorded amongst others in accordance with SFAS 72 - Revenue from Contracts with Customers and SFAS 71 - Financial Instrument.

s. Taxation

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction are recognizing losses.

Referring to SFAS No. 46, "Income Tax", final tax is no longer governed by SFAS No. 46. Therefore, the Company has decided to present the final tax arising from interest income as separate line item.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TANGGAL 31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

AS OF 31 DECEMBER 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini

Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perusahaan juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal goodwill. Pajak penghasilan tangguhan juga tidak diperhitungkan jika pajak penghasilan tangguhan tersebut timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak. Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang sudah diberlakukan atau secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasi akan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Taxation (continued)

Current Tax

Tax are recognized in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment/overpayment of income tax is presented as part of "Income Tax Expense" in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The Company also presented interest/penalty, if any, as part of "Income Tax Expense".

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred income tax is provided in full, using the liability method, on temporary differences which arise from the difference between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill. Deferred income tax is also not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined using tax rates (and laws) that have been enacted or substantially enacted by the end of the reporting period and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak dimasa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama atau pun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

t. Provisi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi tidak diakui.

**3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI, ESTIMASI DAN
ASUMSI YANG PENTING**

Pertimbangan akuntansi yang penting

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Corrections to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the appeal has been decided.

t. Provision

The Company adopted SFAS No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets".

Provisions are recognized when the Company has current liability (both legal or constructive) as a result of past events with high profitability of settlement by outflow of resources with economic benefits and a reliable estimate of the amount of liability can be made.

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If there is no probable outflow of resources to settle these liabilities, provision is not recognized.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

Significant accounting judgements

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TANGGAL 31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

AS OF 31 DECEMBER 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG PENTING (lanjutan)**Pertimbangan akuntansi yang penting (lanjutan)**

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan kriteria dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 71 telah dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2e atas laporan keuangan.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir tahun pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**Significant accounting judgements (continued)**

The following judgements are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements.

Going concern

The Management of the Company has assessed the ability of the Company to continue its business and believes that the Company has the resources to continue their business in the future. In addition, management is not aware of any material uncertainties that may cause significant doubt on the ability of the Company to maintain its viability. Therefore, the financial statements have been prepared on the basis of a going concern.

Classification of financial assets and liabilities

The Company designates classification of certain asset and liability as financial asset and financial liability by considering the criteria defined in Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") No. 71 has been fulfilled. Accordingly, financial asset and financial liability are recognized in accordance with the Company's accounting policy as disclosed in Note 2e to the financial statements.

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumptions.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TANGGAL 31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

AS OF 31 DECEMBER 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

PSAK 71 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan kerugian kredit ekspektasian secara kolektif atas aset keuangan membutuhkan estimasi forward looking dari *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) dan *Exposure at Default* (EAD).

b. Nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Perusahaan harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2e.viii. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang objektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

c. Imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan dan kerugian aktuarial langsung diakui dalam komponen penghasilan komprehensif lain dalam ekuitas.

Walaupun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan pasca-kerja dan beban imbalan kerja neto.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Source of uncertainty in estimates

a. Allowance for impairment losses of financial assets

SFAS 71 requires inclusion of information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions. The estimates of changes in expected credit losses should reflect, and be directionally consistent with, changes in related observable data from period to period. The calculation of collective expected credit losses of financial assets requires estimation of forward looking *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) and *Exposure at Default* (EAD).

b. Fair value of financial instruments

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Company must use the valuation techniques as described in Note 2e.viii. For financial instruments that are traded infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

c. Employee benefits

The determination of the Company's liability for employment benefits is dependent on its selection of certain estimates and assumptions used by the independent actuaries in calculating such accounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains and losses are recognized directly in other comprehensive income component in equity.

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liability for post-employment benefits and net employment benefits expense.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI, ESTIMASI DAN
ASUMSI YANG PENTING (lanjutan)**

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

d. Penyusutan dan estimasi sisa umur manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 (empat) sampai dengan 5 (lima) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

e. Amortisasi dan estimasi sisa umur manfaat aset sewa operasi

Biaya perolehan aset sewa operasi diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset sewa operasi sampai dengan 5 (lima) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset dan karenanya biaya amortisasi masa depan mungkin direvisi.

f. Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Source of uncertainty in estimates (continued)

d. Depreciation and estimated useful lives of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over its estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets ranging from 4 (four) to 5 (five) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets and therefore future depreciation charges could be revised.

e. Amortization and estimated useful lives of operating lease assets

The costs of operating lease assets are amortized on a straight-line method over its estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these operating lease assets to 5 (five) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets and therefore future amortization charges could be revised.

f. Income tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TANGGAL 31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

AS OF 31 DECEMBER 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

g. Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Source of uncertainty in estimates (continued)

i. Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. Management judgement is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits, together with future tax planning strategies.

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

	2021	2020	
Kas	142,991,965	187,031,515	Cash on hand
Bank			Cash in banks
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
PT Bank Pembangunan Daerah			PT Bank Pembangunan Daerah
Daerah Istimewa Yogyakarta	1,873,456,460	2,085,188,984	Daerah Istimewa Yogyakarta
PT Bank Pembangunan Daerah			PT Bank Pembangunan Daerah
Jawa Barat dan Banten Tbk	1,578,645,541	1,713,705,967	Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	1,179,057,148	956,580,932	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank DKI	422,567,938	1,484,693,871	PT Bank DKI
PT Bank Jtrust Indonesia	344,769,896	153,470,492	PT Bank Jtrust Indonesia
PT Bank Mega Tbk	77,371,358	-	PT Bank Mega Tbk
PT Bank CTBC Indonesia	71,758,142	14,855,878	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank DBS Indonesia	29,325,017	30,145,017	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Nationalnobu Tbk	12,086,356	10,429,558	PT Bank Nationalnobu Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10,402,440	10,429,263	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	-	94,968,794	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Capital Indonesia Tbk	-	95,857,680	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah			PT Bank Pembangunan Daerah
Banten Tbk	-	15,978,857	Banten Tbk
	5,599,440,296	6,666,305,293	
<u>Pihak-pihak berelasi (Catatan 29a)</u>			<u>Related parties (Note 29a)</u>
PT Bank Negara Indonesia			PT Bank Negara Indonesia
(Persero) Tbk	18,574,359,608	16,655,362,630	(Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	664,116,641	1,240,970,924	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia			PT Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk	12,532,031	2,903,175,626	(Persero) Tbk
Lembaga Pembiayaan Ekspor			Lembaga Pembiayaan Ekspor
Indonesia	-	72,684,304	Indonesia
	19,251,008,280	20,872,193,484	
Total bank	24,850,448,576	27,538,498,777	Total cash in bank

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARAS KAS (lanjutan)

Rincian akun ini adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Deposito berjangka		
<u>Pihak-pihak berelasi (Catatan 29a)</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25,229,499,999	60,463,939,999
Total deposito berjangka	25,229,499,999	60,463,939,999
Total	<u>50,222,940,540</u>	<u>88,189,470,291</u>

Suku bunga efektif rekening giro yang berlaku
 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Rupiah	0.25%-4.00%	0.25%-4.00%

Deposito berjangka merupakan deposito berjangka
 harian dan bulanan. Suku bunga efektif deposito
 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Rupiah	1.75%-3.50%	1.50%-7.00%

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

This account consists of: (continued)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Time deposits		
<u>Related parties (Note 29a)</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25,229,499,999	60,463,939,999
Total time deposits	25,229,499,999	60,463,939,999
Total	<u>50,222,940,540</u>	<u>88,189,470,291</u>

Applied effective interest rates for current accounts
 are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Rupiah	0.25%-4.00%	0.25%-4.00%

Time deposits were placed on daily and monthly
 maturities. Effective interest rates for time deposits
 are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Rupiah	1.75%-3.50%	1.50%-7.00%

5. INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN NETO

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
Investasi sewa pembiayaan	1,000,785,064,951	1,491,222,319,195
Nilai residu yang terjamin	40,234,107,081	42,087,322,480
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(146,282,601,322)	(250,171,766,621)
Simpanan jaminan	(40,234,107,081)	(42,087,322,480)
	<u>854,502,463,629</u>	<u>1,241,050,552,574</u>
<u>Pihak berelasi (Catatan 29b)</u>		
Investasi sewa pembiayaan	25,200,962,660	20,052,495,581
Nilai residu yang terjamin	1,068,486,089	757,830,852
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(3,940,750,425)	(3,531,262,319)
Simpanan jaminan	(1,068,486,089)	(757,830,852)
	<u>21,260,212,235</u>	<u>16,521,233,262</u>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai investasi sewa pembiayaan	(67,851,732,838)	(107,901,394,412)
Total	<u>807,910,943,026</u>	<u>1,149,670,391,424</u>

5. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASES

This account consists of:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<u>Third parties</u>		
Investment in finance leases	1,000,785,064,951	1,491,222,319,195
Guaranteed residual value	40,234,107,081	42,087,322,480
Unearned lease income	(146,282,601,322)	(250,171,766,621)
Security deposits	(40,234,107,081)	(42,087,322,480)
	<u>854,502,463,629</u>	<u>1,241,050,552,574</u>
<u>Related parties (Note 29b)</u>		
Investment in finance leases	25,200,962,660	20,052,495,581
Guaranteed residual value	1,068,486,089	757,830,852
Unearned lease income	(3,940,750,425)	(3,531,262,319)
Security deposits	(1,068,486,089)	(757,830,852)
	<u>21,260,212,235</u>	<u>16,521,233,262</u>
Less: allowance for impairment losses on investment in finance leases	(67,851,732,838)	(107,901,394,412)
Total	<u>807,910,943,026</u>	<u>1,149,670,391,424</u>

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN NETO (lanjutan)

5. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASES
 (continued)

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

Movement in the gross carrying amount are as follows:

31 Desember/December 2021					
	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit- Impairment (Stage 1)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit- Impairment (Stage 2)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit- Impairment (Stage 3)	Total	
Nilai tercatat 1 Januari	589,834,147,927	481,929,441,699	185,808,196,210	1,257,571,785,836	Balance at 1 January
Pengalihan (dari)/ke:					Transfer (from)/to:
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	(70,891,569,958)	70,891,569,958	-	-	12-month ECL -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai	237,195,221	(237,195,221)	-	-	Lifetime ECL not credit - impaired -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan	17,430,650,407	58,185,336,953	(75,615,987,360)	-	Lifetime ECL credit - impaired -
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(206,400,240,631)	(70,763,398,916)	(675,533,082)	(277,839,172,629)	Net remeasurement of carrying amount
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	79,532,873,911	36,798,601,065	-	116,331,474,976	New financial assets originated or purchased
Pembayaran kembali	(36,703,978,372)	(105,968,859,612)	(45,762,784,862)	(188,435,622,846)	Repayment
Penghapusan	-	(2,247,128,066)	(29,618,661,407)	(31,865,789,473)	Write-offs
Nilai tercatat 31 Desember	<u>373,039,078,505</u>	<u>468,588,367,860</u>	<u>34,135,229,499</u>	<u>875,762,675,864</u>	Balance at 31 December

31 Desember/December 2020					
	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit- Impairment (Stage 1)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit- Impairment (Stage 2)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit- Impairment (Stage 3)	Total	
Nilai tercatat 1 Januari	1,075,332,679,077	59,033,467,931	209,547,997,461	1,343,914,144,469	Balance at 1 January
Pengalihan ke:					Transfer to:
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	(49,635,528,893)	44,153,694,578	5,481,834,315	-	12-month ECL -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai	-	252,796,497	(252,796,497)	-	Lifetime ECL not credit - impaired -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan	-	-	-	-	Lifetime ECL credit - impaired -
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(393,823,040,436)	372,043,209,587	22,947,033,115	1,167,202,266	Net remeasurement of carrying amount
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	182,343,300,797	58,611,353,674	26,238,416,281	267,193,070,752	New financial assets originated or purchased
Pembayaran kembali	(224,353,996,923)	(49,849,290,148)	(41,338,933,465)	(315,542,220,536)	Repayment
Penghapusan	(29,265,695)	(2,315,790,420)	(36,815,355,000)	(39,160,411,115)	Write-offs
Nilai tercatat 31 Desember	<u>589,834,147,927</u>	<u>481,929,441,699</u>	<u>185,808,196,210</u>	<u>1,257,571,785,836</u>	Balance at 31 December

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN NETO (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

5. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASES (continued)

Movement in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/December 2021				
	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit- Impairment (Stage 1)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit- Impairment (Stage 2)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit- Impairment (Stage 3)	Total	
Saldo 1 Januari	4,377,382,259	63,524,182,106	39,999,830,047	107,901,394,412	Balance at 1 January
Pengalihan (dari)/ke:					Transfer (from)/to:
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	(1,308,515,522)	1,308,515,522	-	-	12-month ECL -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai	16,953,043	(16,953,043)	-	-	Lifetime ECL not credit - impaired -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan	2,681,326,716	11,131,700,759	(13,813,027,475)	-	Lifetime ECL credit - impaired -
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(5,061,984,886)	(12,458,213,103)	31,705,745,586	14,185,547,597	Net remeasurement of loss allowance
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	130,164,218	334,955,053	-	465,119,271	New financial assets originated or purchased
Pembayaran kembali	(129,860,806)	(12,929,749,550)	(9,774,968,613)	(22,834,578,969)	Repayment
Penghapusan	-	(2,247,128,066)	(29,618,661,407)	(31,865,789,473)	Write-offs
Saldo 31 Desember	705,465,022	48,647,309,678	18,498,918,138	67,851,692,838	Balance at 31 December
	31 Desember/December 2020				
	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit- Impairment (Stage 1)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit- Impairment (Stage 2)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit- Impairment (Stage 3)	Total	
Saldo 1 Januari	95,188,010,624	13,905,067,378	39,649,262,658	148,742,340,660	Balance at 1 January
Pengalihan ke:					Transfer to:
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	(22,576,380,560)	23,184,829,868	(608,449,308)	-	12-month ECL -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai	-	(763,215,092)	763,215,092	-	Lifetime ECL not credit - impaired -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan	-	-	-	-	Lifetime ECL credit - impaired -
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(50,544,892,028)	40,806,794,115	36,298,074,822	26,559,976,909	Net remeasurement of loss allowance
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	2,000,337,308	10,465,755,451	3,978,048,945	16,444,141,704	New financial assets originated or purchased
Pembayaran kembali	(19,660,427,390)	(21,759,259,194)	(3,264,967,162)	(44,684,653,746)	Repayment
Penghapusan	(29,265,695)	(2,315,790,420)	(36,815,355,000)	(39,160,411,115)	Write-offs
Saldo 31 Desember	4,377,382,259	63,524,182,106	39,999,830,047	107,901,394,412	Balance at 31 December

Umur angsuran investasi sewa pembiayaan yang akan diterima menurut tanggal jatuh tempo angsuran adalah sebagai berikut:

The aging installment schedules of financing lease receivables which will be collected in accordance with installment due dates are as follows:

	2021	2020	
Sudah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	116,793,566,160	5,223,655,117	1 - 30 days
31 - 60 hari	41,197,548,833	1,973,487,144	31 - 60 days
61 - 90 hari	20,431,499,833	655,936,507	61 - 90 days
> 90 hari	36,509,195,907	14,192,598,417	> 90 days
Belum jatuh tempo			Not yet due
2021	-	609,542,462,399	2021
>2021	660,830,865,131	879,686,675,192	>2021
Total	875,762,675,864	1,511,274,814,776	Total

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TANGGAL 31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

AS OF 31 DECEMBER 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN NETO (lanjutan)

Pengelompokan piutang sewa pembiayaan sesuai dengan POJK No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan Pasal 29 adalah sebagai berikut :

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Lancar	681,671,180,782	961,559,580,680
Dalam perhatian khusus	158,443,439,398	267,064,611,286
Kurang lancar	-	12,821,053,525
Diragukan	1,885,582,016	882,402,859
Macet	<u>33,762,473,668</u>	<u>15,244,137,486</u>
Total	<u>875,762,675,864</u>	<u>1,257,571,785,836</u>

Suku bunga efektif investasi sewa pembiayaan neto adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Rupiah	10.00%-22.00%	10.00%-22.00%

Pengelompokan piutang sewa pembiayaan yang direstrukturisasi sesuai dengan POJK No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan Pasal 29 adalah sebagai berikut :

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Lancar	31,083,522,210	8,641,626,149
Dalam perhatian khusus	50,334,352,537	32,059,491,227
Macet	-	<u>15,244,137,486</u>
Total	<u>81,417,874,747</u>	<u>55,945,254,862</u>

Investasi sewa pembiayaan untuk pembiayaan kendaraan bermotor, alat berat, mesin, ruko, elektronik dijamin dengan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB), faktur, invoice, sertifikat yang bersangkutan.

Perusahaan telah melakukan restrukturisasi pembiayaan untuk debitur yang terkena dampak pandemi Covid-19 sesuai dengan POJK No. 30/POJK.05/2021 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.05/2020 tentang kebijakan *Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019* bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank tanggal 30 Desember 2021. Per tanggal 31 Desember 2021, saldo investasi sewa pembiayaan - bruto restrukturisasi Covid-19 adalah sebesar Rp342.403.516.073 (31 Desember 2020: Rp496.907.414.315).

Investasi sewa pembiayaan yang direstrukturisasi berdasarkan POJK No. 35/POJK.05/2018 dan POJK No. 30/POJK.05/2021 pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar 48,39% dari saldo piutang pembiayaan konsumen - bruto (2020: 43,96%).

Seluruh investasi sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dievaluasi secara kolektif dan individual terhadap penurunan nilai.

5. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASES (continued)

The classification of investment in finance leases in accordance with POJK No. 35/POJK.05/2018 regarding Business Activities of Financing Companies Article 29 are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Lancar	681,671,180,782	961,559,580,680	Current
Dalam perhatian khusus	158,443,439,398	267,064,611,286	Special mention
Kurang lancar	-	12,821,053,525	Substandard
Diragukan	1,885,582,016	882,402,859	Doubtful
Macet	<u>33,762,473,668</u>	<u>15,244,137,486</u>	Loss
Total	<u>875,762,675,864</u>	<u>1,257,571,785,836</u>	Total

The effective interest rates of net investment in finance leases are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Rupiah	10.00%-22.00%	10.00%-22.00%	Rupiah

The classification of restructured investment in finance leases in accordance with POJK No. 35/POJK.05/2018 regarding Business Activities of Financing Companies Article 29 are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Lancar	31,083,522,210	8,641,626,149	Current
Dalam perhatian khusus	50,334,352,537	32,059,491,227	Special mention
Macet	-	<u>15,244,137,486</u>	Loss
Total	<u>81,417,874,747</u>	<u>55,945,254,862</u>	Total

Investment in finance lease from financed vehicles, heavy equipment, machine, electronic, shop house are secured by the Certificates of Ownership (BPKB), faktur, invoice, certificates of the related vehicles.

The Company has restructured its financing for debtors affected by the Covid-19 pandemic in accordance with POJK No. 30/POJK.05/2021 regarding the Second Amendment to the Financial Services Authority Regulation Number 14/POJK.05/2020 in relation to Countercyclical Policy Impact of the Spread of Coronavirus Disease 2019 for Non-Bank Financial Services Institutions dated 30 December 2021. As of 31 December 2021, the balance of restructured Covid-19 investment in finance leases - gross amounted to Rp342,403,516,073 (31 December 2020: Rp496,907,414,315)

The percentage of restructured investment based on POJK No. 35/POJK.05/2018 and POJK No. 30/POJK.05/2021 in finance lease as of 31 December 2021 is 48.39% of the consumer financing receivables balance - gross (2020: 43.96%).

All investment in finance leases as of 31 December 2021 and 2020 are collectively and individually evaluated for impairment.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN NETO (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai investasi sewa pembiayaan yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya investasi sewa pembiayaan.

Sehubungan dengan pinjaman bank oleh Perusahaan, piutang pembiayaan konsumen, investasi sewa pembiayaan dan tagihan anjak piutang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank. Total yang dijamin adalah setara dengan 100%-119% pada tanggal 31 Desember 2021 (2020: 100%-102%) dari saldo pinjaman bank (Catatan 12).

5. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASES
(continued)

The management believes that the allowance for impairment losses on investment in finance leases is adequate to cover possible losses that may arise from non-collection of investment in finance leases.

In connection with the Company's bank loans, the consumer financing receivables, investment in finance leases and factoring receivables are pledged as collaterals for loans. The total pledged collateral is required to be equivalent to 100%-119% as of 31 December 2021 (2020: 100%-102%) of the outstanding bank loan balances (Note 12).

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN NETO

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

6. NET CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

This account consists of:

	2021	2020	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Piutang pembiayaan konsumen	80,094,266,459	98,537,981,939	Consumer financing receivables
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(11,750,628,678)	(15,516,256,183)	Unearned consumer financing income
	<u>68,343,637,781</u>	<u>83,021,725,756</u>	
<u>Pihak berelasi (Catatan 29c)</u>			<u>Related party (Note 29c)</u>
Piutang pembiayaan konsumen	80,167,540,741	63,862,234,203	Consumer financing receivables
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(13,613,669,426)	(11,091,052,858)	Unearned consumer financing income
	<u>66,553,871,315</u>	<u>52,771,181,345</u>	
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	(2,840,818,453)	(8,682,067,255)	Less allowance for impairment losses consumer financing receivables
Total	<u>132,056,690,643</u>	<u>127,110,839,846</u>	Total

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

Movement in the gross carrying amount are as follows:

	31 Desember/December 2021				
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-Month ECL (Stage 1)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit-Impairment (Stage 2)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit-Impairment (Stage 3)	Total	
Nilai tercatat 1 Januari	119,004,295,609	16,729,084,526	59,526,966	135,792,907,101	Balance at 1 January
Pengalihan (dari)/ke:					Transfer (from)/to:
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	(1,214,391,576)	1,214,391,576	-	-	12-month ECL -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai	13,976,679	(13,976,679)	-	-	Lifetime ECL not credit - impaired -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan	(755,258,920)	(1,254,261,289)	2,009,520,209	-	Lifetime ECL credit - impaired -
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(28,463,575,758)	(1,273,434,506)	(181,578,943)	(29,918,589,207)	Net remeasurement of carrying amount
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	64,329,799,957	-	-	64,329,799,957	New financial assets originated or purchased
Pembayaran kembali	(25,868,770,096)	(9,420,681,004)	(17,157,655)	(35,306,608,755)	Repayment
Nilai tercatat 31 Desember	<u>127,046,075,895</u>	<u>5,981,122,624</u>	<u>1,870,310,577</u>	<u>134,897,509,096</u>	Balance at 31 December

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN NETO
(lanjutan)

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut: (lanjutan)

6. NET CONSUMER FINANCING RECEIVABLES
(continued)

Movement in the gross carrying amount are as follows: (continued)

	31 Desember/December 2020				
	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit- Impairment (Stage 1)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit- Impairment (Stage 2)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit- Impairment (Stage 3)	Total	
Saldo 1 Januari	169,243,581,412	6,716,420,510	3,280,960,626	179,240,962,548	Balance at 1 January
Pengalihan ke:					Transfer to:
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	(2,209,934,633)	2,189,178,802	20,755,831	-	12-month ECL -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai	84,011,799	(89,395,027)	5,383,228	-	Lifetime ECL not credit - impaired -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan	126,037,470	-	(126,037,470)	-	Lifetime ECL credit - impaired -
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(12,488,034,276)	12,275,277,638	(1,062,587,851)	(1,275,344,489)	Net remeasurement of loss allowance
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	46,758,574,508	3,616,720,993	17,342,599	50,392,638,100	New financial assets originated or purchased
Pembayaran kembali	(81,320,745,307)	(4,232,167,230)	(1,295,151,321)	(86,848,063,858)	Repayment
Penghapusan	(1,189,195,364)	(3,746,951,160)	(781,138,676)	(5,717,285,200)	Write-offs
Saldo 31 Desember	119,004,295,609	16,729,084,526	59,526,966	135,792,907,101	Balance at 31 December

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai
adalah sebagai berikut:

Movement in the allowance for impairment losses
are as follows:

	31 Desember/December 2021				
	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit- Impairment (Stage 1)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit- Impairment (Stage 2)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit- Impairment (Stage 3)	Total	
Saldo 1 Januari	390,678,543	8,239,491,273	51,897,439	8,682,067,255	Balance at 1 January
Pengalihan (dari)/ke:					Transfer (from)/to:
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	(6,807,296)	6,807,296	-	-	12-month ECL -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai	88,249	(88,249)	-	-	Lifetime ECL not credit - impaired -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan	(2,792,116)	(802,430,749)	805,222,865	-	Lifetime ECL credit - impaired -
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	39,272,704	(3,110,235,871)	657,316,508	(2,413,646,659)	Net remeasurement of loss allowance
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	193,272,535	-	-	193,272,535	New financial assets originated or purchased
Pembayaran kembali	(72,287,175)	(3,533,655,468)	(14,932,035)	(3,620,874,678)	Repayment
Saldo 31 Desember	541,425,444	799,888,232	1,499,504,777	2,840,818,453	Balance at 31 December

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN NETO
 (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan)

6. NET CONSUMER FINANCING RECEIVABLES
 (continued)

Movement in the allowance for impairment losses are as follows: (continued)

	31 Desember/December 2020				
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12- Month ECL (Stage 1)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit- Impairment (Stage 2)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit- Impairment (Stage 3)	Total	
Saldo 1 Januari	1,085,076,447	880,450,930	862,083,423	2,827,610,800	Balance at 1 January
Pengalihan ke:					Transfer to:
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	(4,920,815,985)	4,891,058,395	29,757,590	-	12-month ECL -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai	(7,276,583)	3,121,390	4,155,193	-	Lifetime ECL not credit - impaired -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan	69,935,451	-	(69,935,451)	-	Lifetime ECL credit - impaired -
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	5,273,968,509	(261,523,210)	222,579,853	5,235,025,152	Net remeasurement of loss allowance
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	156,930,374	2,527,285,091	15,063,016	2,699,278,481	New financial assets originated or purchased
Pembayaran kembali	(77,944,306)	3,946,049,837	(230,667,509)	3,637,438,022	Repayment
Penghapusan	(1,189,195,364)	(3,746,951,160)	(781,138,676)	(5,717,285,200)	Write-offs
Saldo 31 Desember	<u>390,678,543</u>	<u>8,239,491,273</u>	<u>51,897,439</u>	<u>8,682,067,255</u>	Balance at 31 December

Umur angsuran piutang pembiayaan konsumen yang akan diterima menurut tanggal jatuh tempo angsuran adalah sebagai berikut:

The aging installment schedules of consumer financing receivable which will be collected in accordance with installment due dates are as follows:

	2021	2020	
Sudah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	2,562,893,695	365,973,605	1 - 30 days
31 - 60 hari	486,556,872	67,332,264	31 - 60 days
61 - 90 hari	312,673,891	16,387,734	61 - 90 days
> 90 hari	2,532,889,364	756,600	> 90 days
Belum jatuh tempo			Not yet due
2021	-	65,321,632,589	2021
>2021	<u>129,002,495,274</u>	<u>96,628,133,350</u>	>2021
Total	<u>134,897,509,096</u>	<u>162,400,216,142</u>	Total

Pengelompokan piutang pembiayaan konsumen sesuai dengan POJK No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan Pasal 29 adalah sebagai berikut :

The classification of consumer financing receivables in accordance with POJK No. 35/POJK.05/2018 regarding Business Activities of Financing Companies Article 29 are as follows:

	2021	2020	
Lancar	130,500,422,004	133,950,827,343	Current
Dalam perhatian khusus	2,250,173,404	1,782,552,792	Special mention
Kurang lancar	75,680,734	51,549,807	Substandard
Diragukan	511,354,067	7,977,159	Doubtful
Macet	<u>1,559,878,887</u>	-	Loss
Total	<u>134,897,509,096</u>	<u>135,792,907,101</u>	Total

Suku bunga efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

Applied effective interest rates are as follows:

	2021	2020	
Rupiah	10.00%-20.00%	5.24%-24.00%	Rupiah

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TANGGAL 31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

AS OF 31 DECEMBER 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN NETO
(lanjutan)

Pengelompokan piutang pembiayaan konsumen yang direstrukturisasi sesuai dengan POJK No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan Pasal 29 adalah sebagai berikut :

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Lancar	<u>261,253,312</u>	<u>336,992,173</u>
Total	<u>261,253,312</u>	<u>336,992,173</u>

Piutang pembiayaan konsumen untuk pembiayaan kendaraan bermotor dijamin dengan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) yang bersangkutan.

Perusahaan telah melakukan restrukturisasi pembiayaan untuk debitur yang terkena dampak pandemi Covid-19 sesuai dengan POJK No. 30/POJK.05/2021 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.05/2020 tentang kebijakan *Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019* bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank tanggal 30 Desember 2021. Per tanggal 31 Desember 2021, saldo piutang pembiayaan konsumen - bruto restrukturisasi Covid-19 adalah sebesar Rp5.416.664.935 (31 Desember 2020: Rp15.663.230.645).

Piutang pembiayaan konsumen yang direstrukturisasi berdasarkan POJK No. 35/POJK.05/2018 dan POJK No. 30/POJK.05/2021 pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar 4,21% dari saldo piutang pembiayaan konsumen - bruto (2020: 11,78%).

Seluruh piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dievaluasi secara kolektif dan individual terhadap penurunan nilai.

Manajemen berkeyakinan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul, akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Sehubungan dengan pinjaman bank oleh Perusahaan, piutang pembiayaan konsumen, investasi sewa pembiayaan dan tagihan anjak piutang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank. Total yang dijamin adalah setara dengan 100%-119% pada tanggal 31 Desember 2021 (2020: 100%-102%) dari saldo pinjaman bank (Catatan 12).

6. NET CONSUMER FINANCING RECEIVABLES
(continued)

The classification of restructured consumer financing receivables in accordance with POJK No. 35/POJK.05/2018 regarding Business Activities of Financing Companies Article 29 are as follows:

Consumer financing receivables from financed vehicles are secured by the Certificates of Ownership (BPKB) of the related vehicles.

The Company has restructured its financing for debtors affected by the Covid-19 pandemic in accordance with POJK No. 30/POJK.05/2021 regarding the Second Amendment to the Financial Services Authority Regulation Number 14/POJK.05/2020 in relation to Countercyclical Policy Impact of the Spread of Coronavirus Disease 2019 for Non-Bank Financial Services Institutions dated 30 December 2021. As of 31 December 2021, the balance of restructured Covid-19 consumer financing receivables - gross amounted to Rp5,416,664,935 (31 December 2020: Rp15,663,230,645).

The percentage of restructured consumer financing receivables based on POJK No. 35/POJK.05/2018 and POJK No. 30/POJK.05/2021 as of 31 December 2021 is 4.21% of the consumer financing receivables balance - gross (2020: 11.78%).

All consumer financing receivables as of 31 December 2021 and 2020 are collectively and individually evaluated for impairment.

The management believes that the above allowance for impairment losses on consumer financing receivables is adequate to cover possible losses that may arise from non-collection of consumer financing receivables.

In connection with the Company's bank loans, the consumer financing receivables, investment in finance leases and factoring receivables are pledged as collaterals for loans. The total pledged collateral is required to be equivalent to 100%-119% as of 31 December 2021 (2020: 100%-102%) of the outstanding bank loans balances (Note 12).

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. TAGIHAN ANJAK PIUTANG NETO

Berikut ini adalah analisis rincian tagihan anjak piutang kepada pihak ketiga:

	2021	2020
Tagihan anjak piutang	127,716,681,130	143,748,508,681
Pendapatan pembiayaan anjak piutang yang belum diakui	(21,290,527,991)	(19,759,828,527)
	106,426,153,139	123,988,680,154
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang	(7,082,206,074)	(7,546,292,035)
Total	99,343,947,065	116,442,388,119

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

7. NET FACTORING RECEIVABLES

A detailed analysis of factoring receivables from third parties are as follows:

	2021	2020
Factoring receivables	127,716,681,130	143,748,508,681
Unearned factoring financing income	(21,290,527,991)	(19,759,828,527)
	106,426,153,139	123,988,680,154
Less allowance for impairment losses on factoring receivables	(7,082,206,074)	(7,546,292,035)
Total	99,343,947,065	116,442,388,119

Movement in the gross carrying amount are as follows:

31 Desember/December 2021					
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-Month ECL (Stage 1)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit-Impairment (Stage 2)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit-Impairment (Stage 3)	Total	
Nilai tercatat 1 Januari	75,201,985,911	25,611,349,223	23,175,345,020	123,988,680,154	Balance at 1 January
Pengalihan (dari)/ke:					Transfer (from)/to:
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	(596,292,500)	596,292,500	-	-	12-month ECL -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai	-	-	-	-	Lifetime ECL not credit - impaired -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan	-	17,151,015,893	(17,151,015,893)	-	Lifetime ECL credit - impaired -
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	3,224,445,448	419,903,482	(58,751,845)	3,585,597,085	Net remeasurement of carrying amount
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	64,384,890,913	947,891,859	-	65,332,782,772	New financial assets originated or purchased
Pembayaran kembali	(73,534,126,151)	(8,952,229,070)	(1,052,632,458)	(83,538,987,679)	Repayment
Penghapusan	-	-	(2,941,919,193)	(2,941,919,193)	Write-offs
Nilai tercatat 31 Desember	68,680,903,621	35,774,223,887	1,971,025,631	106,426,153,139	Balance at 31 December

31 Desember/December 2020					
	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-Month ECL (Stage 1)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit-Impairment (Stage 2)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit-Impairment (Stage 3)	Total	
Nilai tercatat 1 Januari	83,422,784,200	20,011,527,037	60,019,805,375	163,454,116,612	Balance at 1 January
Pengalihan ke:					Transfer to:
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	(1,038,062,897)	1,038,062,897	-	-	12-month ECL -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai	840,652,983	(1,134,955,953)	294,302,970	-	Lifetime ECL not credit - impaired -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan	-	-	-	-	Lifetime ECL credit - impaired -
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(8,317,922,448)	10,782,967,789	2,689,196,659	5,154,242,000	Net remeasurement of carrying amount
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	70,890,123,297	-	-	70,890,123,297	New financial assets originated or purchased
Pembayaran kembali	(70,595,589,224)	(5,086,252,547)	(28,528,885,783)	(104,210,727,554)	Repayment
Penghapusan	-	-	(11,299,074,201)	(11,299,074,201)	Write-offs
Nilai tercatat 31 Desember	75,201,985,911	25,611,349,223	23,175,345,020	123,988,680,154	Balance at 31 December

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. TAGIHAN ANJAK PIUTANG NETO (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

7. NET FACTORING RECEIVABLES (continued)

Movement in the allowance for impairment losses are as follows:

31 Desember/December 2021					
	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit- Impairment (Stage 1)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Credit- Impairment (Stage 2)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit- Impairment (Stage 3)	Total	
Saldo 1 Januari	95,575,705	599,026,552	6,851,689,778	7,546,292,035	Balance at 1 January
Pengalihan (dari)/ke:					Transfer (from)/to:
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	-	-	-	-	12-month ECL -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai	-	-	-	-	Lifetime ECL not credit - impaired -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan	-	5,979,864,393	(5,979,864,393)	-	Lifetime ECL credit - impaired -
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	3,621,441	91,446,785	2,418,019,485	2,513,087,711	Net remeasurement of loss allowance
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	27,506,970	116,868,050	-	144,375,020	New financial assets originated or purchased
Pembayaran kembali	(95,575,822)	-	(84,053,677)	(179,629,499)	Repayment
Penghapusan	-	-	(2,941,919,193)	(2,941,919,193)	Write-offs
Saldo 31 Desember	31,128,294	6,787,205,780	263,872,000	7,082,206,074	Balance at 31 December
31 Desember/December 2020					
	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Not Credit- Impairment (Stage 1)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL Credit- Impairment (Stage 2)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL Credit- Impairment (Stage 3)	Total	
Saldo 1 Januari	919,805,517	3,008,613,713	10,261,378,006	14,189,797,236	Balance at 1 January
Pengalihan ke:					Transfer to:
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	(346,885,690)	346,885,690	-	-	12-month ECL -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai	774,402,550	(562,196,193)	(212,206,357)	-	Lifetime ECL not credit - impaired -
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan	-	-	-	-	Lifetime ECL credit - impaired -
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(172,709,330)	(569,171,610)	10,866,380,460	10,124,499,520	Net remeasurement of loss allowance
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	95,575,822	-	-	95,575,822	New financial assets originated or purchased
Pembayaran kembali	(1,174,613,164)	(1,625,105,048)	(2,764,788,128)	(5,564,506,340)	Repayment
Penghapusan	-	-	(11,299,074,203)	(11,299,074,203)	Write-offs
Saldo 31 Desember	95,575,705	599,026,552	6,851,689,778	7,546,292,035	Balance at 31 December

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. TAGIHAN ANJAK PIUTANG NETO (lanjutan)

Tagihan anjak piutang bruto sesuai dengan tanggal jatuh temponya sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Sudah jatuh tempo		
1 - 30 hari	15,734,789,066	6,551,796,411
31 - 60 hari	-	2,500,000
61 - 90 hari	-	5,469,776,315
> 90 hari	1,971,025,632	-
Belum jatuh tempo		
> 2021	<u>88,720,338,441</u>	<u>111,964,607,428</u>
Total	<u>106,426,153,139</u>	<u>123,988,680,154</u>

Pengelompokan tagihan anjak piutang sesuai dengan POJK No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan Pasal 29 adalah sebagai berikut :

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Lancar	87,187,892,834	91,231,614,950
Dalam perhatian khusus	17,267,234,673	13,708,218,726
Kurang lancar	-	19,048,846,478
Macet	<u>1,971,025,632</u>	<u>-</u>
Total	<u>106,426,153,139</u>	<u>123,988,680,154</u>

Suku bunga efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Rupiah	12.00%-17.00%	12.00%-17.00%

Pengelompokan tagihan anjak piutang yang direstrukturisasi sesuai dengan POJK No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan Pasal 29 adalah sebagai berikut :

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Lancar	15,123,165,849	14,135,121,005
Dalam perhatian khusus	<u>17,142,792,867</u>	<u>1,298,083,456</u>
Total	<u>32,265,958,716</u>	<u>15,433,204,461</u>

Perusahaan telah melakukan restrukturisasi pembiayaan untuk debitur yang terkena dampak pandemi Covid-19 sesuai dengan POJK No. 30/POJK.05/2021 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.05/2020 tentang kebijakan *Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019* bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank tanggal 30 Desember 2021. Per tanggal 31 Desember 2021, saldo piutang pembiayaan konsumen - bruto restrukturisasi Covid-19 adalah sebesar Rp5.479.290.802 (31 Desember 2020: Rp24.401.260.711).

7. NET FACTORING RECEIVABLES (continued)

Factoring receivables gross based on maturity date are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Past due		
1 - 30 days	6,551,796,411	2,500,000
31 - 60 days	-	5,469,776,315
61 - 90 days	-	-
> 90 days	1,971,025,632	-
Not yet due		
> 2021	<u>88,720,338,441</u>	<u>111,964,607,428</u>
Total	<u>106,426,153,139</u>	<u>123,988,680,154</u>

The classification of factoring receivables in accordance with POJK No. 35/POJK.05/2018 regarding Business Activities of Financing Companies Article 29 are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Current	87,187,892,834	91,231,614,950
Special mention	17,267,234,673	13,708,218,726
Substandard	-	19,048,846,478
Loss	<u>1,971,025,632</u>	<u>-</u>
Total	<u>106,426,153,139</u>	<u>123,988,680,154</u>

Applied effective interest rates are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Rupiah	12.00%-17.00%	12.00%-17.00%

The classification of restructured factoring receivables in accordance with POJK No. 35/POJK.05/2018 regarding Business Activities of Financing Companies Article 29 are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Current	15,123,165,849	14,135,121,005
Special mention	<u>17,142,792,867</u>	<u>1,298,083,456</u>
Total	<u>32,265,958,716</u>	<u>15,433,204,461</u>

The Company has restructured its financing for debtors affected by the Covid-19 pandemic in accordance with POJK 30/POJK.05/2021 regarding the Second Amendment to the Financial Services Authority Regulation Number 14/POJK.05/2020 in relation to Countercyclical Policy Impact of the Spread of Coronavirus Disease 2019 for Non-Bank Financial Services Institutions dated 30 December 2021. As of 31 December 2021, the balance of restructured Covid-19 consumer financing receivables - gross amounted to Rp5,479,290,802 (31 December 2021: Rp24,401,260,711).

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF 31 DECEMBER 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. TAGIHAN ANJAK PIUTANG NETO (lanjutan)

Tagihan anjak piutang yang direstrukturisasi berdasarkan POJK No. 35/POJK.05/2018 dan POJK No. 30/POJK.05/2021 pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar 35,47% dari saldo piutang pembiayaan konsumen - bruto (2020: 32,13%).

Seluruh tagihan anjak piutang pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dievaluasi secara kolektif dan individual terhadap penurunan nilai.

Manajemen berkeyakinan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul, akibat tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

Sehubungan dengan pinjaman bank oleh Perusahaan, piutang pembiayaan konsumen, investasi sewa pembiayaan dan tagihan anjak piutang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank. Total yang dijamin adalah setara dengan 100%-119% pada tanggal 31 Desember 2021 (2020: 100%-102%) dari saldo pinjaman bank (Catatan 12).

8. PENYERTAAN SAHAM

Merupakan investasi pada PT Swadharma Nusantara Pembiayaan ("SNP") (dahulu PT Swadharma Surya Finance) dimana Perusahaan memiliki kepemilikan saham sebesar 6,92% per 31 Desember 2021 dan 2020.

Pada tanggal 10 November 2020, berdasarkan Akta Notaris Ervina Christina S, S.H, M.Kn nomor 08, PT SNP tidak lagi menjadi perusahaan pembiayaan dan telah disetujui oleh OJK sesuai dengan surat OJK nomor S-19/D.05/2020 tanggal 3 Juni 2020 tentang Persetujuan Rencana Perubahan PT Swadharma Nusantara Pembiayaan Tidak Menjadi Lagi Perusahaan Pembiayaan dan surat OJK nomor S-3503/NB.111/2020 tanggal 24 September 2020 perihal Konfirmasi Atas Perubahan dan Penambahan isi Draft RUPS LB PT Swadharma Nusantara Pembiayaan.

SNP melakukan perubahan Anggaran Dasar terkait perubahan nama perseroan menjadi PT Nusa Dharma Synergi dan perubahan maksud dan tujuan perseroan menjadi usaha di bidang aktivitas Konsultasi Manajemen Lainnya yang keputusannya diaktakan dalam akta nomor 12 dari Notaris Ervina Christina S, S.H, M.Kn tanggal 19 November 2020. Akta notaris ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-00777834.AH.01.02 tanggal 20 November 2020.

7. NET FACTORING RECEIVABLES (CONTINUED)

The percentage of restructured factoring receivables based on POJK No. 35/POJK.05/2018 and POJK No. 30/POJK.05/2021 as of 31 December 2021 is 35.47% of the consumer financing receivables balance - gross (2020: 32.13%).

All factoring receivables as of 31 December 2021 and 2020 are collectively and individually evaluated for impairment.

The management believes that the above allowance for impairment losses on factoring receivables is adequate to cover possible losses that may arise from non-collection of factoring receivables.

In connection with the Company's bank loans, the consumer financing receivables, investment in finance leases and factoring receivables are pledged as collaterals for loans. The total pledged collateral is required to be equivalent to 100%-119% as of 31 December 2021 (2020: 100%-102%) of the outstanding bank loans balances (Note 12).

8. EQUITY INVESTMENT

This represents investment in PT Swadharma Nusantara Pembiayaan ("SNP") (formerly named PT Swadharma Surya Finance) wherein the Company owns 6.92% shares as of 31 December 2021 and 2020, respectively.

On 10 November 2020, based on the Notary Deed of Ervina Christina S, SH, M.Kn number 08, PT SNP is no longer a financing company and has been approved by OJK according to OJK's letter number S-19/D.05/2020 dated 3 June 2020 about the Approval of the Plan to Change PT Swadharma Nusantara Financing to No Longer a Financing Company and OJK letter number S-3503/NB.111/2020 dated 24 September 2020 about Confirmation of Amendments and Additions to the contents of the Draft AGMS of PT Swadharma Nusantara Financing.

PT SNP made amendments to the Article of Association related to the change in the company's name to PT Nusa Dharma Synergi and the change of the company's goals and objectives in business field of Management Consulting Other which decisions stated in notarial deed number 12 from Notary of Ervina Christina S, SH, M.Kn dated 19 November 2020. This notarial deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-00777834.AH.01.02 dated 20 November 2020.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

Perusahaan telah melakukan valuasi harga saham PT Swadharma Nusantara Pembiayaan dengan RpNihil per lembar saham. Perubahan nilai wajar penyertaan saham ini dibukukan sebagai kerugian kumulatif yang belum terealisasi pada laporan perubahan ekuitas.

8. EQUITY INVESTMENT (continued)

The Company has conducted share valuation of PT Swadharma Nusantara Pembiayaan's at RpNil per share. Fair value changes from equity investment was recognized as unrealized cumulative loss on the statement of changes in equity.

9. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA

Akun ini terdiri dari:

9. FIXED ASSETS AND RIGHT OF USE OF ASSETS

This account consists of the following:

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pelepasan dan Pengurangan/ Disposals and Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
31 Desember 2021						31 December 2021
Harga perolehan						At cost
Prasarana kantor	3,947,765,924	32,387,006	-	-	3,980,152,930	Leasehold improvements
Peralatan kantor ^{a)}	19,458,297,459	376,035,610	-	(3,045,000,000)	16,789,333,069	Office equipment ^{a)}
Perabot kantor	1,637,850,913	-	-	-	1,637,850,913	Office furniture and fixtures
Kendaraan ^{a)}	108,392,852,381	36,048,712,165	(33,885,125,012)	3,045,000,000	113,601,439,534	Vehicles ^{a)}
Aset hak guna	3,605,383,045	2,375,213,359	-	-	5,980,596,404	Right of use of assets
Total	137,042,149,722	38,832,348,140	(33,885,125,012)	-	141,989,372,850	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Prasarana kantor	2,725,562,432	502,322,968	-	-	3,227,885,400	Leasehold improvements
Peralatan kantor	12,746,612,954	2,218,169,432	-	-	14,964,782,386	Office equipment
Perabot kantor	1,628,584,715	9,266,198	-	-	1,637,850,913	Office furniture and fixtures
Kendaraan	47,723,146,261	21,837,137,807	(23,032,988,600)	-	46,527,295,468	Vehicles
Aset hak guna	1,201,794,348	1,211,345,667	-	-	2,413,140,015	Right of use of assets
Total	66,025,700,710	25,778,242,072	(23,032,988,600)	-	68,770,954,182	Total
Nilai buku	71,016,449,012				73,218,418,668	Net book value
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pelepasan dan Pengurangan/ Disposals and Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
31 Desember 2020^{*)}						31 December 2020^{*)}
Harga perolehan						At cost
Prasarana kantor	3,447,859,549	499,906,375	-	-	3,947,765,924	Leasehold improvements
Peralatan kantor ^{a)}	18,130,206,834	3,559,212,391	-	(2,231,121,766)	19,458,297,459	Office equipment ^{a)}
Perabot kantor	1,637,850,913	-	-	-	1,637,850,913	Office furniture and fixtures
Kendaraan ^{a)}	128,950,352,381	10,992,700,000	(31,550,200,000)	-	108,392,852,381	Vehicles ^{a)}
Aset dalam penyelesaian	2,849,000,000	1,279,985,507	-	(4,128,985,507)	-	Construction in progress
Aset hak guna	3,605,383,045	-	-	-	3,605,383,045	Right of use of assets
Total	158,620,652,722	16,331,804,273	(31,550,200,000)	(6,360,107,273)	137,042,149,722	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Prasarana kantor	2,647,256,334	78,306,098	-	-	2,725,562,432	Leasehold improvements
Peralatan kantor	11,232,669,892	2,884,903,084	-	(1,370,960,022)	12,746,612,954	Office equipment
Perabot kantor	1,625,863,875	2,720,840	-	-	1,628,584,715	Office furniture and fixtures
Kendaraan	44,180,797,645	23,626,793,994	(20,084,445,378)	-	47,723,146,261	Vehicles
Aset hak guna	-	1,201,794,348	-	-	1,201,794,348	Right of use of assets
Total	59,686,587,746	27,794,518,364	(20,084,445,378)	(1,370,960,022)	66,025,700,710	Total
Nilai buku	98,934,064,976				71,016,449,012	Net book value

^{a)} Termasuk aset sewa operasi
^{a)} Direklasifikasi lihat Catatan 36

^{a)} Included operating lease assets
^{a)} Reclassified see Note 36

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TANGGAL 31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

AS OF 31 DECEMBER 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (lanjutan)

Aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan keseluruhan masing-masing sebesar Rp92.197.631.370 dan Rp89.762.994.579 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Beban penyusutan aset tetap dan aset hak guna untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp25.778.242.072 dan Rp27.794.518.364 dicatat pada beban umum dan administrasi pada laporan laba rugi.

Tidak terdapat aset tetap yang dijadikan jaminan atas pinjaman bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Perusahaan menyewa gedung kantor dengan rata-rata masa sewa adalah 3 (tiga) tahun.

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa selama tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah Rp1.388.000.000 (31 Desember 2020: Rp1.380.000.000).

Aset tetap yang dijual selama tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Harga perolehan	33,885,125,012	31,550,200,000
Akumulasi penyusutan	<u>(23,032,988,600)</u>	<u>(20,084,445,378)</u>
Nilai buku	10,852,136,412	11,465,754,622
Hasil penjualan	<u>(12,629,400,284)</u>	<u>(12,769,937,904)</u>
Laba atas penjualan aset tetap (Catatan 24)	<u>(1,777,263,872)</u>	<u>(1,304,183,282)</u>

Keuntungan atas penjualan aset tetap diakui sebagai bagian dari "pendapatan lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Aset sewa operasi terdiri dari:

	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Addition</u>	<u>Pelepasan dan Pengurangan/ Disposals and Deductions</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>
31 Desember 2021					
Harga perolehan	6,796,934,442	-	-	-	6,796,934,442
Peralatan kantor	<u>101,944,564,500</u>	<u>39,082,712,166</u>	<u>(32,987,925,000)</u>	<u>-</u>	<u>108,039,351,666</u>
Kendaraan ^{*)}					
Total	<u>108,741,498,942</u>	<u>39,082,712,166</u>	<u>(32,987,925,000)</u>	<u>-</u>	<u>114,836,286,108</u>
Akumulasi penyusutan					
Peralatan kantor	5,697,461,818	888,254,292	-	-	6,585,716,110
Kendaraan	<u>38,383,741,153</u>	<u>22,302,768,090</u>	<u>(22,549,238,595)</u>	<u>-</u>	<u>38,137,270,648</u>
Total	<u>44,081,202,971</u>	<u>23,191,022,382</u>	<u>(22,549,238,595)</u>	<u>-</u>	<u>44,722,986,758</u>
Nilai buku	<u>64,660,295,971</u>				<u>70,113,299,350</u>

^{*)} Termasuk reklasifikasi dari peralatan kantor non aset sewa operasi

9. FIXED ASSETS AND RIGHT OF USE OF ASSETS (continued)

Fixed assets are covered by insurance against losses from fire and other risks for a total coverage of Rp92,197,631,370 and Rp89,762,994,579 as of 31 December 2021 and 2020.

The Company's management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses from these insured risks.

Depreciation expense of fixed assets and right of use assets for the period ended 31 December 2021 and 2020 amounted to Rp25,778,242,072 and Rp27,794,518,364 are recorded on general and administrative expenses in the statement of profit or loss.

There are no fixed assets pledged as collaterals for bank loans as of 31 December 2021 and 2020.

The Company had rent offices with average of lease term is 3 (three) years.

The total cash outflow for leases for the year ended 31 December 2021 is amounting to Rp1,388,000,000 (31 December 2020: Rp1,380,000,000).

Fixed assets sold during 2021 and 2020 as follows:

Cost	
Accumulated depreciation	
Net book value	
Proceeds from sales	
Gain on sale of fixed assets	
(Note 24)	

Gain on sale of property and equipment is recognized as part of "other income" in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

The operating lease assets consists of:

31 December 2021	
At cost	
Office equipments	
Vehicles ^{*)}	
Total	
Accumulated depreciation	
Office equipments	
Vehicles	
Total	
Net book value	

^{*)} Including reclassification from office equipment non operating lease asset

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (lanjutan)

**9. FIXED ASSETS AND RIGHT OF USE OF ASSETS
(continued)**

Aset sewa operasi terdiri dari: (lanjutan)

The operating lease assets consists of: (continued)

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pelepasan dan Pengurangan/ Disposals and Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
31 Desember 2020						31 December 2020
Harga perolehan						At cost
Peralatan kantor	6,796,934,442	-	-	-	6,796,934,442	Office equipments
Kendaraan	122,312,564,500	10,992,200,000	(31,360,200,000)	-	101,944,564,500	Vehicles
Total	129,109,498,942	10,992,200,000	(31,360,200,000)	-	108,741,498,942	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Peralatan kantor	4,075,503,202	1,621,958,616	-	-	5,697,461,818	Office equipments
Kendaraan	39,165,484,459	19,112,702,072	(19,894,445,378)	-	38,383,741,153	Vehicles
Total	43,240,987,661	20,734,660,688	(19,894,445,378)	-	44,081,202,971	Total
Nilai buku	85,868,511,281				64,660,295,971	Net book value

Aset sewa operasi - peralatan kantor dan sebagian kendaraan merupakan aset yang disewakan oleh Perusahaan kepada pihak berelasi (Catatan 29d).

Operating lease assets - office equipment and several vehicles are assets leased by the Company to related parties (Note 29d).

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Management believes that there is no impairment on the Company's fixed assets as of 31 December 2021 and 2020, respectively.

Pada 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp25.905.118.042 dan Rp16.237.438.824.

As of 31 December 2021 and 2020, the gross amount of fixed assets which have been fully depreciated and still being used amounted to Rp25,905,118,042 and Rp16,237,438,824, respectively.

10. ASET TAKBERWUJUD

10. INTANGIBLE ASSETS

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pelepasan dan Pengurangan/ Disposals and Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
31 Desember 2021						31 December 2021
Harga perolehan						At cost
Perangkat lunak	6,360,107,273	-	-	-	6,360,107,273	Software
Total	6,360,107,273	-	-	-	6,360,107,273	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Perangkat lunak	1,370,960,022	731,875,522	-	-	2,102,835,544	Software
Total	1,370,960,022	731,875,522	-	-	2,102,835,544	Total
Nilai buku	4,989,147,251				4,257,271,729	Net book value

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TANGGAL 31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

AS OF 31 DECEMBER 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

10. INTANGIBLE ASSETS (continued)

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pelepasan dan Pengurangan/ Disposals and Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
31 Desember 2020¹⁾						31 December 2020¹⁾
Harga perolehan						At cost
Perangkat lunak	-	-	-	6.360.107.273	6.360.107.273	Software
Total	-	-	-	6.360.107.273	6.360.107.273	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Perangkat lunak	-	-	-	1.370.960.022	1.370.960.022	Software
Total	-	-	-	1.370.960.022	1.370.960.022	Total
Nilai buku					4.989.147.251	Net book value

¹⁾ Direklasifikasi lihat Catatan 36

¹⁾ Reclassified see Note 36

11. ASET LAIN-LAIN - NETO

11. OTHER ASSETS – NET

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

This account consists of:

	2021	2020	
Talangan pembayaran konsumen – neto	18,515,263,897	10,574,237,740	Advances payment for consumer – net
Investasi unit link (Catatan 29e)	10,283,356,847	9,807,410,567	Unit link investment (Note 29e)
Asuransi dan sewa dibayar dimuka	2,621,742,845	2,462,667,133	Prepaid rent and insurance
Piutang sewa operasi	2,453,096,961	3,613,841,458	Operating lease receivables
Uang jaminan	679,536,059	1,786,222,308	Security deposit
Pinjaman karyawan	126,480,180	34,210,677	Employee loan
Total	34,679,476,789	28,278,589,883	Total

Manajemen berkeyakinan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai aset lain-lain yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul, akibat tidak tertagihnya aset lain-lain.

The management believes that the above allowance for impairment losses on other assets is adequate to cover possible losses that may arise from non-collection of other assets.

12. PINJAMAN BANK

12. BANK LOANS

	2021	2020	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
PT Bank Victoria International Tbk	132,442,352,395	132,767,708,331	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Mega Tbk	101,182,443,377	-	PT Bank Mega Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	58,783,028,526	127,559,937,891	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah			PT Bank Pembangunan Daerah
Daerah Istimewa Yogyakarta	55,868,752,008	118,890,020,819	Daerah Istimewa Yogyakarta
PT Bank Pembangunan Daerah			PT Bank Pembangunan Daerah
Jawa Barat dan Banten Tbk	36,082,610,881	69,275,525,529	Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Jtrust Indonesia	31,923,921,075	49,752,500,000	PT Bank Jtrust Indonesia
PT Bank CTBC Indonesia	9,725,000,000	19,880,833,334	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank DKI	4,546,993,528	40,287,675,888	PT Bank DKI
PT Bank Nationalnobu Tbk	-	18,708,333,338	PT Bank Nationalnobu Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	-	15,520,138,888	PT Bank Central Asia Tbk
	430,555,101,790	592,642,674,018	
<u>Pihak berelasi (Catatan 29f)</u>			<u>Related parties (Note 29f)</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	348,761,023,580	539,167,884,761	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	150,176,523,985	197,677,571,244	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	-	8,496,951,220	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
	498,937,547,565	745,342,407,225	
Total	929,492,649,355	1,337,985,081,243	Total

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TANGGAL 31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

AS OF 31 DECEMBER 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Berikut adalah nilai tercatat atas jumlah pinjaman Perusahaan dan beban bunga yang masih harus dibayar:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Saldo tercatat	931,498,292,111	1,340,972,944,825
Biaya provisi	<u>(2,005,642,776)</u>	<u>(2,987,863,582)</u>
Total	<u>929,492,649,335</u>	<u>1,337,985,081,243</u>
Beban bunga yang masih harus dibayar (lihat Catatan 16)	<u>3,104,117,548</u>	<u>4,275,072,859</u>
	<u>932,596,766,883</u>	<u>1,342,260,154,102</u>

Kisaran suku bunga pinjaman efektif yang diperoleh pada tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Tingkat bunga tahunan	7.00%-9.50%	8.00%-9.75%

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 28 Agustus 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan maksimum fasilitas sebesar Rp250.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 60 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Agustus 2023.

Pada tanggal 16 September 2019, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 18, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk setuju untuk memberikan tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp250.000.000.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja pembiayaan konsumen yang berlaku sampai 20 Februari 2024.

Pada tanggal 16 Maret 2020, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan total fasilitas sebesar Rp250.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 48 bulan sejak tanggal penarikan setiap fasilitas.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah 8,00% dan berkisar antara 8,50%-9,25% masing-masing untuk pencairan selama tahun 2021 dan 2020.

Selama periode pinjaman, Perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan dalam perjanjian pinjaman diantaranya:

- Menjaga *gearing ratio* maksimal 10 kali.
- Menjaga rasio *Non-Performing Finance* (NPF) maksimal 5,00%.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman fasilitas tersebut masing-masing sebesar Rp349.201.049.319 dan Rp540.038.336.150.

12. BANK LOANS (continued)

Below is the carrying amount of the borrowings owned by the Company and accrued interest expense:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
	931,498,292,111	1,340,972,944,825	Carrying amount
	<u>(2,005,642,776)</u>	<u>(2,987,863,582)</u>	Provision cost
Total	<u>929,492,649,335</u>	<u>1,337,985,081,243</u>	Total
Beban bunga yang masih harus dibayar (refer to Note 16)	<u>3,104,117,548</u>	<u>4,275,072,859</u>	Accrued interest expense
	<u>932,596,766,883</u>	<u>1,342,260,154,102</u>	

The range of effective interest rates of the loan obtained in 2021 and 2020, is as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Tingkat bunga tahunan	7.00%-9.50%	8.00%-9.75%	Annual interest rates

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

On 28 August 2018, the Company obtained working capital facility loan from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with maximum facility amounting to Rp250,000,000,000 and tenure of 60 months and will mature on 28 August 2023.

On 16 September 2019, based on the Credit Agreement No. 18, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk agreed to provide additional working capital loan facility with a maximum available fund amounting to Rp250,000,000,000 which was used as an additional working capital for consumer financing that will mature on 20 February 2024.

On 16 March 2020, the Company obtained additional working capital facility loan from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with total facility amounting to Rp250,000,000,000 and tenure of 48 months from the date of withdrawal of each credit facility.

Interest rate of the borrowing was 8.00% and ranged from 8.50%-9.25% for withdrawal during 2021 and 2020, respectively.

During the loan period, the Company has to comply with the terms of the loan agreement which include the following:

- Maintaining the gearing ratio at a maximum of 10 times.*
- Maintaining the Non-Performing Finance (NPF) ratio at a maximum of 5.00%.*

As of 31 December 2021 and 2020, the outstanding loan balance under this facility amounted to Rp349,201,049,319 and Rp540,038,336,150, respectively.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TANGGAL 31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

AS OF 31 DECEMBER 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Victoria International Tbk

Pada tanggal 20 September 2017, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 15, PT Bank Victoria International Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit *fixed loan line limit non revolving* dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp200.000.000.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja yang berlaku sampai 28 April 2020. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 28 September 2021. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

Pada tanggal 25 Juli 2019, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 20, PT Bank Victoria International Tbk setuju untuk memberikan tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp200.000.000.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan yang berlaku sampai 25 Juli 2023.

Pada tanggal 14 Desember 2020, berdasarkan *Offering Letter* No. 272/SKM-KPP/VIC/XII/2020, PT Bank Victoria International Tbk setuju untuk pengalihan sisa kelonggaran tarik (*demand loan revolving*) atas Perjanjian Kredit No. 20 dengan mekanisme *Money Market Line* sebesar Rp95.000.000.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja pembiayaan yang berlaku 12 bulan setelah masa penarikan.

Atas fasilitas tersebut, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 38 tanggal 17 Maret 2021, PT Bank Victoria International Tbk setuju untuk memberikan tambahan fasilitas *money market line* dengan jumlah maksimal dana yang disediakan sebesar Rp200.000.000.000. Fasilitas ini telah jatuh tempo pada tanggal 21 Desember 2021 dan telah diperpanjang sampai dengan 21 Desember 2022.

Pada tanggal 17 Maret 2021, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 39, PT Bank Victoria International Tbk setuju untuk memberikan tambahan fasilitas *fixed loan III line limit* sebesar Rp100.000.000.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja pembiayaan, yang berlaku sampai dengan 17 Maret 2024.

Tingkat suku bunga pinjaman berkisar antara 8,00%-9,50% masing-masing untuk pencairan selama tahun 2021 dan 2020.

Selama periode pinjaman, Perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan dalam perjanjian pinjaman diantaranya, menjaga rasio NPF maksimal 5,00%.

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank Victoria International Tbk

On 20 September 2017, based on the Credit Agreement No. 15, PT Bank Victoria International Tbk agreed to provide a fixed loan line limit non revolving loan facility with a maximum available fund amounting to Rp200,000,000,000 which was used as an additional working capital that will mature on 28 April 2020. This facility has been extended until 28 September 2021. This facility had been repaid at maturity date and was not renewed.

On 25 July 2019, based on the Credit Agreement No. 20, PT Bank Victoria International Tbk agreed to provide additional working capital loan facility with a maximum available fund amounting to Rp200,000,000,000 which was used as an additional working capital for consumer financing and finance lease that will mature on 25 July 2023.

On 14 December 2020, based on the Offering Letter No. 272/SKM-KPP/VIC/XII/2020, PT Bank Victoria International Tbk agreed to transfer the remaining plafond (*demand loan revolving*) on Credit Agreement No. 20 with Money Market Line mechanism amounting to Rp95,000,000,000 which was used as an additional working capital for financing that will mature for 12 months after the withdrawal date.

On the above facility, based on the Credit Agreement No. 38 on 17 March 2021, PT Bank Victoria International Tbk agreed to provide additional money market line facility with a maximum available fund amounting to Rp200,000,000,000. This facility has matured on 21 December 2021 and it has been extended until 21 December 2022.

On 17 March 2021, based on the Credit Agreement No. 39, PT Bank Victoria International Tbk agreed to provide additional fixed loan III line limit facility amounting to Rp100,000,000,000 which was used as an additional working capital for financing that will mature on 17 March 2024.

Interest rate of the borrowing ranged from 8.00%-9.50% for withdrawal during 2021 and 2020, respectively.

During the loan period, the Company has to comply with the terms of the loan agreement which include, maintaining NPF ratio at a maximum of 5.00%.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF 31 DECEMBER 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Victoria International Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman fasilitas tersebut masing-masing sebesar Rp132.500.000.000 dan Rp133.124.999.998.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 8 Oktober 2019, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 174/CB/JKT/2019, PT Bank CIMB Niaga Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp200.000.000.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja yang berlaku sampai 8 April 2023.

Tidak terdapat pencairan baru selama tahun 2021. Tingkat suku bunga pinjaman untuk pencairan selama tahun 2020 adalah berkisar antara 9,00%-9,25%.

Selama periode pinjaman, Perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan dalam perjanjian pinjaman diantaranya:

- Menjaga *gearing ratio* maksimal 7 kali.
- Menjaga rasio NPF maksimal 3,00%.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 saldo pinjaman fasilitas tersebut masing-masing sebesar Rp58.833.333.332 dan Rp127.881.366.462.

PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta

Pada tanggal 14 Juni 2017, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 10, PT Bank Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp50.000.000.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja pembiayaan konsumen yang berlaku sampai 14 Desember 2020. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

Pada tanggal 15 Agustus 2018, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 28, PT Bank Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta setuju untuk memberikan tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp50.000.000.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja pembiayaan konsumen yang berlaku sampai 20 Agustus 2021. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank Victoria International Tbk (continued)

As of 31 December 2021 and 2020, the outstanding loan balance under this facility amounted to Rp132,500,000,000 and Rp133,124,999,998, respectively.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

On 8 October 2019, based on the Credit Agreement No. 174/CB/JKT/2019, PT Bank CIMB Niaga Tbk agreed to provide a working capital loan facility with a maximum available fund amounting to Rp200,000,000,000 which was used as an additional working capital that will mature on 8 April 2023.

There is no new withdrawal in 2021. Interest rate of the borrowing for withdrawal during 2020 was ranged 9.00%-9.25%.

During the loan period, the Company has to comply with the terms of the loan agreement which include the following:

- Maintaining the gearing ratio at a maximum of 7 times.
- Maintaining NPF ratio at a maximum of 3.00%.

As of 31 December 2021 and 2020, the outstanding loan balance under this facility amounted to Rp58,833,333,332 and Rp127,881,366,462, respectively.

PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta

On 14 June 2017, based on the Credit Agreement No. 10, PT Bank Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta agreed to provide a working capital loan facility with a maximum available fund amounting to Rp50,000,000,000 which was used as an additional working capital for consumer financing that matured on 14 December 2020. This facility had been repaid at maturity date and was not renewed.

On 15 August 2018, based on the Credit Agreement No. 28, PT Bank Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta agreed to provide additional working capital loan facility with a maximum available fund amounting to Rp50,000,000,000, which was used as an additional working capital for consumer financing that will mature on 20 August 2021. This facility had been repaid at maturity date and was not renewed.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TANGGAL 31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

AS OF 31 DECEMBER 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta (lanjutan)

Pada tanggal 4 April 2019, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 08, PT Bank Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta setuju untuk memberikan tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp100.000.000.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja pembiayaan konsumen yang berlaku sampai 4 Oktober 2022. Pada tanggal 31 Desember 2021, seluruh fasilitas pinjaman bank ini telah digunakan seluruhnya.

Pada tanggal 10 Maret 2020, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan fasilitas sebesar Rp150.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 36 bulan sejak tanggal penarikan tiap fasilitas kredit.

Pada tanggal 18 Oktober 2021, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 19, PT Bank Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta setuju untuk memberikan tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp50.000.000.000 yang berlaku sampai 18 Oktober 2024.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah 9,00% dan berkisar antara 9,00%-9,50% masing-masing untuk pencairan selama tahun 2021 dan 2020.

Selama periode pinjaman, Perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan dalam perjanjian pinjaman diantaranya:

- Menjaga *gearing ratio* maksimal 10 kali.
- Menjaga rasio piutang pembiayaan terhadap total aset minimal 40,00%.
- Menjaga rasio NPF maksimal 5,00%.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman fasilitas tersebut masing-masing sebesar Rp56.004.754.024 dan Rp119.015.020.819.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJB)

Pada tanggal 20 November 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk dengan maksimum fasilitas sebesar Rp100.000.000.000 dan jangka waktu pinjaman selama 42 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 Mei 2023.

Tidak terdapat pencairan baru selama tahun 2021. Tingkat suku bunga pinjaman untuk pencairan selama tahun 2020 adalah 9,50%.

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta (continued)

On 4 April 2019, based on the Credit Agreement No. 08, PT Bank Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta agreed to provide additional working capital loan facility with a maximum available fund amounting to Rp100,000,000,000 which was used as an additional working capital for consumer financing that will mature on 4 October 2022. As of 31 December 2021, the bank loan facility had been fully used.

On 10 March 2020, the Company obtained additional working capital facility loan with facility amounting to Rp150,000,000,000 and tenure of 36 months from the date of withdrawal since the withdrawal date of each credit facility.

On 18 October 2021, based on the Credit Agreement No. 19, PT Bank Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta agreed to provide additional working capital loan facility with a maximum available fund amounting to Rp50,000,000,000 that will mature on 18 October 2024.

Interest rate of the borrowing was 9.00% and ranged from 9.00%-9.50% for withdrawals during 2021 and 2020, respectively.

During the loan period, the Company has to comply with the terms of the loan agreement which include the following:

- Maintaining the *gearing ratio* at a maximum of 10 times.
- Maintaining the financing to asset ratio at a minimum of 40.00%.
- Maintaining NPF ratio at a maximum of 5.00%.

As of 31 December 2021 and 2020, the outstanding loan balance under this facility amounted to Rp56,004,754,024 and Rp119,015,020,819, respectively.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJB)

On 20 November 2019, the Company obtained working capital facility loan from PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk with maximum facility amounting to Rp100,000,000,000 and tenure of 42 months and will mature on 20 May 2023.

There is no new withdrawal in 2021. Interest rate of the borrowing for withdrawal during 2020 was 9.50%.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TANGGAL 31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

AS OF 31 DECEMBER 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJB) (lanjutan)

Selama periode pinjaman, Perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan dalam perjanjian pinjaman diantaranya, menjaga rasio NPF maksimal 3,00%.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman fasilitas tersebut masing-masing sebesar Rp36.111.111.111 dan Rp69.444.444.448.

PT Bank JTrust Indonesia

Pada tanggal 18 Desember 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank JTrust Indonesia dengan maksimum fasilitas sebesar Rp50.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 12 bulan dan telah jatuh tempo pada tanggal 18 Desember 2021. Pada tanggal 16 Desember 2021, perjanjian ini telah diperpanjang kembali dan akan jatuh tempo pada tanggal 17 Desember 2022.

Pada tanggal 18 Desember 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank JTrust Indonesia dengan maksimum fasilitas sebesar Rp50.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 48 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 18 Desember 2023.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah 9,25% masing-masing untuk pencairan tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Selama periode pinjaman, Perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan dalam perjanjian pinjaman diantaranya:

- Menjaga *gearing ratio* maksimal 10 kali.
- Menjaga rasio NPF maksimal 5,00%.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman fasilitas tersebut masing-masing sebesar Rp32.025.964.608 dan Rp50.000.000.000.

PT Bank DKI

Pada tanggal 20 Desember 2017, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 20, PT Bank DKI setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp50.000.000.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja pembiayaan konsumen dan sewa operasi yang berlaku sampai 20 Juni 2020. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJB) (continued)

During the loan period, the Company has to comply with the terms of the loan agreement which include, maintaining NPF ratio at a maximum of 3.00%.

As of 31 December 2021 and 2020, the outstanding loan balance under this facility amounted to Rp36,111,111,111 and Rp69,444,444,448, respectively.

PT Bank JTrust Indonesia

On 18 December 2020, the Company obtained working capital loan facility with PT Bank JTrust Indonesia with maximum facility amounting to Rp50,000,000,000 and tenure of 12 months and has matured on 18 December 2021. On 16 December 2021, the facility has been extended and will mature on 17 December 2022.

On 18 December 2020, the Company obtained working capital loan facility with PT Bank JTrust Indonesia with maximum facility amounting to Rp50,000,000,000 and tenure of 48 months and will mature on 18 December 2023.

Interest rate of the borrowing was 9.25% for withdrawal as of 31 December 2021 and 2020, respectively.

During the loan period, the Company has to comply with the terms of the loan agreement which include the following:

- Maintaining the gearing ratio at a maximum of 10 times.*
- Maintaining NPF ratio at a maximum of 5.00%.*

As of 31 December 2021 and 2020, the outstanding loan balance under this facility amounted to Rp32,025,964,608 and Rp50,000,000,000, respectively.

PT Bank DKI

On 20 December 2017, based on the Credit Agreement No. 20, PT Bank DKI agreed to provide a working capital loan facility with a maximum available fund amounting to Rp50,000,000,000, which was used as an additional working capital for consumer financing and operating lease that will mature on 20 June 2020. This facility had been repaid at maturity date and was not renewed.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF 31 DECEMBER 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank DKI (lanjutan)

Pada tanggal 2 Oktober 2018, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 01, PT Bank DKI setuju untuk memberikan tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp50.000.000.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan yang berlaku sampai 2 April 2021. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

Pada tanggal 21 Agustus 2019, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 18, PT Bank DKI setuju untuk memberikan tambahan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp75.000.000.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan yang berlaku sampai 21 Februari 2022.

Selama periode pinjaman, Perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan dalam perjanjian pinjaman diantaranya:

- Menjaga *current ratio* minimal 1 kali.
- Menjaga *gearing ratio* maksimal 10 kali.
- Menjaga rasio piutang pembiayaan terhadap total aset minimal 40,00%.
- Menjaga rasio NPF maksimal 2,50%.

Tidak terdapat pencairan baru selama tahun 2021. Tingkat suku bunga pinjaman untuk pencairan selama tahun 2020 adalah berkisar antara 9,00%-9,75%.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman fasilitas tersebut masing-masing sebesar Rp4.547.465.455 dan Rp40.287.675.888.

PT Bank CTBC Indonesia

Pada tanggal 3 Desember 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank CTBC Indonesia dengan maksimum fasilitas sebesar Rp50.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 12 bulan dan telah jatuh tempo pada tanggal 3 Desember 2021. Perjanjian ini telah diperpanjang dengan Perjanjian Kredit No. 53 tanggal 27 Oktober 2021 dengan memberikan tambahan fasilitas pinjaman modal kerja sebesar Rp50.000.000.000 dan Rp75.000.000.000, sehingga jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp125.000.000.000 yang berlaku sampai dengan 27 Oktober 2022.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah 9,00% dan 8,50% untuk pencairan selama tahun 2021 dan 2020.

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank DKI (continued)

On 2 October 2018, based on the Credit Agreement No. 01, PT Bank DKI agreed to provide additional working capital loan facility with a maximum available fund amounting to Rp50,000,000,000 which was used as an additional working capital for consumer financing and finance lease that will mature on 2 April 2021. This facility had been repaid at maturity date and was not renewed.

On 21 August 2019, based on the Credit Agreement No. 18, PT Bank DKI agreed to provide additional working capital loan facility with a maximum available fund amounting to Rp75,000,000,000, which was used as an additional working capital for consumer financing and finance lease that will mature on 21 February 2022.

During the loan period, the Company has to comply with the terms of the loan agreement which include the following:

- Maintaining the current ratio at a minimum of 1 times.
- Maintaining the gearing ratio at a maximum of 10 times.
- Maintaining the financing to asset ratio at a minimum of 40.00%.
- Maintaining NPF ratio at a maximum of 2.50%.

There is no new withdrawal in 2021. Interest rate of the borrowing for withdrawal during 2020 was ranged 9.00%-9.75%.

As of 31 December 2021 and 2020, the outstanding loan balance under this facility amounted to Rp4,547,465,455 and Rp40,287,675,888, respectively.

PT Bank CTBC Indonesia

On 3 December 2020, the Company obtained working capital loan facility with PT Bank CTBC Indonesia with maximum facility amounting to Rp50,000,000,000 and tenure of 12 months and has matured on 3 December 2021. This agreement has been extended with Credit Agreement No. 53 dated 27 October 2021 with additional working capital loan facility amounting to Rp50,000,000,000 and Rp 75,000,000,000, with the maximum available fund amounting to Rp125,000,000,000 that matured on 27 October 2022.

Interest rate of the borrowing was 9.00% and 8.50% for withdrawal during the year 2021 and 2020.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank CTBC Indonesia (lanjutan)

Selama periode pinjaman, Perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan dalam perjanjian pinjaman diantaranya, menjaga rasio NPF maksimal 5,00%.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman fasilitas tersebut masing-masing sebesar Rp10.000.000.000 dan Rp20.000.000.001.

PT Bank Nationalnobu Tbk

Pada tanggal 26 September 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Nationalnobu Tbk dengan maksimum fasilitas sebesar Rp50.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 24 bulan dan akan jatuh tempo pada 26 September 2021. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

Tidak terdapat pencairan baru selama tahun 2021. Tingkat suku bunga pinjaman untuk pencairan selama tahun 2020 adalah 9,25%.

Selama periode pinjaman, Perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan dalam perjanjian pinjaman diantaranya:

- Menjaga *gearing ratio* maksimal 7 kali.
- Menjaga rasio piutang pembiayaan terhadap total aset minimal 60,00%.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman fasilitas tersebut sebesar RpNihil dan Rp18.750.000.005.

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 29 November 2017, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 14, PT Bank Central Asia Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp200.000.000.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja pembiayaan konsumen dan/atau sewa guna usaha yang berlaku sampai 23 Mei 2021. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank CTBC Indonesia (continued)

During the loan period, the Company has to comply with the terms of the loan agreement which include, maintaining NPF ratio at a maximum of 5.00%.

As of 31 December 2021 and 2020, the outstanding loan balance under this facility amounted to Rp10,000,000,000 and Rp20.000.000.001, respectively.

PT Bank Nationalnobu Tbk

On 26 September 2019, the Company obtained working capital loan facility with PT Bank Nationalnobu Tbk with maximum facility amounting to Rp50,000,000,000 and tenure of 24 months and will mature on 26 September 2021. This facility had been repaid at maturity date and was not renewed.

There is no new withdrawal in 2021. Interest rate of the borrowing for withdrawal during 2020 was 9.25%.

During the loan period, the Company has to comply with the terms of the loan agreement which include the following:

- Maintaining the gearing ratio at a maximum of 7 times.*
- Maintaining the financing to asset ratio at a minimum of 60.00%.*

As of 31 December 2021 and 2020, the outstanding loan balance under this facility amounted to RpNil and Rp18,750,000,005, respectively.

PT Bank Central Asia Tbk

On 29 November 2017, based on the Credit Agreement No. 14, PT Bank Central Asia Tbk agreed to provide a working capital loan facility with a maximum available fund amounting to Rp200,000,000,000, which was used as an additional working capital for consumer financing and/or finance lease that will mature on 23 May 2021. This facility had been repaid at maturity date and was not renewed.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Tidak terdapat pencairan baru selama tahun 2021. Tingkat suku bunga pinjaman untuk pencairan selama tahun 2020 adalah 9,00%.

Selama periode pinjaman, Perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan dalam perjanjian pinjaman diantaranya:

- Menjaga *gearing ratio* maksimal 10 kali.
- Menjaga rasio NPF maksimal 2,00%.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman fasilitas tersebut masing-masing sebesar RpNihil dan Rp15.555.555.555.

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia

Pada tanggal 11 Januari 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia dengan maksimum fasilitas sebesar Rp50.000.000.000 dan jangka waktu pinjaman selama 42 bulan dan telah jatuh tempo pada tanggal 11 Juli 2021. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

Tidak terdapat pencairan baru selama tahun 2021. Tingkat suku bunga pinjaman untuk pencairan selama tahun 2020 adalah 9,00%.

Selama periode pinjaman, Perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan dalam perjanjian pinjaman diantaranya, menjaga rasio NPF maksimal 5,00%.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman fasilitas tersebut masing-masing sebesar RpNihil dan Rp8.536.585.366.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 25 Oktober 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan maksimum fasilitas sebesar Rp300.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 6 bulan dan telah jatuh tempo pada tanggal 25 Oktober 2019.

Pada tanggal 25 November 2019, perjanjian ini telah diperpanjang kembali dan telah jatuh tempo pada tanggal 25 Oktober 2020.

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

There is no new withdrawal in 2021. Interest rate of the borrowing for withdrawal during 2020 was 9.00%.

During the loan period, the Company has to comply with the terms of the loan agreement which include the following:

- Maintaining the gearing ratio at a maximum of 10 times.*
- Maintaining the NPF ratio at a maximum of 2.00%.*

As of 31 December 2021 and 2020, the outstanding loan balance under this facility amounted to RpNil and Rp15,555,555,555, respectively.

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia

On 11 January 2018, the Company obtained working capital facility loan from Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia with maximum facility amounting to Rp50,000,000,000 and tenure of 42 months and has matured on 11 July 2021. This facility had been repaid at maturity date and was not renewed.

There is no new withdrawal in 2021. Interest rate of the borrowing for withdrawal during 2020 was 9.00%.

During the loan period, the Company has to comply with the terms of the loan agreement which include, maintaining NPF ratio at a maximum of 5.00%.

As of 31 December 2021 and 2020, the outstanding loan balance under this facility amounted to RpNil and Rp8,536,585,366, respectively.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

On 25 October 2018, the Company obtained working capital loan facility with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk with maximum facility amounting to Rp300,000,000,000 and tenure of 6 months and matured on 25 October 2019.

On 25 November 2019, it has been re-extended and matured on 25 October 2020.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF 31 DECEMBER 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 15 Oktober 2020, perjanjian ini telah diperpanjang kembali dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Januari 2021 dan untuk fasilitas tersebut sudah dipakai seluruhnya dan dilunasi pada Desember 2020.

Tingkat suku bunga pinjaman berkisar antara 8,15% - 9,50% untuk pencairan selama tahun 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020, saldo pinjaman fasilitas tersebut adalah sebesar Rp nihil.

PT Bank Mega Tbk

Pada tanggal 30 Maret 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dengan PT Bank Mega Tbk dengan maksimum fasilitas sebesar Rp300.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 48 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Maret 2025.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah 8,75% untuk pencairan tanggal 31 Desember 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo pinjaman fasilitas tersebut sebesar Rp101.597.222.222.

Dalam perjanjian-perjanjian fasilitas pinjaman yang disebutkan di atas, Perusahaan diharuskan menjaga rasio-rasio keuangan dan memenuhi pembatasan-pembatasan tertentu termasuk tidak melebihi dari batas yang telah ditetapkan, antara lain, di dalam bidang melakukan pinjaman, pemberian piutang, pemberian jaminan atau ganti rugi, pelepasan aset, perubahan bisnis, akuisisi perusahaan dan bisnis, pengeluaran untuk barang modal, transaksi dengan afiliasi dan penghapusan piutang.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

- a. Pada tanggal 28 November 2007, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 064/KPI/PK/2007, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp67.000.000.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja pembiayaan.

Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, dimana perpanjangan terakhir dengan Perjanjian Kredit No. (4) 020/LMC1/PK/2017 tanggal 26 Agustus 2021 yang berlaku sampai dengan 27 Agustus 2022.

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (continued)

On 15 October 2020, it has been re-extended and will mature on 25 January 2021 and for those facilities have been fully used and paid in December 2020.

Interest rate of the borrowing ranged from 8.15%-9.50% for withdrawal during 2020.

As of 31 December 2021 and 31 December 2020, the outstanding loan balance under this facility amounted to RpNil, respectively.

PT Bank Mega Tbk

On 30 March 2021, the Company obtained working capital loan facility from PT Bank Mega Tbk with maximum facility amounting to Rp300,000,000,000 and tenure of 48 months and will mature on 30 March 2025.

Interest rate of the borrowing was 8.75% for withdrawal as of 31 December 2021.

As of 31 December 2021, the outstanding loan balance under this facility amounted to Rp101,597,222,222.

Under the above-mentioned loans facility agreements, the Company is required to maintain certain financial ratios and comply to certain restrictions including not exceeding established limits, such as, in areas of making any loans or granting any credit, giving any guarantee or indemnity, disposal of assets, changes in business, acquisition of other companies or businesses, capital expenditures, transactions with affiliates and write off of receivables.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

- a. On 28 November 2007, based on the Credit Agreement No. 064/KPI/PK/2007, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk agreed to provide a working capital loan facility with a maximum available fund amounting to Rp67,000,000,000, which was used as an additional working capital for financing.

The agreement has been extended several times, with the latest amendment Working Capital Credit Facility No. (4) 020/LMC1/PK/2017 dated 26 August 2021 that will mature on 27 August 2022.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF 31 DECEMBER 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

- b. Pada tanggal 13 Mei 2016, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 017/LMC1/PK/2016, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp162.000.000.000 yang digunakan sebagai tambahan modal kerja.

Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, dimana perpanjangan terakhir dengan Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit No. (7) 017/LMC1/PK/2016 tanggal 26 Agustus 2021 yang berlaku sampai dengan tanggal 27 Agustus 2022.

- c. Berdasarkan Akta Notaris Syafran, S.H., M.Hum. No. 12 tanggal 23 Desember 2011, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp50.000.000.000. Jangka waktu pinjaman adalah maksimal 5 (lima) tahun sejak tanggal pencairan kredit sesuai dengan tenor masing-masing *batch* dengan jangka waktu pencairan sampai dengan 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian.

Perjanjian ini telah diperpanjang dengan Perjanjian Kredit No. 52 tanggal 27 Desember 2017 dengan memberikan tambahan fasilitas pinjaman modal kerja sebesar Rp50.000.000.000, sehingga jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp100.000.000.000 yang berlaku sampai dengan 28 Agustus 2018. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, dimana perpanjangan terakhir dengan Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit No. (4) 52 tanggal 26 Agustus 2021 yang berlaku sampai dengan tanggal 27 Agustus 2022.

Tingkat suku bunga pinjaman berkisar antara 7,00%-9,00% dan 8,75%-9,00% untuk pencairan selama tahun 2021 dan 2020.

Selama periode pinjaman, Perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan dalam perjanjian pinjaman diantaranya:

- Menjaga *current ratio* minimal 1 kali.
- Menjaga *gearing ratio* maksimal 10 kali.
- Menjaga rasio NPF *net* maksimal 3,00%.

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (continued)

- b. On 13 May 2016, based on the Credit Agreement No. 017/LMC1/PK/2016, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk agreed to provide a working capital loan facility with a maximum available fund amounting to Rp162,000,000,000, which was used as an additional working capital for financing.

The agreement has been extended several times, with the latest amendment Approval of Amendment of Working Capital Credit Facility No. (7) 017/LMC1/PK/2016 dated 26 August 2021 that will mature on 27 August 2022.

- c. Based on Notarial Deed of Syafran, S.H., M.Hum. No. 12 dated 23 December 2011, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk agreed to provide a working capital loan facility with a maximum available fund amounting to Rp50,000,000,000. The term of the facility is a maximum of 5 (five) years from the date of credit withdrawal in accordance with withdrawal period up to 12 (twelve) months from signing date of the agreement.

This agreement has been extended with Credit Agreement No. 52 dated 27 December 2017 with additional working capital loan facility amounting to Rp50,000,000,000, with the maximum available fund amounting to Rp100,000,000,000 that matured on 28 August 2018. The agreement has been extended several times, with the latest amendment Approval of Amendment of Working Capital Credit Facility No. (4) 52 dated 26 August 2021 that will mature on 27 August 2022.

Interest rate of the borrowing ranged from 7.00%-9.00% and 8.75%-9.00% for withdrawal during 2021 and 2020.

During the loan period, the Company has to comply with the terms of the loan agreement which include the following:

- Maintaining the current ratio at a minimum of 1 times.
- Maintaining the gearing ratio at a maximum of 10 times.
- Maintaining net NPF ratio at a maximum of 3.00%.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman fasilitas tersebut masing-masing sebesar Rp150.677.392.040 dan Rp198.338.960.133.

Dalam perjanjian-perjanjian fasilitas pinjaman yang disebutkan di atas, Perusahaan diharuskan menjaga rasio-rasio keuangan dan memenuhi pembatasan-pembatasan tertentu termasuk: tidak melebihi dari batas yang telah ditetapkan, antara lain, di dalam bidang melakukan pinjaman, pemberian piutang, pemberian jaminan atau ganti rugi, pelepasan aset, perubahan bisnis, akuisisi perusahaan dan bisnis, pengeluaran untuk barang modal, transaksi dengan afiliasi dan penghapusan piutang.

Sehubungan dengan pinjaman bank Perusahaan, piutang pembiayaan konsumen, investasi sewa pembiayaan dan tagihan anjak piutang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank. Total yang dijamin adalah setara dengan 100%-119% pada tanggal 31 Desember 2021 dan 100%-102% pada tanggal 31 Desember 2020 dari saldo pinjaman bank (Catatan 5, 6 dan 7).

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah mematuhi persyaratan penting sehubungan dengan persyaratan yang diberikan oleh bank-bank tersebut, kecuali pelampauan NPF *gross* dari kreditur-kreditur sebagai berikut: PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (pihak berelasi), PT Bank DKI (pihak ketiga), PT Bank Central Asia Tbk (pihak ketiga), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (pihak berelasi), PT CIMB Niaga Tbk (pihak ketiga), PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk (pihak ketiga).

Atas pelampauan rasio NPF *gross* maksimal tersebut, wajib dimintakan persetujuan kreditur oleh Perusahaan. Perusahaan telah melakukan komunikasi dengan para kreditur terkait, dimana para kreditur tersebut untuk laporan keuangan Perusahaan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020, meminta Perusahaan untuk menyampaikan *action plan* atas langkah perbaikan rasio NPF *gross* per 31 Desember 2020.

12. BANK LOANS (continued)

As of 31 December 2021 and 2020, the outstanding loan balance under this facility amounted to Rp150,677,392,040 and Rp198,338,960,133, respectively.

Under the above-mentioned loans facility agreements, the Company is required to maintain certain financial ratios and comply to certain restrictions including: not exceeding established limits, among others, in areas of making any loans or granting any credit, giving any guarantee or indemnity, disposal of assets, changes in business, acquisition of other companies or businesses, capital expenditures, transactions with affiliates and write off of receivables.

In connection with the Company's bank loans, the consumer financing receivables, investment in finance leases and factoring receivables are pledged as collaterals for loans. The total pledged collateral is required to be equivalent to 100%-119% as of 31 December 2021 and 100%-102% as of 31 December 2020 of the outstanding bank loans balances (Notes 5, 6 and 7).

As of 31 December 2020, the Company has complied with all important loan covenants required by the banks, except for exceeding the NPF *gross* from creditors consisting of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (related party), PT Bank DKI (third party) and PT Bank Central Asia Tbk (third party), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (related party), PT CIMB Niaga Tbk (third party), PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk (third party).

For exceeding the maximum NPF ratio, the Company must be request creditors' approval. The Company has conducted communication with related creditors where the creditors have asked the Company for the financial statements for year ended 31 December 2020 to submit an action plan to improve the NPF *gross* ratio per 31 December 2020.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penagihan secara intensif.
2. Monitoring secara ketat atas realisasi pembayaran angsuran dan segera melakukan penarikan objek pembiayaan bagi debitur bermasalah.
3. Melakukan restrukturisasi pembiayaan atas debitur dengan tetap melakukan analisa dengan menggunakan pendekatan aspek tiga pilar yakni: ketepatan dalam membayar, prospek usaha debitur dan kondisi keuangan debitur.
4. Melakukan hapus buku, bila diperlukan.
5. Meningkatkan pembiayaan baru (*new booking*).

12. BANK LOANS (continued)

The improvement steps to be performed are as follows:

1. Intensive collection.
2. Monitoring the realization of installment payments and immediate withdrawal of the objects of financing for non-performing debtors.
3. Restructuring financing of debtors while conducting analysis using three pillars aspect approach, i.e. repayment ability, business prospects and financial performance.
4. Write-off, if necessary.
5. Increase in new financing (*new booking*).

13. PERPAJAKAN

13. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid tax

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pajak Pertambahan Nilai	9,300,145,369	366,424,757	Value Added Tax
Pajak Penghasilan Badan	<u>1,386,305,958</u>	<u>8,973,375,401</u>	Corporate Income Tax
Total	<u>10,686,451,327</u>	<u>9,339,800,158</u>	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa pajak dibayar dimuka seluruhnya dapat dipulihkan.

Management believes that the prepaid tax are fully realizable.

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pajak Pertambahan Nilai	801,343,951	808,736,889	Value Added Tax
Utang pajak lainnya:			Other income tax payables:
Pasal 21	294,489,638	250,794,659	Article 21
Pasal 23	91,064	3,543,649	Article 23
Pasal 4 (2)	-	<u>11,500,000</u>	Article 4 (2)
	1,095,924,653	1,074,575,197	
Utang pajak penghasilan:			Income tax payable:
Pasal 29	-	-	Article 29
Pasal 25	-	-	Article 25
Total	<u>1,095,924,653</u>	<u>1,074,575,197</u>	Total

c. Beban pajak

c. Tax expense

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Kini	-	-	Current
Tangguhan	<u>7,459,878,509</u>	<u>12,393,022,903</u>	Deferred
Total beban pajak	<u>7,459,878,509</u>	<u>12,393,022,903</u>	Total tax expense

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laba rugi Perusahaan dengan estimasi penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Laba sebelum beban pajak	24,412,816,378	18,646,320,378
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	5,370,819,601	4,102,190,484
Dampak perubahan tarif pajak	(1,430,630,186)	7,945,538,841
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap	470,785,708	345,293,578
Rugi pajak tahun berjalan	3,048,903,386	-
Beban pajak	7,459,878,509	12,393,022,903

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laba rugi Perusahaan dengan estimasi penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Laba sebelum beban pajak penghasilan	24,412,816,378	18,646,320,378
Ditambah/(dikurangi) perbedaan temporer:		
Penyusutan aset tetap	1,294,105,418	9,329,907,642
Penyisihan imbalan kerja karyawan	754,776,373	335,337,000
Transaksi aset hak guna	36,544,175	114,789,245
Biaya yang masih harus dibayar imbalan kerja jangka pendek	1,325,583,403	(174,737,135)
Penyisihan kerugian penurunan nilai pembiayaan	(43,822,412,535)	(51,397,624,534)
Ditambah/(dikurangi) perbedaan tetap:		
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset lain-lain	80,284,532	54,374,621
Sumbangan dan representasi	48,866,427	40,002,500
Pendapatan bunga deposito	(793,551,134)	(982,026,663)
Lain-lain	2,804,335,212	2,457,165,806
Taksiran rugi fiskal	(13,858,671,751)	(21,576,491,140)
Rugi pajak yang bisa dikompensasi	(11,808,861,600)	-
Akumulasi kerugian pajak	(25,667,533,351)	(21,576,491,140)

Berikut ini adalah rincian akumulasi kerugian fiskal:

	2021	2020
Tahun fiskal:		
2021	(13,858,671,751)	-
2020	(11,808,861,600)	(21,576,491,140)
	(25,667,533,351)	(21,576,491,140)

13. Taxation (continued)

c. Tax expense (continued)

A reconciliation between the income before tax as shown in the Company's profit and loss and estimated taxable income is as follows:

	2021	2020
Income before tax expense	24,412,816,378	18,646,320,378
Tax expense at prevailing tax rate	5,370,819,601	4,102,190,484
Impact on changes in tax rates	(1,430,630,186)	7,945,538,841
Effect of permanent differences	470,785,708	345,293,578
Tax loss current year	3,048,903,386	-
Tax expense	7,459,878,509	12,393,022,903

A reconciliation between the income before tax as shown in the Company's profit and loss and estimated taxable income is as follows:

	2021	2020
Income before income tax expense	24,412,816,378	18,646,320,378
Add/(deduct) temporary differences:		
Depreciation of fixed assets	1,294,105,418	9,329,907,642
Provision for employee benefits	754,776,373	335,337,000
Right-of-use asset transactions	36,544,175	114,789,245
Accrued expense - short term employee benefits	1,325,583,403	(174,737,135)
Provision for impairment losses on financing	(43,822,412,535)	(51,397,624,534)
Add/(deduct) permanent differences:		
Provision for impairment losses on other assets	80,284,532	54,374,621
Donation and representation	48,866,427	40,002,500
Interest income on time deposits	(793,551,134)	(982,026,663)
Others	2,804,335,212	2,457,165,806
Estimated taxable loss	(13,858,671,751)	(21,576,491,140)
Tax loss carry forward	(11,808,861,600)	-
Accumulated tax losses	(25,667,533,351)	(21,576,491,140)

Below are details of accumulated fiscal losses:

	2021	2020
Fiscal year:		
2021	(13,858,671,751)	-
2020	(11,808,861,600)	(21,576,491,140)

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak (lanjutan)

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 di atas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Perusahaan menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajaknya.

Pada tahun 2021, Perusahaan telah menyesuaikan kerugian fiskal untuk tahun pajak 2020 berdasarkan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") sebesar Rp9.767.629.540 (lihat Catatan 13f).

d. Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 merupakan pengaruh beda pajak dengan rincian sebagai berikut:

13. Taxation (continued)

c. Tax expense (continued)

The above corporate income tax calculation for the year ended 31 December 2021 was a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Company lodges its Annual Corporate Tax Return ("SPT").

In 2021, the Company has adjusted fiscal loss for fiscal year 2020 according to the Tax Assessment Letter amounting to Rp9,767,629,540 (see Note 13f).

d. Deferred tax assets

The deferred tax assets as of 31 December 2021 and 2020, represent the tax effects on the following:

31 Desember/December 2021							
	Saldo awal/ Beginning balance	Dampak penyesuaian atas SPHP/ Impact on adjustment of SPHP	Dampak perubahan tarif pajak baru/Impact on changes in tax rates	Dikreditkan ke laba tahun berjalan/ Credited to income for the year	Dibebankan ke ekuitas dari pendapatan komprehensif lain/ Debited to equity from other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset pajak tangguhan dampak dari laporan laba rugi							Deferred tax asset effect from profit or loss
Penyisihan kerugian penurunan nilai pembiayaan	15,410,207,656	2,148,878,499	1,430,630,186	(9,640,930,758)	-	9,348,785,583	Provision for impairment losses on financing
Penyisihan imbalan kerja karyawan	2,646,412,038	-	-	166,050,803	-	2,812,462,841	Provision for employee benefits
Penyusutan aset tetap	3,398,361,738	-	-	284,703,192	-	3,683,064,930	Depreciation of fixed assets
Biaya yang masih harus dibayar - imbalan kerja jangka pendek	1,335,733,138	-	-	291,628,349	-	1,627,361,487	Accrued expense - short term employee benefits
Rugi fiskal	4,746,828,050	(2,148,878,499)	-	-	-	2,597,949,551	Fiscal loss
Aset hak guna	22,882,270	-	-	8,039,719	-	30,921,989	Right-of-use assets
Aset pajak tangguhan dampak dari penghasilan komprehensif lain							Deferred tax asset effect from other comprehensive income
Penyisihan imbalan kerja karyawan	206,365,720	-	-	-	(168,387,560)	37,978,160	Provision for employee benefits
Penyertaan saham	423,035,702	-	-	-	-	423,035,702	Equity investment
Total	28,189,826,312	-	1,430,630,186	(8,890,508,695)	(168,387,560)	20,561,560,243	Total

Perusahaan telah membukukan pengaruh dari perubahan tarif pajak penghasilan badan tersebut pada laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 berupa kenaikan aset pajak tangguhan sebesar Rp1.430.630.186 dimana jumlah tersebut dikreditkan ke laba rugi tahun berjalan.

The Company has recorded the effect of changes in the corporate income tax rate in the financial statements for the year ended 31 December 2021 in form of a increase in deferred tax assets amounting to Rp1,430,630,186 in which the amount of was credited to current year's profit or loss.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. Taxation (continued)

d. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

d. Deferred tax assets (continued)

Aset pajak tangguhan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 merupakan pengaruh beda pajak dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

The deferred tax assets as of 31 December 2021 and 2020, represent the tax effects on the following: (continued)

	31 Desember/December 2020						
	Saldo awal/ Beginning balance	Dampak penerapan awal PSAK 71/ Impact on initial implementation SFAS 71	Dampak perubahan tarif pajak baru/Impact on changes in tax rates	Dikreditkan ke laba tahun berjalan/ Credited to income for the year	Dibebankan ke ekuitas dari pendapatan komprehensif lain/ Debited to equity from other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset pajak tangguhan dampak dari laporan laba rugi							Deferred tax asset effect from profit or loss
Penyisihan kerugian penurunan nilai pembiayaan	986,110,572	31,000,611,290	(5,269,036,809)	(11,307,477,397)	-	15,410,207,656	Provision for impairment losses on financing
Penyisihan imbalan kerja karyawan	2,972,242,000	-	(399,604,102)	73,774,140	-	2,646,412,038	Provision for employee benefits
Penyusutan aset tetap	3,432,921,081	-	(2,087,139,024)	2,052,579,681	-	3,398,361,738	Depreciation of fixed assets
Biaya yang masih harus dibayar - imbalan kerja jangka pendek	1,561,562,850	-	(187,387,542)	(38,442,170)	-	1,335,733,138	Accrued expense - short term employee benefits
Rugi fiskal	-	-	-	4,746,828,050	-	4,746,828,050	Fiscal loss
Aset hak guna	-	-	(2,371,364)	25,253,634	-	22,882,270	Right-of-use assets
Aset pajak tangguhan dampak dari penghasilan komprehensif lain							Deferred tax asset effect from other comprehensive income
Penyisihan imbalan kerja karyawan	95,921,000	-	(11,510,520)	-	121,955,240	206,365,720	Provision for employee benefits
Penyertaan saham	-	-	(42,303,570)	-	465,339,272	423,035,702	Equity investment
Total	9,048,757,503	31,000,611,290	(7,999,352,931)	(4,447,484,062)	587,294,512	28,189,826,312	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan seluruhnya dapat dipulihkan.

Management believes that the deferred tax assets are fully realizable.

Berdasarkan Undang-undang No. 2 Tahun 2020 tanggal 18 Mei 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan ("Undang-undang No. 2 Tahun 2020"), mengatur mengenai adanya penyesuaian tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap berupa penurunan tarif Pasal 17 ayat (1) huruf b Undang-undang mengenai Pajak Penghasilan menjadi sebesar 22% (dua puluh dua persen) yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 - 2021 dan sebesar 20% (dua puluh persen) yang mulai berlaku pada Tahun Pajak 2022.

Law No. 2 of 2020 dated 18 May 2020 regarding State Financial Policies and Financial System Stability for Handling the Corona Virus Disease (Covid-19) Pandemic and/or in the Context of Facing Threats that Endanger the National Economy and/or Financial System Stability ("Law No. 2 of 2020"), regulates the adjustment of the Income Tax rate for domestic Corporate Taxpayers and permanent business entity regarding the rate reduction of Article 17 paragraph (1) letter b for the Law on Income Tax to 22% (twenty two percent) effective for Fiscal Year 2020 - 2021 and 20% (twenty percent) which will be effective for Fiscal Year 2022.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Aturan tersebut menetapkan tarif pajak penghasilan wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan seterusnya. Dengan demikian, penetapan tarif pajak sebelumnya sebesar 20% menjadi tidak berlaku setelah Undang-Undang ini disahkan.

On 29 October 2021, the Government issue Law of the Republic of Indonesia No.7 year 2021 concerning Harmonization of Tax Regulations. The regulation has stipulated the income tax rate for domestic taxpayers and business establishments of 22% which will be effective from the Fiscal Year 2022 onwards, and a further reduction of the tax rate by 3% for domestic taxpayers who meet certain requirements. Hence, the previously tax rate determination of 20% will be invalid after the ratification of this Law.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

f. Pemeriksaan pajak

Tahun fiskal 2019

Pada tanggal 30 Agustus 2021, Perusahaan menerima surat perintah pemeriksaan pajak terkait Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"), PPh Badan, PPh 21 dan PPh 4(2) untuk tahun pajak 2019.

Surat Ketetapan Pajak ("SKP") telah diterbitkan dengan koreksi atas laba fiskal sebesar Rp28.399.892.490 pada tanggal 25 April 2022. Perusahaan telah menyetujui koreksi sebesar Rp7.804.182.432 atas PPN, PPh 21 dan PPh 4(2). Sedangkan untuk koreksi atas laba fiskal yang tidak disetujui oleh Perusahaan, sampai dengan tanggal pelaporan keuangan ini, Perusahaan masih dalam proses persiapan untuk pengajuan keberatan tersebut.

Tahun fiskal 2020

Pada tanggal 30 Agustus 2021, Perusahaan menerima surat perintah pemeriksaan pajak terkait Pajak Pertambahan Nilai, PPh Badan, PPh 21 dan PPh 4(2) untuk tahun pajak 2020.

SKP telah diterbitkan dengan koreksi atas rugi fiskal dari Rp21.576.491.140 menjadi sebesar Rp11.808.861.600 pada tanggal 25 April 2022 dan disesuaikan di tahun 2021.

SKP telah diterbitkan dengan koreksi atas PPh 21, PPh 4(2) dan PPN sebesar Rp574.604.795 pada tanggal 25 April 2022 yang disetujui oleh Perusahaan.

14. UTANG USAHA

Ini merupakan utang usaha kepada pemasok atas pembelian barang oleh nasabah dalam rangka transaksi pembiayaan konsumen dan sewa operasi.

13. Taxation (continued)

e. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company calculates, assess and submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax ("DJP") may assess or amend tax liabilities within five years since the time the tax becomes due.

f. Tax Assessment

Fiscal year 2019

On 30 August 2021, the Company received tax audit letter related to Value Added Tax ("VAT"), Corporate Income Tax, PPh 21 and PPh 4(2) for fiscal year 2019.

Tax Assessment Letter has been issued with fiscal correction amounting to Rp28,399,892,490 on 25 April 2022. The Company has approved the correction of the tax loss amounting to Rp7,804,182,432 for VAT, PPh 21 and PPh 4(2). As for the correction of fiscal losses that are not approved by the Company, up to the date of these financial statements, the Company is still in process preparation for the objection submission.

Fiscal year 2020

On 30 August 2021, the Company received tax audit letter related to Value Added Tax, Corporate Income Tax, PPh 21 and PPh 4(2) for fiscal year 2020.

Tax Assessment Letter has been issued with fiscal correction amounting from loss fiscal Rp21,576,491,140 to Rp11,808,861,600 on 25 April 2022 that was accepted by the Company and adjusted in 2021.

Tax Assessment Letter has been issued with correction for Income Tax Art 21, Income Tax Art 4(2) and VAT amounting to Rp574,604,795 on 25 April 2022 that was accepted by the Company.

14. ACCOUNTS PAYABLE

This represents trade payables to suppliers for purchase of goods by customers for consumer financing and operating lease transactions.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. UTANG LAIN-LAIN

15. OTHER PAYABLES

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Liabilitas sewa	3,592,674,985	2,518,377,941	<i>Lease liabilities</i>
Uang muka dari pelanggan	3,515,016,327	4,110,347,445	<i>Deposits from customers</i>
Pendapatan yang ditangguhkan	2,673,785,444	1,827,516,360	<i>Deferred income</i>
Utang asuransi	673,142,938	1,139,000,005	<i>Insurance payable</i>
Utang notaris	22,737,000	72,512,000	<i>Notary fee payable</i>
Total	<u>10,477,356,694</u>	<u>9,667,753,751</u>	Total

Jumlah beban bunga atas liabilitas sewa sebesar Rp213.198.508 pada tanggal 31 Desember 2021 dan Rp292.994.896 pada tanggal 31 Desember 2020.

The balances of interest expense from lease liabilities amounted to Rp213,198,508 as of 31 December 2021 and Rp292,994,896 as of 31 December 2020.

16. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

16. ACCRUED EXPENSES

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Imbalan kerja jangka pendek	7,397,097,668	6,071,514,267	<i>Short-term employee benefits</i>
Bunga - pihak ketiga dan pihak berelasi (Catatan 29)	3,104,117,548	4,275,072,859	<i>Interest - third parties and related parties (Note 29)</i>
Lain-lain	558,560,095	731,968,961	<i>Others</i>
Total	<u>11,059,775,311</u>	<u>11,078,556,087</u>	Total

17. MODAL SAHAM

17. SHARE CAPITAL

Rincian pemegang saham Perusahaan dan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The details of share capital ownership as of 31 December 2021 and 2020, are as follows:

31 Desember/December 2021 dan/and 2020				
Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Total	Stockholders
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5,968,279,707	99.99%	298,413,985,350	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
Koperasi Karyawan PT BNI Multifinance	363,031	0.01%	18,151,550	<i>Koperasi Karyawan PT BNI Multifinance</i>
Total	<u>5,968,642,738</u>	<u>100%</u>	<u>298,432,136,900</u>	Total

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan melakukan penerbitan saham baru untuk tambahan modal dan kebijaksanaan dividen disesuaikan.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company issues new shares for additional capital and adjust dividend policy.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. MODAL DISETOR LAINNYA

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang saham Perusahaan No. 17 tanggal 23 Desember 2008 yang dibuat di hadapan Notaris Ariani Laksmijati Rachim. S.H., para pemegang saham menyetujui tambahan modal disetor akibat penurunan nilai saham tersebut sejumlah Rp387.939.509.100 tidak dibayarkan tunai kepada pemegang saham, tetapi akan dipergunakan untuk menutup seluruh kerugian atau defisit Perusahaan dalam pelaksanaan kuasi-reorganisasi.

Berikut adalah mutasi saldo tambahan modal disetor yang terjadi sebelum dan setelah kuasi-reorganisasi:

Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	
Saldo per 31 Juli 2008 (sebelum kuasi-reorganisasi)	
Penurunan nilai nominal saham	387,939,509,100
Eliminasi dalam rangka kuasi-reorganisasi	
Koreksi atas pajak tangguhan	(15,208,137,035)
Selisih penilaian kembali aset dan liabilitas	(1,473,697,416)
Saldo defisit	(370,033,699,380)
Saldo per 31 Juli 2008 (setelah kuasi-reorganisasi)	<u>1,223,975,269</u>

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Based on the Deed of Declaration of the Company's Shareholders Decision No. 17 dated 23 December 2008 made before Notary Ariani Laksmijati Rachim. S.H., the shareholders' agreed to the additional paid-in capital resulting from the decrease in the nominal value of shares amounting to Rp387,939,509,100 not to be paid in cash to the shareholders, but will be used to cover all Company's losses or deficit for the implementation of quasi-reorganization.

The following are the movements of additional paid-in capital that occurred before and after quasi-reorganization:

Balance as of 31 July 2008 (before the quasi-reorganization)
Decrease in par value of shares
Elimination related to quasi-reorganization
Correction of deferred tax
Revaluation of assets and liabilities
Deficit
Balance as of 31 July 2008 (after the quasi-reorganization)

19. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN

Akun ini merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi sewa pembiayaan yang meliputi barang modal untuk konstruksi, pertambangan, pertanian, perkebunan, transportasi, perikanan, industri pengolahan, listrik air dan gas, perdagangan besar dan eceran, perantara keuangan, real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, jasa kemasyarakatan, sosial budaya dan hiburan. Lihat Catatan 29b untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

19. FINANCE LEASE INCOME

This account represents income arising from finance leases involving various capital goods for the construction, mining, agricultural, plantation, transportation, fishery, processing industry, electricity, water and gas, trading, financial intermediary, real estate, rental business and company services, government administration, education services, health services and social activity, community services, social culture and entertainment. Refer to Note 29b for details of balances and transactions with related parties.

20. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

Akun ini merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi pembiayaan untuk pembelian barang-barang konsumsi. Lihat Catatan 29c untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

20. CONSUMER FINANCING INCOME

This account represents income arising from financing transactions for consumer goods. Refer to Note 29c for details of balances and transactions with related parties.

21. PENDAPATAN SEWA OPERASI

Akun ini merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi sewa operasi yang meliputi barang modal untuk transportasi. Lihat Catatan 29d untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

21. OPERATING LEASE INCOME

This account represents income arising from operating leases involving capital goods for the transportation. Refer to Note 29d for details of balances and transactions with related parties.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. PENDAPATAN ANJAK PIUTANG

Akun ini merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi anjak piutang.

22. FACTORING INCOME

This account represents income arising from factoring transactions.

23. PENDAPATAN BUNGA

Akun ini merupakan pendapatan bunga dari penempatan deposito dan rekening giro. Lihat Catatan 29a untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

23. INTEREST INCOME

This account represents interest income from time deposits and current accounts. Refer to Note 29a for details of balances and transactions with related parties.

24. PENDAPATAN LAIN-LAIN

24. OTHER INCOME

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Perolehan kembali atas piutang yang telah dihapusbukukan Laba penjualan aset tetap*) (Catatan 9)	3,510,330,000	1,319,874,615	Recovery of written-off receivable
Kenaikan nilai wajar investasi unit link (Catatan 29e)	1,777,263,872	1,304,183,282	Gain on sale of fixed assets*) (Note 9)
Pendapatan bunga piutang karyawan	475,946,280	508,701,766	Increase on fair value of investment in unit link (Note 29e)
Lain-lain	186,404,605	4,946,767	Interest income of loans to employees
		-	Others
Total	<u>5,949,944,757</u>	<u>3,137,706,430</u>	Total

^{a)} Termasuk aset tetap yang digunakan untuk sewa operasi

^{a)} Including fixed assets used for operating lease

25. BEBAN KEUANGAN

25. FINANCING COSTS

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Bunga pinjaman	106,234,185,575	138,921,620,515	Interest on loans
Bunga atas liabilitas sewa	213,198,508	292,994,896	Interest on lease liabilities
Lain-lain	-	227,762,192	Others
Total	<u>106,447,384,083</u>	<u>139,442,377,603</u>	Total

Beban keuangan bunga pinjaman merupakan bunga pinjaman kepada pihak ketiga dan pihak berelasi (Catatan 29f) pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Financing costs interest on loans represents interest on loans to third parties and related parties (Note 29f) for the year ended 31 December 2021 and 2020.

26. (PEMBALIKAN)/PENAMBAHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

PENYISIHAN

26. (REVERSAL)/ADDITION PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Investasi sewa pembiayaan neto (Catatan 5)	(8,183,872,101)	(1,680,535,133)	Net investment in finance leases (Note 5)
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 6)	(5,841,248,803)	11,571,741,655	Consumer financing receivables (Note 6)
Tagihan anjak piutang (Catatan 7)	2,477,833,232	4,655,569,002	Factoring receivables (Note 7)
Lain-lain (Catatan 11)	80,284,532	-	Others (Note 11)
Total	<u>(11,467,003,140)</u>	<u>14,546,775,524</u>	Total

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TANGGAL 31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

AS OF 31 DECEMBER 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Penyusutan (Catatan 9 dan 10)	26,168,369,484	27,794,518,364	Depreciation (Note 9 and 10)
Gaji dan tunjangan (Catatan 29g)	24,441,995,209	22,942,685,417	Salaries and allowances (Note 29g)
Asuransi	2,279,351,536	1,183,200,389	Insurance
Perbaikan dan pemeliharaan	1,997,105,392	1,605,171,336	Repairs and maintenance
Imbalan kerja (Catatan 30)	1,855,699,000	2,071,761,000	Employee benefits (Note 30)
Transportasi dan perjalanan	1,410,521,390	1,390,732,406	Transportation and travelling
Iklan dan promosi	1,013,337,527	798,508,172	Advertisement and promotion
Jasa profesional	775,963,871	686,530,744	Professional fees
Alat-alat tulis dan perlengkapan	738,672,175	554,724,462	Stationery and supplies
Pos dan komunikasi	668,486,396	724,533,500	Post and communications
Sewa, listrik dan air	547,967,827	480,369,515	Rent, electricity and water
Sumbangan dan representasi	314,668,280	328,669,328	Donation and representation
Pelatihan dan rekrutmen	74,949,225	75,303,000	Training and recruitment
	<u>62,287,087,312</u>	<u>60,636,707,633</u>	

28. BEBAN LAIN-LAIN

28. OTHER EXPENSES

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Kerugian penjualan aset repo	8,870,993,595	-	Loss on sale of repossessed assets
Beban registrasi kendaraan	1,742,752,402	1,852,345,448	Vehicle registration expense
Beban asuransi kendaraan	1,268,327,248	1,763,815,501	Insurance of vehicle expense
Iuran OJK	731,968,960	1,792,359,350	OJK fees
Lain-lain	733,463,480	1,916,971,492	Others
	<u>13,347,505,685</u>	<u>7,325,491,791</u>	

29. SALDO DAN TRANSAKSI KEPADA PIHAK-PIHAK BERELASI

29. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Dalam kegiatan normal usaha, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

In the normal course of business, the Company enters into certain transactions with parties which are owned by the same ultimate shareholder. All transactions with related parties have met the terms and conditions agreed by the parties.

No.	Pihak-pihak berelasi/Related parties	Sifat dari hubungan/Nature of relationship
1	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")	Entitas Induk Perusahaan/Parent Entity of the Company
2	PT BNI Sekuritas ("BNIS")	Entitas dikendalikan oleh BNI/Entity controlled by BNI
3	PT BNI Life Insurance ("BNIL")	Entitas dikendalikan oleh BNI/Entity controlled by BNI
4	PT BNI Asset Management ("BNIAM")	Entitas dikendalikan oleh BNI/Entity controlled by BNI
5	Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("DPLK BNI")	Entitas dikendalikan oleh BNI/Entity controlled by BNI
6	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/Controlling through the Central Government of the Republic of Indonesia
7	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/Controlling through the Central Government of the Republic of Indonesia
8	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	Pengendalian melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/Controlling through the Central Government of the Republic of Indonesia
9	PT Nindya Karya (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/Controlling through the Central Government of the Republic of Indonesia
10	PT Sarinah (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Pusat Republik Indonesia/Controlling through the Central Government of the Republic of Indonesia
11	Dewan Komisaris dan Direksi/Boards of Commissioners and Directors	Manajemen Kunci/Key Management

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. SALDO DAN TRANSAKSI KEPADA PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Kas dan setara kas (Catatan 4)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Giro - Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	18,574,359,608	16,655,362,630
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	664,116,641	1,240,970,924
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	12,532,031	2,903,175,626
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	-	72,684,304
	<u>19,251,008,280</u>	<u>20,872,193,484</u>
Deposito berjangka - Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25,229,499,999	60,463,939,999
Total	<u>44,480,508,279</u>	<u>81,336,133,483</u>
Persentase dari total kas dan setara kas	<u>88.57%</u>	<u>92.23%</u>

Pendapatan bunga dari transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Pendapatan bunga - Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	869,793,262	1,000,629,326
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6,610,799	140,737,356
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,035,429	2,065,524
Total	<u>877,439,490</u>	<u>1,143,432,206</u>
Persentase dari total pendapatan bunga	<u>87.58%</u>	<u>93.15%</u>

b. Investasi sewa pembiayaan netto (Catatan 5)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<u>Pihak-pihak berelasi</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	19,779,724,448	16,437,589,586
PT Nindya Karya (Persero)	960,657,788	-
PT Sarinah (Persero)	519,829,999	-
PT BNI Sekuritas	-	83,643,676
Total	<u>21,260,212,235</u>	<u>16,521,233,262</u>
Persentase dari total investasi sewa pembiayaan netto	<u>2.63%</u>	<u>1.44%</u>

29. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The transactions and balances with related parties are as follows:

a. Cash and cash equivalents (Note 4)

Current account - Rupiah	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	
Time deposit - Rupiah	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
Total	
Percentage from total cash and cash equivalents	

Interest income recognized from such transactions are as follows:

Interest income - Rupiah	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Total	
Percentage from total interest income	

b. Net investment in finance leases (Note 5)

<u>Related parties</u>	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Nindya Karya (Persero)	
PT Sarinah (Persero)	
PT BNI Sekuritas	
Total	
Percentage from total net investment in finance leases	

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. SALDO DAN TRANSAKSI KEPADA PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

b. Investasi sewa pembiayaan neto (Catatan 5) (lanjutan)

Pendapatan sewa pembiayaan dari transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Pihak-pihak berelasi		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,401,051,464	2,427,721,194
PT Nindya Karya (Persero)	162,640,801	-
PT Sarinah (Persero)	107,781,416	-
PT BNI Sekuritas	-	19,743,040
PT BNI Asset Management	-	5,461,344
Total	2,671,473,681	2,452,925,578
Persentase dari total pendapatan sewa pembiayaan	2.11%	1.51%

c. Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 6)

	2021	2020
Pihak berelasi		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	66,553,871,315	52,771,181,345
Persentase dari total piutang pembiayaan konsumen	50.40%	41.52%

Pendapatan pembiayaan konsumen dari transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Pihak berelasi		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6,044,923,833	5,495,676,192
Persentase dari total pendapatan pembiayaan konsumen	36.43%	28.93%

d. Aset sewa operasi (Catatan 9)

	2021	2020
Pihak-pihak berelasi		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	55,302,000,000	33,866,400,000
PT BNI Life Insurance	25,476,059,500	22,909,789,500
PT BNI Sekuritas	-	6,796,934,442
Total	80,778,059,500	63,573,123,942
Persentase dari total aset sewa operasi	70.34%	58.46%

29. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The transactions and balances with related parties are as follows (continued):

b. Net investment in finance leases (Note 5) (continued)

Finance lease income recognized from such transactions are as follows:

	2021	2020
Related parties		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,401,051,464	2,427,721,194
PT Nindya Karya (Persero)	162,640,801	-
PT Sarinah (Persero)	107,781,416	-
PT BNI Sekuritas	-	19,743,040
PT BNI Asset Management	-	5,461,344
Total	2,671,473,681	2,452,925,578
Percentage from total finance lease income	2.11%	1.51%

c. Consumer financing receivables (Note 6)

	2021	2020
Related party		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	66,553,871,315	52,771,181,345
Percentage from total consumer financing receivables	50.40%	41.52%

Consumer financing income recognized from such transactions are as follows:

	2021	2020
Related party		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6,044,923,833	5,495,676,192
Percentage from total consumer financing income	36.43%	28.93%

d. Operating lease assets (Note 9)

	2021	2020
Related parties		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	55,302,000,000	33,866,400,000
PT BNI Life Insurance	25,476,059,500	22,909,789,500
PT BNI Sekuritas	-	6,796,934,442
Total	80,778,059,500	63,573,123,942
Percentage from total operating lease assets	70.34%	58.46%

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. SALDO DAN TRANSAKSI KEPADA PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

d. Aset sewa operasi (Catatan 9) (lanjutan)

Pendapatan sewa operasi dari transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<u>Pihak-pihak berelasi</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	18,568,711,937	16,515,564,358
PT BNI Life Insurance	5,491,819,072	5,818,844,071
PT BNI Sekuritas	<u>1,089,818,200</u>	<u>2,464,363,680</u>
Total	<u>25,150,349,209</u>	<u>24,798,772,109</u>
Persentase dari total pendapatan sewa operasi	<u>79.01%</u>	<u>67.30%</u>

e. Aset lain-lain (Catatan 11)

Perusahaan menempatkan dana pada Program *Blife Optima Group Saving* yang diolah oleh PT BNI Life Insurance yang berlaku dari 26 Juli 2016 dan akan tetap diperpanjang sampai dengan salah satu pihak mengakhiri perjanjian (Catatan 11).

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<u>Pihak berelasi</u>		
PT BNI Life Insurance	<u>10,283,356,847</u>	<u>9,807,410,567</u>
Persentasi dari total aset lain-lain	<u>29.65%</u>	<u>34.68%</u>

Pendapatan atas kenaikan nilai wajar investasi *unit link* adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<u>Pihak berelasi</u>		
PT BNI Life Insurance	<u>475,946,280</u>	<u>508,701,766</u>
Persentasi dari total pendapatan lain-lain	<u>8.00%</u>	<u>16.21%</u>

f. Pinjaman bank (Catatan 12)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<u>Pihak-pihak berelasi</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	348,761,023,580	539,167,884,761
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	150,176,523,985	197,677,571,244
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	<u>-</u>	<u>8,496,951,220</u>
Total	<u>498,937,547,565</u>	<u>745,342,407,225</u>
Persentasi dari total pinjaman bank	<u>53.68%</u>	<u>55.71%</u>

29. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The transactions and balances with related parties are as follows (continued):

d. Operating lease assets (Note 9) (continued)

Operating lease income recognized from such transactions are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<u>Related parties</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	18,568,711,937	16,515,564,358
PT BNI Life Insurance	5,491,819,072	5,818,844,071
PT BNI Sekuritas	<u>1,089,818,200</u>	<u>2,464,363,680</u>
Total	<u>25,150,349,209</u>	<u>24,798,772,109</u>
Percentage from total operating lease income	<u>79.01%</u>	<u>67.30%</u>

e. Other assets (Note 11)

The Company has placed fund on Program *Blife Optima Group Saving* which is managed by PT BNI Life Insurance enacted from 26 July 2016 and to be extended until either party terminates the agreement (Note 11).

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<u>Related party</u>		
PT BNI Life Insurance	<u>10,283,356,847</u>	<u>9,807,410,567</u>
Percentage from total other assets	<u>29.65%</u>	<u>34.68%</u>

Increase on fair value of investment in unit link income recognized are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<u>Related party</u>		
PT BNI Life Insurance	<u>475,946,280</u>	<u>508,701,766</u>
Percentage from total other income	<u>8.00%</u>	<u>16.21%</u>

f. Bank loans (Note 12)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<u>Related parties</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	348,761,023,580	539,167,884,761
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	150,176,523,985	197,677,571,244
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	<u>-</u>	<u>8,496,951,220</u>
Total	<u>498,937,547,565</u>	<u>745,342,407,225</u>
Percentage from total bank loans	<u>53.68%</u>	<u>55.71%</u>

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. SALDO DAN TRANSAKSI KEPADA PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

f. Pinjaman bank (Catatan 12) (lanjutan)

Biaya yang masih harus dibayar atas transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<u>Pihak-pihak berelasi</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,158,043,460	1,762,080,895
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	266,262,047	319,275,221
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	-	94,207,318
Total	<u>1,424,305,507</u>	<u>2,175,563,434</u>
Persentasi dari total biaya yang masih harus dibayar	<u>12.88%</u>	<u>19.64%</u>

Beban keuangan yang dikenakan atas transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<u>Pihak-pihak berelasi</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	40,080,338,697	46,502,128,328
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15,494,872,778	20,355,797,403
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	11,645,128,825
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	-	1,460,670,733
Total	<u>55,575,211,475</u>	<u>79,963,725,289</u>
Persentasi dari total beban keuangan	<u>52.21%</u>	<u>57.35%</u>

g. Gaji dan tunjangan personel manajemen kunci

Jumlah gaji yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan masing-masing berjumlah Rp775.117.296 dan Rp3.758.400.000 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan Rp757.050.000 dan Rp3.411.000.000 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

h. Iuran DPLK

Jumlah iuran yang dibayarkan Perusahaan kepada DPLK BNI senilai Rp288.661.214 dan Rp263.466.667 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

29. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The transactions and balances with related parties are as follows (continued):

f. Bank loans (Note 12) (continued)

Accrued expenses from such transactions are as follows:

<u>Related parties</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
Total
Percentage from total accrued expenses

Financing costs incurred from such transactions are as follows:

<u>Related parties</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
Total
Percentage from total financing costs

g. Salaries and allowances of key management personnel

Total salaries received by the Company's Boards of Commissioners and Directors amounted to Rp775,117,296 and Rp3,758,400,000, respectively, for the year ended 31 December 2021 and Rp757,050,000 and Rp3,411,000,000, respectively, for the year ended 31 December 2020.

h. DPLK contribution

Total contribution paid by the Company to DPLK BNI amounted to Rp288,661,214 and Rp263,466,667, respectively, for the years ended 31 December 2021 and 2020.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. IMBALAN KERJA

Kewajiban imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Imbalan pasca-kerja karyawan	11,136,734,000	11,180,011,000
Imbalan jangka panjang lainnya	<u>1,819,816,000</u>	<u>1,982,320,000</u>
Liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan	<u>12,956,550,000</u>	<u>13,162,331,000</u>

*Post employment benefits
Other long-term benefits*

Liability recognized in the statement of financial position

Beban bersih yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut (Catatan 27):

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Imbalan pasca-kerja karyawan	1,659,437,000	1,480,214,000
Imbalan jangka panjang lainnya	<u>196,262,000</u>	<u>591,547,000</u>
Total	<u>1,855,699,000</u>	<u>2,071,761,000</u>

*Post employment benefits
Other long-term benefits*

Total

Imbalan pasca-kerja karyawan

Post-employment benefit

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuarial adalah sebagai berikut:

The key assumptions used for the actuarial calculations are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Tingkat diskonto per tahun	6.25%	7.00%	<i>Annual Discount rate</i>
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	7.50%	7.50%	<i>Annual salary growth rate</i>
Tabel kematian TMI'19			<i>Mortality table</i>
Umur pensiun normal	55 tahun/years old	55 tahun/years old	<i>Normal retirement age</i>
Tingkat pengunduran diri			<i>Turnover rate</i>
Umur 15-29	6%	6%	<i>Age 15-29</i>
Umur 30-34	3%	3%	<i>Age 30-34</i>
Umur 35-39	1.8%	1.8%	<i>Age 35-39</i>
Umur 40-49	1.2%	1.2%	<i>Age 40-49</i>
Umur 50-52	0%	0%	<i>Age 50-52</i>
Umur >52	0%	0%	<i>Age >52</i>

Perusahaan mempunyai program iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat, dengan Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (DPLK BNI). Seluruh iuran ditanggung oleh Perusahaan sebesar 10% dari gaji pokoknya ditambah sejumlah tunjangan tertentu. Untuk tujuan pelaporan keuangan, kontribusi yang terutang atas imbalan pensiun iuran pasti diakui sebagai beban pada tahun berjalan.

The Company has a defined contribution plan for all of its qualified permanent employees, with Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (DPLK BNI). All contributions are paid by the Company amounting to 10% of their basic salaries plus certain allowances. For financial reporting purposes, the contribution payables of defined contribution pension plan are charged to current year operations.

Perusahaan memberikan imbalan pasca-kerja sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama yang dibandingkan dengan imbalan berdasarkan dan UU Cipta Kerja No. 11/2020, mana yang lebih tinggi. Perusahaan juga memberikan imbalan jangka panjang lainnya.

The Company provides post-employment benefits in accordance with the Collective Labor Agreement or with benefits under the Job Creation Act No. 11/2020, whichever is higher. The Company also provides other long-term employees' benefits.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Penilaian aktuarial atas manfaat pensiun pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. dilakukan oleh perusahaan konsultan aktuarial terdaftar, PT Towers Watson Purbajaga, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", sebagaimana yang tercantum dalam laporannya masing-masing pada tanggal 11 Maret 2022 dan 19 Januari 2021.

a. Beban imbalan kerja

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Beban jasa kini	1,031,319,000	800,604,000
Beban bunga	628,118,000	679,610,000
Beban imbalan kerja	<u>1,659,437,000</u>	<u>1,480,214,000</u>

b. Penyisihan imbalan

Rekonsiliasi perubahan selama tahun berjalan atas liabilitas neto yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Saldo awal tahun	11,180,011,000	10,593,282,000
Beban neto yang diakui dalam laporan laba rugi	1,659,437,000	1,480,214,000
Pengukuran kembali imbalan kerja yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	(765,398,000)	554,342,000
Imbalan yang dibayar	(937,316,000)	(1,447,827,000)
Saldo akhir tahun	<u>11,136,734,000</u>	<u>11,180,011,000</u>

Imbalan jangka panjang lainnya

a. Beban imbalan kerja

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Beban jasa kini	244,395,000	198,826,000
Beban bunga	103,630,000	109,861,000
(Keuntungan)/kerugian aktuarial	(151,763,000)	282,860,000
Beban imbalan kerja	<u>196,262,000</u>	<u>591,547,000</u>

b. Penyisihan imbalan

Rekonsiliasi perubahan selama tahun berjalan atas liabilitas neto yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Saldo awal tahun	1,982,320,000	1,679,370,000
Beban neto yang diakui dalam laporan laba rugi	196,262,000	591,547,000
Imbalan yang dibayar	(358,766,000)	(288,597,000)
Saldo akhir tahun	<u>1,819,816,000</u>	<u>1,982,320,000</u>

30. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

The actuarial calculations of pension benefits for the years ended 31 December 2021 and 2020 were prepared by a registered actuarial consulting firm, PT Towers Watson Purbajaga, using the "Projected Unit Credit" method, as stated on the reports dated 11 March 2022 and 19 January 2021, respectively.

a. Employee benefits expense

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Beban jasa kini	1,031,319,000	800,604,000	Current service cost
Beban bunga	628,118,000	679,610,000	Interest cost
Beban imbalan kerja	<u>1,659,437,000</u>	<u>1,480,214,000</u>	Employee benefits expense

b. Benefits provision

The reconciliation of movements during the year in the net liability recognized in the statement of financial position as of 31 December 2021 and 2020, is as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Saldo awal tahun	11,180,011,000	10,593,282,000	Balance at beginning of year
Beban neto yang diakui dalam laporan laba rugi	1,659,437,000	1,480,214,000	Net expense recognized in profit or loss
Pengukuran kembali imbalan kerja yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	(765,398,000)	554,342,000	Remeasurement of employee benefit recognized in other comprehensive income
Imbalan yang dibayar	(937,316,000)	(1,447,827,000)	Benefit paid
Saldo akhir tahun	<u>11,136,734,000</u>	<u>11,180,011,000</u>	Balance at end of year

Other long-term benefit

a. Employee benefits expense

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Beban jasa kini	244,395,000	198,826,000	Current service cost
Beban bunga	103,630,000	109,861,000	Interest cost
(Keuntungan)/kerugian aktuarial	(151,763,000)	282,860,000	Actuarial (gain)/loss
Beban imbalan kerja	<u>196,262,000</u>	<u>591,547,000</u>	Employee benefit expense

b. Benefits provision

The reconciliation of movements during the year in the net liability recognized in the statement of financial position as of 31 December 2021 and 2020, is as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Saldo awal tahun	1,982,320,000	1,679,370,000	Balance at beginning of year
Beban neto yang diakui dalam laporan laba rugi	196,262,000	591,547,000	Net expense recognized in profit or loss
Imbalan yang dibayar	(358,766,000)	(288,597,000)	Benefit paid
Saldo akhir tahun	<u>1,819,816,000</u>	<u>1,982,320,000</u>	Balance at end of year

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan jangka panjang lainnya (lanjutan)

b. Penyisihan imbalan (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto dan tingkat kenaikan upah, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

Tingkat Diskonto

31 Desember/31 December 2021			
Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas/ Impact to present value of employee benefit obligation	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ Impact to current service cost
+1%	(772,017,000)	+1%	(110,201,000)
-1%	885,412,000	-1%	131,896,000

31 Desember/31 December 2020			
Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas/ Impact to present value of employee benefit obligation	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ Impact to current service cost
+1%	(840,947,000)	+1%	(121,214,000)
-1%	960,187,000	-1%	145,369,000

Tingkat Kenaikan Upah

31 Desember/31 December 2021			
Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas/ Impact to present value of employee benefit obligation	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ Impact to current service cost
+1%	(840,947,000)	+1%	149,005,000
-1%	960,187,000	-1%	(126,165,000)

31 Desember/31 December 2020			
Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas/ Impact to present value of employee benefit obligation	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ Impact to current service cost
+1%	975,686,000	+1%	161,477,000
-1%	(871,846,000)	-1%	(137,031,000)

Jatuh tempo kewajiban aset dana manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The maturities of defined benefit plan obligation as of 31 December 2021 and 2020, are as follows:

	2021	2020	
Dalam 10 tahun ke depan	16,236,813,000	15,620,560,000	Within the next 10 years
Dalam 10 hingga 20 tahun	12,781,973,000	15,838,676,000	Within 10 to 20 years
Dalam 20 hingga 30 tahun	33,356,145,000	30,214,526,000	Within 20 to 30 years
Dalam 30 hingga 40 tahun	4,165,191,000	4,709,065,000	Within 30 to 40 years
Total	66,540,122,000	66,382,827,000	Total

Durasi rata-rata liabilitas imbalan kerja pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing 6,74 tahun dan 7,29 tahun.

The average duration of employee's benefits liability as of 31 December 2021 and 2020 are 6.74 years and 7.29 years, respectively.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Pengelolaan manajemen risiko di Perusahaan mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha berdasarkan kebutuhan akan keseimbangan antara fungsi usaha dengan pengelolaan risikonya. Manajemen risiko menjadi mitra strategis dari unit bisnis yang ada, dalam rangka mengupayakan optimalisasi pendapatan dari operasi Perusahaan.

Secara berkesinambungan Perusahaan mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko dan struktur pengendalian internal yang terpadu sehingga dapat memberikan informasi atas potensi risiko secara dini dan selanjutnya mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalisasi dampak risiko.

Kerangka manajemen risiko ini tertuang kedalam kebijakan, prosedur, kewenangan dan batas-batas transaksi serta ketentuan lainnya yang merupakan perangkat manajemen risiko.

Risiko nilai tukar mata uang asing

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan tidak memiliki aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing, sehingga Perusahaan tidak memiliki risiko nilai tukar mata uang asing yang signifikan.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga Perusahaan adalah risiko atas arus kas masa datang atas fluktuasi instrumen keuangan karena perubahan suku bunga pasar. Kebijakan Perusahaan mengatur agar suku bunga pinjaman dari bank (*cost of fund*) yang menggunakan suku bunga mengambang (*floating rate*) dapat ditutup oleh suku bunga yang dikenakan kepada konsumen.

Risiko ini akan timbul dikarenakan beberapa bank menyediakan jenis pinjaman yang berbeda-beda dalam bentuk modal kerja.

Komite Aset dan Kewajiban Perusahaan beranggotakan Direksi dan beberapa anggota staf senior yang bertanggungjawab untuk menetapkan, melaksanakan serta menjaga kebijakan pengelolaan risiko tingkat suku bunga sesuai dengan pedoman umum Perusahaan dengan tetap menerapkan batas-batas limit risiko kebijakan yang ditetapkan.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Risk management in the Company covers the entire scope of business activities based on the need for balance between business functions and risk management. Risk management has become a strategic partner of the existing business units, in order to pursue the optimization of revenue from the operations of the Company.

The Company continuously develops and improves risk management system framework and an integrated internal control structure that can provide information on potential risks early on and then take appropriate steps to minimize risk.

Risk management framework is written down into policies, procedures, authorization and transaction limits and other provisions which are risk management tools.

Foreign exchange risk

As of 31 December 2021 and 2020, the Company does not have financial assets and liabilities in foreign currency, thus, there is no significant exposure to the effects of fluctuations in the prevailing levels of foreign exchange risk.

Interest rate risk

*The Company's interest rate risk is the risk of future cash flows on the fluctuation of financial instruments due to changes in market interest rates. The Company's policy is to arrange for loans from the bank interest rate (*cost of fund*) that uses a floating rate which can be covered by the interest rates charged to consumers.*

This risk would arise because some banks provide different types of loans that vary in the form of working capital.

Asset and Liability Committee of the Company which consists of the Directors and some senior staff members are responsible to establish, implement and maintain the policy interest rate risk management in accordance with the general guidelines of the Company to continue to adhere to the limits established by the policy risk limits.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini menggambarkan rincian jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dipengaruhi oleh tingkat bunga.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**Interest rate risk (continued)**

The following table represents a breakdown of maturity dates of the Company's financial assets and liabilities affected by interest rates.

31 Desember/December 2021							
Bunga tetap/Fixed interest							
	Bunga mengambang/ Floating interest	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Lebih dari 1-3 tahun/ More than 1-3 years	Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years	Tidak dikenakan bunga/Non interest bearing	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Total
ASET							
Kas dan setara kas	24,850,448,576	25,229,499,999	-	-	142,991,965	-	50,222,940,540
Piutang pembiayaan konsumen - neto	-	6,114,906,318	74,286,368,551	54,496,234,227	-	(2,840,818,453)	132,056,690,643
Investasi sewa pembiayaan neto	-	135,665,406,410	448,788,055,953	291,309,213,501	-	(67,851,732,838)	807,910,943,026
Tagihan anjak piutang	-	84,464,134,311	6,206,005,849	15,756,012,979	-	(7,082,206,074)	99,343,947,065
Aset lain-lain*)	-	-	126,480,180	679,536,059	20,968,360,858	-	21,774,377,097
Total aset	24,850,448,576	251,473,947,038	629,406,910,533	362,240,996,766	21,111,352,823	(77,774,757,365)	1,111,308,898,371
LIABILITAS							
Pinjaman bank	-	595,677,442,404	248,687,381,986	85,127,824,965	-	-	929,492,649,355
Utang usaha	-	-	-	-	93,521,574	-	93,521,574
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	-	11,059,775,311	-	11,059,775,311
Utang lain-lain**)	-	1,268,685,624	2,323,989,361	-	695,879,938	-	4,288,554,923
Total liabilitas	-	596,946,128,028	251,011,371,347	85,127,824,965	11,849,176,823	-	944,934,501,163
Neto	24,850,448,576	(345,472,180,990)	278,395,539,186	277,113,171,801	9,262,176,000	(77,774,757,365)	166,374,397,208
31 Desember/December 2020							
Bunga tetap/Fixed interest							
	Bunga mengambang/ Floating interest	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Lebih dari 1-3 tahun/ More than 1-3 years	Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years	Tidak dikenakan bunga/Non interest bearing	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Total
ASET							
Kas dan setara kas	27,538,498,778	60,463,939,999	-	-	187,031,514	-	88,189,470,291
Piutang pembiayaan konsumen - neto	-	56,574,848,144	63,236,480,569	15,981,578,388	-	(8,682,067,255)	127,110,839,846
Investasi sewa pembiayaan neto	-	552,278,628,121	584,431,184,074	120,861,973,641	-	(107,901,394,412)	1,149,670,391,424
Tagihan anjak piutang	-	103,890,523,771	20,098,156,383	-	-	(7,546,292,035)	116,442,388,119
Aset lain-lain***)	-	-	6,681,594	476,929,982	11,593,632,875	(449,400,899)	11,627,843,552
Total aset	27,538,498,778	773,207,940,035	667,772,502,620	137,320,482,011	11,780,664,389	(124,579,154,601)	1,493,400,933,232
LIABILITAS							
Pinjaman bank	-	780,141,111,011	337,229,591,975	220,614,378,257	-	-	1,337,985,081,243
Utang usaha	-	-	-	-	46,630,884	-	46,630,884
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	-	11,078,556,087	-	11,078,556,087
Utang lain-lain****)	-	-	-	-	1,211,512,005	-	1,211,512,005
Total liabilitas	-	780,141,111,011	337,229,591,975	220,614,378,257	12,336,698,976	-	1,350,321,780,219
Neto	27,538,498,778	(6,933,170,976)	330,542,910,645	(83,293,896,246)	(556,034,587)	(124,579,154,601)	142,719,153,013

*) Aset lain-lain terdiri dari talangan pembayaran konsumen - neto, piutang sewa operasi, uang jaminan dan pinjaman karyawan

**) Utang lain-lain terdiri dari liabilitas sewa, utang asuransi dan utang notaris

***)) Aset lain-lain terdiri dari pinjaman karyawan, uang jaminan dan investasi *unit link*

****)) Utang lain-lain terdiri dari utang asuransi dan utang kepada notaris

*) Other assets consist of advances payment for consumer - net, operating lease receivables, security deposits and employee loan

**) Other payables consist of lease liabilities, insurance payable and notary fee payable

***) Other assets consist of employee loan, security deposit and unit link investment

****) Other payables consist of insurance payable and notary fee payable

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko jika pihak lawan tidak memenuhi kewajibannya dalam kontrak konsumen, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan menghadapi risiko kredit, yaitu ketidakmampuan konsumen untuk membayar kembali pembiayaan konsumen yang diberikan. Risiko ini terjadi jika kelayakan konsumen dan piutang pembiayaan konsumen dan sewa guna usaha tidak dikelola dengan baik. Perusahaan menerapkan kebijakan pemberian kredit berdasarkan prinsip kehati-hatian, melakukan monitoring portofolio kredit secara berkesinambungan dan melakukan pengelolaan atas penagihan angsuran untuk meminimalkan risiko kredit.

Nilai tercatat dari aset keuangan Perusahaan selain piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan anjak piutang menggambarkan eksposur maksimum atas risiko tersebut. Dalam hal piutang pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan dan anjak piutang, agunan yang diterima adalah bukti kepemilikan atas aset yang dibiayai Perusahaan.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, jumlah eksposur maksimum terutama berasal dari investasi bersih dalam sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang.

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memilih karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

Perusahaan bergerak di bidang usaha pembiayaan investasi, modal kerja, multiguna dan atau kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan yang pelanggannya adalah individu dan badan usaha.

Manajemen Risiko Covid-19

Organisasi Kesehatan Sedunia (WHO), melaporkan kejadian wabah Covid-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada akhir Desember 2019 dan diumumkan sebagai pandemi global sejak 11 Maret 2020. Wabah Covid-19, mulai menyebar di Indonesia sejak tanggal 2 Maret 2020 dan masih berkelanjutan hingga saat ini.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk

Credit risk is the risk that the counterparty will not meet its obligations under a customer contract, leading to a financial loss. The Company is exposed to credit risk from the defaulting customers. Improper assessment on customer's credit worthiness and collection management will trigger the credit risk. The Company applies prudent credit acceptance policies, performing ongoing credit portfolio monitoring as well as managing the collection of customer financing and financing leases in order to minimize the credit risk exposure.

The carrying amounts of the Company's financial assets other than finance lease receivables, consumer financing receivables, and factoring receivable represent the maximum exposure of credit. In case of consumer financing, finance lease receivables, and factoring receivables, collaterals accepted by the Company are certificates of ownership of the asset financed by the Company.

As outlined above, the total maximum exposure is mainly derived from net investment in finance lease, consumer financing receivables and factoring receivables.

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their abilities to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The Company is engaged in the investment financing, working capital financing, consumer financing, and or others financing business activities based on the approval of the Financial Services Authority (OJK) whose customers are individuals and business entities.

Covid-19 Risk Management

World Health Organisation (WHO), reported that the outbreak Covid-19 was first discovered in Wuhan, China in the end of December 2019 and declared as a global pandemic since 11 March 2020. Following to 11 March 2020, the outbreak Covid-19 has begun to spread in Indonesia continuously until this time.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Manajemen Risiko Covid-19 (lanjutan)

Sejak tahun 2020, Perusahaan turut serta mendukung program Pemerintah Republik Indonesia melalui OJK nomor:05-SPI tanggal 31 Maret 2020 dalam program pemberian relaksasi kredit kepada perusahaan yang terdampak Covid-19. Pemberian relaksasi kredit dilakukan berupa perpanjangan tenor, penundaan sebagian pembayaran angsuran, pengurangan tunggakan pokok dan bunga.

Penyebaran wabah Covid-19 berpengaruh terhadap tingkat risiko Perusahaan, walaupun tidak signifikan. Hal tersebut dapat terlihat dari penjabaran atas empat parameter penilaian tingkat kesehatan perusahaan sebagai berikut (tidak diaudit):

1. **Profil Risiko**
Hasil penilaian profil risiko Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 berada pada peringkat 2 (Risiko Sedang Rendah). Risiko yang terkena dampak pandemi Covid-19 adalah Risiko Kredit, dimana persentase kredit kualitas rendah tidak sesuai dengan harapan awal dan Risiko Strategi, sehingga pencapaian target profit tidak sesuai dengan proyeksi awal.
2. **Profitabilitas**
Terjadi peningkatan tren risiko pada parameter profitabilitas yang disebabkan oleh pencapaian profitabilitas yang tidak sesuai dengan proyeksi awal.
3. **Permodalan**
Terjadi peningkatan tren risiko pada parameter permodalan yang disebabkan oleh dampak wabah Covid-19 dan penerapan standar akuntansi terbaru yaitu PSAK 71.
4. **Tata Kelola**
Tata kelola Perusahaan pada posisi 31 Desember 2021 tidak terkena pengaruh dari pandemi Covid-19, sehingga dinilai relatif stabil.

Pada tanggal 31 Desember 2021, dampak pandemi terhadap operasi Perusahaan dan bisnis secara keseluruhan, adalah termasuk kinerja penjualan, kondisi pasar dan kondisi keuangan pelanggan dan lain-lain. Lebih lanjut, efek signifikan dari pandemi, jika ada, akan tercermin dalam pelaporan keuangan Perusahaan pada periode berikutnya.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

Covid-19 Risk Management (continued)

Since 2020, the Company takes a part in supporting the Republic of Indonesia Government's program through the OJK number:05-SPI on 31 March 2020 about credit relaxation to customers affected by Covid-19. The granting of credit relaxation by the Company involves extension of tenor, postponement of partial instalment payment and deduction of principal and interest in arrears.

The outbreak Covid-19 affected the risk level of the Company, even though it was not significant. This could be seen from the elaboration of the four parameters to assess the level of Company's health which are as follows (unaudited):

1. **Risk Profile**
At the end of year on 31 December 2021, the result of assessment of the Company's risk was at the second rank (Medium Low Risk). The risk affected by the Covid-19 outbreak was Credit Risk, which the percentage of the non-performing loan has not lived up to early expectations and Strategic Risk, so that the actual profit was unable to reach the target set at initial projection.
2. **Profitability**
The profitability risk trend increased due to the profitability that was not achieved as target that has been projected previously.
3. **Capital**
The increase of Capital Risk trend was caused due to the impact of the outbreak Covid-19 and implementation of the latest accounting standard which is SFAS 71.
4. **Good Corporate Governance**
The Company's governance as of 31 December 2021 was not affected by the outbreak Covid-19, as it is considered as relatively stable.

As of 31 December 2021, the effects of the pandemic to the Company operations and overall business, included sales performance, market condition and financial condition of its customers, et cetera. Further significant effects of the pandemic, if any, will be reflected in the Company's financial reporting in the subsequent periods.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TANGGAL 31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

AS OF 31 DECEMBER 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Eksposur maksimum risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan (bersih setelah penyisihan kerugian penurunan nilai) pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
	2021	2020
Laporan posisi keuangan:		
Kas dan setara kas	50,079,948,575	88,002,438,776
Investasi sewa pembiayaan neto	807,910,943,026	1,149,670,391,424
Piutang pembiayaan konsumen neto	132,056,690,643	127,110,839,846
Tagihan anjak piutang neto	99,343,947,065	116,442,388,119
Aset lain-lain ^{*)}	21,774,377,097	16,008,512,183
	<u>1,111,165,906,406</u>	<u>1,497,234,570,348</u>

^{*)} Aset lain-lain terdiri dari talangan pembayaran konsumen – neto, piutang sewa operasi, uang jaminan dan pinjaman karyawan

Tabel di atas merupakan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 tanpa memperhitungkan jaminan yang dikuasai oleh Perusahaan terhadap aset tersebut. Eksposur di atas berdasarkan nilai tercatat bersih setelah penyisihan kerugian penurunan nilai dan penyisihan nilai lainnya sebagaimana dilaporkan di laporan posisi keuangan.

Manajemen yakin akan kemampuan Perusahaan untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimum berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- Perusahaan telah membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang tersebut berdasarkan data historis kerugian yang ada.
- Investasi sewa pembiayaan – neto dan Piutang pembiayaan konsumen – neto, yang merupakan portofolio terbesar, dilindungi dengan jaminan.

Dalam hal terdapat keraguan terhadap kemampuan nasabah untuk melakukan pembayaran kontraktual pada saat jatuh tempo, persyaratan piutang dapat dinegosiasikan kembali berdasarkan kesepakatan antara Perusahaan dan konsumen.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

Maximum exposure to credit risk

Credit risk exposures relating to assets in statement of financial position's (net after allowance for impairment losses) as of 31 December 2021 and 2020 are as follows:

Statement of financial position:
Cash and cash equivalents
Net investment in finance leases
Net consumer financing receivables
Net factoring receivables
Other assets ^{*)}

^{*)} Other assets consist of advances payment for consumer – net, operating lease receivables, security deposits and employee loan

The above table represents a maximum credit risk exposure to the Company as at 31 December 2021 and 2020 without taking into account the collaterals held. The exposures set out above are based on net carrying amounts net of allowance for impairment losses and other impairment losses as reported in the statements of financial position.

Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk to the Company based on the following:

- The Company have set sufficient allowance for impairment losses to cover incurred losses arising from uncollectible receivables based on historical loss.
- Investment in finance leases – net and consumer financing receivable – net, which represent the biggest portfolio, are secured by collaterals.

Where there is doubt on the ability of the borrowers to meet contractual payments when due, the terms of the receivables might be renegotiated based on mutual agreement between the Company and the customers.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Berdasarkan kualitas aset keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kualitas kredit atas aset keuangan terbagi atas:

	31 Desember/December 2021			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
Kas dan setara kas	50,222,940,540	-	-	50,222,940,540
Investasi sewa pembiayaan	373,039,078,505	468,588,367,860	34,135,229,499	875,762,675,864
Piutang pembiayaan konsumen	127,046,075,895	5,981,122,624	1,870,310,577	134,897,509,096
Tagihan anjak piutang	68,680,903,621	35,774,223,887	1,971,025,631	106,426,153,139
Aset lain-lain				
- Talangan pembayaran konsumen - neto	18,515,263,897	-	-	18,515,263,897
- Piutang sewa operasi	2,453,096,961	-	-	2,453,096,961
- Pinjaman karyawan	126,929,737	-	-	126,929,737
- Uang jaminan	679,536,059	-	-	679,536,059
	<u>640,763,825,215</u>	<u>510,343,714,371</u>	<u>37,976,565,707</u>	<u>1,189,084,105,293</u>
Dikurangi:				
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,278,018,760)</u>	<u>(56,871,404,690)</u>	<u>(20,262,294,915)</u>	<u>(78,411,718,365)</u>
Total	<u>639,485,806,455</u>	<u>453,472,309,681</u>	<u>17,714,270,792</u>	<u>1,110,672,386,928</u>

	31 Desember/December 2020			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
Kas dan setara kas	88,189,470,291	-	-	88,189,470,291
Investasi sewa pembiayaan	589,834,147,927	481,929,441,699	185,808,196,210	1,257,571,785,836
Piutang pembiayaan konsumen	119,004,295,609	16,729,084,526	59,526,966	135,792,907,101
Tagihan anjak piutang	75,201,985,911	25,611,349,223	23,175,345,020	123,988,680,154
Aset lain-lain				
- Pinjaman karyawan	34,210,677	-	-	34,210,677
- Investasi unit link	9,807,410,567	-	-	9,807,410,567
- Uang jaminan	1,786,222,308	-	-	1,786,222,308
	<u>883,857,743,290</u>	<u>524,269,875,448</u>	<u>209,043,068,196</u>	<u>1,617,170,686,934</u>
Dikurangi:				
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(4,863,636,507)</u>	<u>(72,362,699,931)</u>	<u>(46,903,417,264)</u>	<u>(124,129,753,702)</u>
Total	<u>878,994,106,783</u>	<u>451,907,175,517</u>	<u>162,139,650,932</u>	<u>1,493,040,933,232</u>

Cash equivalents
Investment in finance lease
Consumer financing receivables
Factoring receivables
Other assets
Advance payment for -
consumer - net
Operating lease receivables -
Employee loan -
Security deposit -

Less:
Allowance for impairment losses

Total

Peningkatan Risiko Kredit Secara Signifikan

Ketika menentukan apakah risiko gagal bayar pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung, serta relevan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Hal tersebut mencakup informasi dan analisa kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pada pengalaman historis dan penilaian pakar kredit dan termasuk perkiraan masa depan (*forward-looking*).

Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi dengan membandingkan:

- *Probability of default* (PD) atas umur tersisa pada tanggal pelaporan; dengan
- *Probability of default* (PD) atas umur tersisa yang di estimasi pada saat pengakuan awal eksposur (jika relevan, disesuaikan dengan perubahan ekspektasi pembayaran di muka).

Significant Increase in Credit Risk

When determining whether the risk of default on financial instruments has increased significantly since initial recognition, the Company considers reasonable and supported relevant information that is available without excessive costs or efforts. This includes quantitative and qualitative information and analysis, based on historical experience and credit expert assessments and including forward-looking estimates.

The purpose of this assessment is to identify whether a significant increase in credit risk of exposure has occurred by comparing:

- *Probability of default* (PD) for the remaining age at the reporting date; with
- *Probability of default* (PD) for the estimated remaining age at initial recognition of the exposure (if relevant, adjusted for change in expectations of prepayment).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TANGGAL 31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

AS OF 31 DECEMBER 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)

Peningkatan Risiko Kredit Secara Signifikan (lanjutan)

Perusahaan menggunakan kriteria berikut dalam menentukan apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi:

- indikator kualitatif
- tertunggak lebih dari 30 hari

Pengukuran Potensi Penurunan Kualitas Kredit

Perusahaan melakukan pengukuran setiap exposure kredit berdasarkan *Days Past Due* (DPD). Dalam metode pengukuran DPD, kualitas pembiayaan dikategorikan ke dalam salah satu dari tiga tahap penurunan nilai (*stage 1*, *stage 2* dan *stage 3*), dimana penentuan terjadinya peningkatan risiko kredit yang signifikan atas instrumen keuangan dilakukan sejak pengakuan awal atau saat fasilitas tersebut gagal bayar pada setiap tanggal pelaporan.

Stage 1: mencakup instrumen keuangan yang tidak memiliki peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal atau memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk aset ini, ECL 12 bulan akan dihitung.

Stage 2: mencakup instrumen keuangan yang mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal (kecuali jika memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan), namun tidak memiliki bukti penurunan nilai yang obyektif. Untuk aset ini ECL *lifetime* dihitung. ECL *lifetime* adalah kerugian kredit yang diharapkan yang dihasilkan dari semua kejadian default yang mungkin terjadi selama perkiraan umur dari instrumen keuangan.

Stage 3: mencakup instrumen keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Tahap ini berisi debitur yang telah *impaired* (gagal bayar). Faktor utama dalam menentukan apakah instrumen keuangan memerlukan ECL 12 bulan (*stage 1*) atau ECL *lifetime* (*stage 2*) disebut dengan kriteria peningkatan signifikan dalam risiko kredit (SICR). Penentuan kriteria peningkatan risiko kredit yang signifikan (SICR) memerlukan pengkajian apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada setiap tanggal pelaporan.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

Measurement of Expected Credit Losses (continued)

Significant Increase in Credit Risk (continued)

The Company use these criteria for determining whether there has been a significant increase in credit:

- qualitative indicators
- a backstop of 30 days past due

Measurement of Potential Decrease in Credit Quality

The company in measurement of credit exposure based on *Days Past Due* (DPD). In measurement method, quality of lease have to be categorized to one of three impairment stages (*stage 1*, *stage 2*, *stage 3*) by determining whether a significant increase in credit risk has occurred on financial instruments since initial recognition or whether the facility is defaulted in the reporting date.

Stage 1 : include financial instruments that have not had a significant increase in credit risk since initial recognition or that have low credit risk at the reporting date. For these assets, 12 month ECL is recognized.

Stage 2: includes financial instruments that have had a significant increase in credit risk since initial recognition (unless they have low credit risk at the reporting date) but do not have objective evidence of impairment. For these assets, lifetime ECL is recognized. Lifetime ECL is the expected credit losses that result from all possible default events over the expected life of the financial instruments.

Stage 3: includes financial instruments that have objective evidence of impairment at the reporting date. This stage has obligors that already are impaired (defaulted). The key factor in determining whether a financial instrument attracts 12- month ECL (*stage 1*) or ECL lifetime (*stage 2*) described as Significant Increase in Credit risk (SICR) criteria involves assessment of whether there has been a significant increase in credit risk at each reporting date.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian
 (lanjutan)

Penentuan Struktur *Probability of Default*

Days Past Due (DPD) adalah input utama dalam penentuan struktur *PD term structure* atas eksposur. Perusahaan mengumpulkan informasi kinerja dan gagal bayar tentang eksposur risiko kredit yang dianalisa berdasarkan yurisdiksi atau wilayah dan menurut jenis produk dan peminjam serta penilaian risiko kredit.

Perusahaan menggunakan model statistik untuk menganalisa data yang dikumpulkan dan menghasilkan perkiraan *probability of default (PD)* atas umur tersisa dan bagaimana hal ini diperkirakan akan berubah sebagai akibat dari berlalunya waktu.

Analisa ini mencakup identifikasi dan kalibrasi hubungan antara perubahan tingkat gagal bayar dan perubahan dalam faktor-faktor makro ekonomi utama serta analisa mendalam tentang dampak faktor-faktor lain tertentu (misalkan restrukturisasi) pada risiko gagal bayar. Untuk sebagian besar eksposur, indikator makro ekonomi utama meliputi: pertumbuhan PDB, tingkat inflasi dan indeks keyakinan konsumen.

Penentuan Terjadinya Peningkatan Risiko Kredit Secara Signifikan

Perusahaan mempergunakan sejumlah kriteria untuk menentukan telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan.

Kriteria tersebut ditetapkan menggunakan faktor kuantitatif dan kualitatif termasuk penentuan berdasarkan status hari tunggakan yang dapat mengindikasikan telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan terhadap saat awal diberikan.

Perusahaan dimungkinkan menggunakan penilaian dari analis kredit dan pengalaman historis yang relevan, dalam menentukan bahwa eksposur mungkin saja telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan berdasarkan indikator kualitatif tertentu yang dianggap dapat mengindikasikan hal tersebut dimana pengaruhnya mungkin belum sepenuhnya tercermin pada saat dilakukan analisis kuantitatif.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Measurement of Expected Credit Losses
 (continued)

Determination of the Probability of Default Structure

Days Past Due (DPD) are the main input in determining the *PD term structure* of the exposure. The Company collects performance and default information about credit risk exposures, which are analyzed by jurisdiction or region and by product and borrower type as well as credit risk assessment.

The Company uses a statistical model to analyze the collected data and produce an estimate of the probability of default (PD) for the remaining life and how this is expected to change as a result of the passage of time.

This analysis includes the identification and calibration of the relationship between changes in default rates and changes in key macroeconomic factors as well as an in-depth analysis of the impact of other certain factors (e.g. restructuring) on the risk of default. For most exposures, the main macroeconomic indicators include: GDP growth and inflation rate and consumer confident index.

Determination of Significant Increase in Credit Risk

The Company uses several criteria for determining that credit risk has increased significantly.

The criteria are determined using qualitative and quantitative factors including determination based on arrear day status that can indicate significant increase in credit risk since initial recognition.

The Company can also use the judgment of credit analysts and, if possible, relevant historical experience, in determining that the exposure may have experienced a significant increase in credit risk based on certain qualitative indicators that are considered to indicate this and their effects may not be fully reflected in quantitative analysis in a comprehensive manner on a timely manner.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TANGGAL 31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

AS OF 31 DECEMBER 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian
(lanjutan)Penentuan Terjadinya Peningkatan Risiko Kredit Secara Signifikan (lanjutan)

Perusahaan menentukan bahwa peningkatan risiko kredit secara signifikan belum terjadi apabila masih kurang dari 30 hari tunggakan. Hari tunggakan ditentukan dengan menghitung jumlah hari sejak tanggal jatuh tempo awal dimana pembayaran penuh belum diterima. Tanggal jatuh tempo ditentukan tanpa mempertimbangkan masa tenggang yang mungkin tersedia bagi peminjam.

Perusahaan memantau efektifitas kriteria yang digunakan dalam mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan dengan cara reviu berkala.

Modifikasi Aset Keuangan

Ketentuan kontraktual pinjaman dapat dimodifikasi untuk beberapa alasan, termasuk perubahan kondisi pasar, retensi pelanggan dan faktor-faktor lain yang tidak terkait dengan penurunan kredit saat. Pinjaman yang ketentuan kontraktualnya dimodifikasi secara substansial dapat menyebabkan pinjaman awal dihentikan pengakuannya dan pinjaman hasil modifikasi diakui sebagai pinjaman baru pada nilai wajar.

Ketika ketentuan kontraktual pinjaman dimodifikasi dan tidak mengakibatkan penghentian pengakuan, penentuan terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan dilakukan dengan cara membandingkan:

- sisa PD sepanjang umur pada tanggal pelaporan berdasarkan ketentuan yang dimodifikasi; dengan
- sisa PD sepanjang umur yang diestimasi berdasarkan data pada saat pengakuan awal dan ketentuan kontraktual awal.

Definisi Gagal Bayar (Default)

Perusahaan menganggap aset keuangan dalam keadaan *default*/gagal bayar ketika:

- Debitur tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya kepada secara penuh, tanpa bantuan (*recourse*) dari Perusahaan; atau
- Debitur telah melewati jatuh tempo lebih dari 90 hari atas kewajiban kredit material apa pun kepada Perusahaan.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Measurement of Expected Credit Losses
(continued)Determination of Significant Increase in Credit Risk (continued)

The Company determines that a significant increase in credit risk has not occurred if it is still less than 30 days in arrears. Arrear days are determined by counting the number of days from the initial due date where full payment has not been received. The due date is determined without considering the grace period that might be available to the borrower.

The Company monitors the effectiveness of the criteria used in identifying significant increases in credit risk by periodic review.

Modification of Financial Assets

Loan contractual terms can be modified for a number of reasons, including changes in market conditions, customer retention and other factors not related to the current credit decline. Loans with a substantial modified contractual terms can cause the initial loan to be derecognized and subsequently the Company recognized the modified loan as a new loan at fair value.

When the contractual terms of the loan are modified and do not result in termination of recognition, determining the occurrence of a significant increase in credit risk is done by comparing:

- PD remainder life at reporting date based on modified provision; with
- Residual PD throughout the estimated age based on data at initial recognition and initial contractual provisions.

Definition of Failed Payment (Default)

The Company considers financial assets as default when:

- The debtor is unlikely to pay its credit obligation in full, without assistance (*recourse*) from the Company; or
- The debtors have past due more than 90 days for any material credit obligations to the Company.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian
 (lanjutan)

Definisi Gagal Bayar (Default) (lanjutan)

Dalam menilai apakah debitur dalam keadaan *default/gagal bayar*, Perusahaan mempertimbangkan indikator berikut:

- Kuantitatif seperti status tunggakan; dan
- Berdasarkan data yang dikembangkan secara internal dan diperoleh dari sumber eksternal.

Input, Asumsi, dan Teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai

Penggunaan informasi perkiraan masa depan (forward-looking)

Perusahaan menggunakan informasi *forward-looking* dalam menilai apakah telah terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian. Berdasarkan saran dari Komite Manajemen Risiko, pakar ekonomi dan pertimbangan berbagai informasi aktual dan perkiraan eksternal, Perusahaan merumuskan pandangan dasar (*base case*) tentang pergerakan variabel ekonomi yang relevan dimasa depan serta perkiraan skenario lain yang mungkin terjadi. Proses ini meliputi pengembangan dua atau lebih skenario ekonomi tambahan dan mempertimbangkan probabilitas relatif dari keluaran (*output*) yang mungkin. Informasi eksternal mencakup data ekonomi dan perkiraan yang diterbitkan oleh, institusi pemerintah dan analisis sektor swasta dan akademisi terpilih, contohnya.

Pandangan dasar (*base case*) mencerminkan keluaran dengan probabilitas yang paling tinggi dan digunakan dalam perencanaan strategis dan anggaran. Skenario yang lain, mencerminkan keluaran yang lebih optimis dan keluaran yang lebih pesimis.

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Input utama dalam pengukuran kerugian kredit ekspektasian adalah variabel berikut :

- *Probability of default (PD)*
- *Loss of given default (LGD)*
- *Exposure at default (EAD)*

Parameter ini umumnya berasal dari model statistik yang dikembangkan secara internal dan data historis lainnya. Parameter ini disesuaikan untuk mencerminkan informasi *forward-looking*.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Measurement of Expected Credit Losses
 (continued)

Definition of Failed Payment (Default) (continued)

In assessing whether a debtor is in default, the Company considers the following indicators:

- Quantitative such as arrears status; and
- Based on data developed internally and obtained from external sources.

Inputs, Assumptions, and Techniques used in estimating impairment

Use of forward-looking information

The Company uses forward-looking information in assessing whether there has been a significant increase in credit risk and measurement of expected credit losses. Based on advice from the Risk Management Committee, economists and consideration of various actual information and external forecast, the Company formulated a base case for the movement of relevant economic variables in future as well as forecasts of other possible scenarios. This process involves developing two or more additional economic scenarios and considering the relative probabilities of the possible outputs. External information includes economic data and estimates published by, government agencies and selected private sector analysts and academics, for example.

The base case reflects the output with the highest probability and is used in strategic planning and budgeting. Another scenario, reflects more optimistic outputs and more pessimistic outputs.

Measurement of Expected Credit Loss

The main inputs in measuring expected credit loss are the following variables:

- *Probability of default (PD)*
- *Loss of given default (LGD)*
- *Exposure at default (EAD)*

These parameters generally come from statistical models that are developed internally and other historical data. This parameter is adjusted to reflect forward-looking information.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TANGGAL 31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

AS OF 31 DECEMBER 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Input, Asumsi, dan Teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai (lanjutan)Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)

Estimasi PD adalah estimasi pada tanggal tertentu, yang dihitung berdasarkan model peringkat statistik. Model statistik ini didasarkan pada data yang disusun secara internal yang terdiri dari faktor kuantitatif dan kualitatif.

LGD adalah besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar. Parameter LGD diestimasi secara historis berdasarkan tingkat pemulihan atas klaim terhadap debitur yang gagal bayar. Model LGD mempertimbangkan struktur, jaminan, senioritas klaim, industri debitur, dan biaya pemulihan setiap jaminan yang merupakan bagian integral dari aset keuangan.

EAD merepresentasikan estimasi eksposur jika terjadi gagal bayar. EAD suatu aset keuangan adalah jumlah tercatat bruto. Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

Ketika pemodelan parameter dilakukan secara kolektif, instrumen keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko yang meliputi:

- jenis instrumen, dan
- peringkat risiko kredit.

Risiko likuiditas

Pengelolaan dan pemantauan posisi likuiditas Perusahaan dilaksanakan secara terpusat. Dalam menjaga stabilitas dan likuiditas, cabang tidak mempunyai kewenangan menarik pinjaman serta terdapat pembatasan kas dalam memenuhi kegiatan operasi di cabang.

Disamping itu, Perusahaan menyusun anggaran yang mempertimbangkan jatuh tempo aset keuangan yang disesuaikan dengan jadwal pinjaman bank serta membuat perencanaan arus kas operasional yang efisien.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Inputs, Assumptions, and Techniques used in estimating impairment (continued)Measurement of Expected Credit Loss (continued)

PD estimation is an estimate on a certain date, which is calculated based on a statistical ranking model. This statistical model is based on data compiled internally consisting of quantitative and qualitative factors.

LGD parameters are historically estimated based on the level of recovery of claims against debtors who default. The LGD model considers the structure, collateral, claim seniority, the debtor industry, and the cost of recovering any collateral that is an integral part of a financial asset.

EAD represents the estimated exposure in case of default. EAD of a financial asset is the gross carrying amount. The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of repayments of principal and interest, amortisation and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant.

When parameter modeling is done collectively, financial instruments are grouped according to the similarity of risk characteristics which include:

- type of instrument, and
- credit risk rating.

Liquidity risk

Managing and monitoring the Company's liquidity position is held centrally. In maintaining stability and liquidity, branch has no authority to withdraw cash loans and there are cash restrictions in meeting the operational activities of the branch.

In addition, the Company prepares budget considering the maturity of financial assets which are adjusted to the schedule of bank loans and plan an efficient cash flows for operations.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas keuangan sesuai kontrak menjadi arus kas yang *undiscounted* pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

31 Desember/December 2021							
	Nilai tercatat/ Carrying value	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	1 - 2 tahun/years	2 - 3 tahun/ years	Lebih dari 3 tahun/ over 3 years	Total	
LIABILITAS							LIABILITIES
Pinjaman bank	929,492,649,355	652,458,134,439	266,421,418,053	83,812,289,547	4,626,607,755	1,007,318,449,794	Bank loans
Utang usaha	93,521,574	93,521,574	-	-	-	93,521,574	Accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	11,059,775,311	11,059,775,311	-	-	-	11,059,775,311	Accrued expenses
Utang lain-lain**)	4,288,554,923	1,964,565,562	1,283,871,495	1,040,117,866	-	4,288,554,923	Other payable**)
Total	944,934,501,163	665,575,996,886	267,705,289,548	84,852,407,413	4,626,607,755	1,022,760,301,602	Total
31 Desember/December 2020							
	Nilai tercatat/ Carrying value	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	1 - 2 tahun/years	2 - 3 tahun/ years	Lebih dari 3 tahun/ over 3 years	Total	
LIABILITAS							LIABILITIES
Pinjaman bank	1,337,985,081,243	867,168,948,000	372,703,081,711	188,452,435,771	44,569,050,934	1,472,893,516,416	Bank loans
Utang usaha	46,630,884	46,630,884	-	-	-	46,630,884	Accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	11,078,556,087	11,078,556,087	-	-	-	11,078,556,087	Accrued expenses
Utang lain-lain**)	1,211,512,005	1,211,512,005	-	-	-	1,211,512,005	Other payable**)
Total	1,350,321,780,219	879,505,646,976	372,703,081,711	188,452,435,771	44,569,050,934	1,485,230,215,392	Total

*) Utang lain-lain terdiri dari liabilitas sewa, utang asuransi dan utang notaris
**) Utang lain-lain terdiri dari utang asuransi dan utang kepada notaris

**) Other payables consist of lease liabilities, insurance payable and notary fee payable
**) Other payables consist of insurance payable and notary fee payable

Perusahaan merupakan bagian dari konglomerasi keuangan dengan Entitas Utama, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi, dalam rangka melaksanakan pengendalian risiko, Entitas Utama wajib memastikan konglomerasi keuangan memiliki metode pengendalian risiko atas risiko yang dapat membahayakan kelangsungan usaha konglomerasi keuangan. Pengendalian risiko dapat dilakukan antara lain dengan cara lindung nilai, metode mitigasi risiko, dan penambahan modal untuk menyerap potensi kerugian.

Manajemen risiko permodalan

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalannya adalah menjaga kelangsungan usaha Perusahaan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya, dan memelihara optimalisasi struktur permodalan untuk mengurangi biaya modal (*cost of capital*).

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbalan hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

The Company is part of the financial conglomeration of the main entity, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. According to the Financial Service Authority Regulation and Financial Service Authority Circular Letter concerning the Implementation of Integrated Risk Management, in order to mitigate the risk, the main entity must ensure that financial conglomeration has risk mitigation method for the risks which could endanger the business continuity of the financial conglomeration. Risk mitigation can be carried out among others by hedging, risk mitigation methods, and capital injection in order to absorb potential losses.

Capital risk management

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders, and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares to reduce debt.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen risiko permodalan (lanjutan)

Konsisten dengan pelaku industri lainnya, Perusahaan memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio*. Rasio ini dihitung dari nilai bersih pinjaman dibagi dengan jumlah modal. Jumlah modal diambil dari ekuitas yang tercantum dalam laporan posisi keuangan.

Berdasarkan peraturan yang berlaku, jumlah maksimum *gearing ratio* adalah sebesar 10 kali dari total modal (tidak diaudit).

	2021	2020
Pinjaman bank	929,492,649,355	1,337,985,081,243
Jumlah Modal	267,761,922,443	250,211,974,134
<i>Gearing Ratio</i>	3.47	5.35

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Capital risk management (continued)

Consistent with others in the industry, the Company monitors capital on the basis of the *gearing ratio*. This ratio is calculated as net debt divided by total capital. Total capital is calculated as 'equity' as shown in the statements of financial position.

Based on the prevailing regulation, the maximum *gearing ratio* is 10 times from total capital (unaudited).

32. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Perusahaan menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- Tingkat 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
- Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Tingkat 3: input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

Tabel berikut menyajikan informasi aset dan liabilitas yang diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan hirarki nilai wajar:

31 Desember/December 2021					
Nilai wajar/Fair value					
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	Total
Aset yang diukur pada nilai wajar					
Aset lain-lain- investasi unit link	10,283,356,847	-	10,283,356,847	-	10,283,356,847
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	10,283,356,847	=	10,283,356,847	=	10,283,356,847
31 Desember/December 2020					
Nilai wajar/Fair value					
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	Total
Aset yang diukur pada nilai wajar					
Aset lain-lain- investasi unit link	9,807,410,567	-	9,807,410,567	-	9,807,410,567
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	9,807,410,567	=	9,807,410,567	=	9,807,410,567

32. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The Company adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments by valuation technique:

- Level 1: quoted (unadjusted) market prices in active market for identical assets or liabilities, which are accessible at the measurement date.
- Level 2: inputs other than quoted prices included in level 1 that are observable for the assets and liabilities, either directly or indirectly.
- Level 3: inputs that are not observable for the assets and liabilities.

The table below shows the Company's asset and liability that are measured at fair value as at 31 December 2021 and 2020 based on fair value hierarchy:

Asset measured
at fair value
Other assets-
unit link investment

Total assets for which
fair value are disclosed

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

TANGGAL 31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

AS OF 31 DECEMBER 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tidak disajikan pada nilai wajarnya di laporan posisi keuangan Perusahaan:

32. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)

The table below sets out the carrying amounts and fair value of those financial assets and liabilities not presented at their fair value in the Company's statements of financial position:

	31 Desember/December 2021	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
<u>Aset keuangan:</u>		
Kas dan setara kas	50,222,940,540	50,222,940,540
Investasi sewa pembiayaan neto	807,910,943,026	714,706,502,465
Piutang pembiayaan konsumen neto	132,056,690,643	114,806,657,316
Tagihan anjak piutang neto	99,343,947,065	92,966,731,865
Aset lain-lain ^{a)}	21,774,377,097	21,774,377,097
Total aset keuangan	1,111,308,898,371	994,477,209,283
<u>Liabilitas keuangan:</u>		
Pinjaman bank	929,492,649,355	816,934,300,759
Utang usaha	93,521,574	93,521,574
Biaya yang masih harus dibayar	11,059,775,311	11,059,775,311
Utang lain-lain ^{***)}	4,288,554,923	4,288,554,923
Total liabilitas keuangan	944,934,501,163	832,376,152,567

Financial assets:
Cash and cash equivalents
Net investment in finance lease
Net consumer financing receivables
Net factoring receivables
Other assets^{a)}

Total financial assets

Financial liabilities:
Bank loans
Accounts payable
Accrued expenses
Other payable^{***)}

Total financial liabilities

	31 Desember/December 2020	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
<u>Aset keuangan:</u>		
Kas dan setara kas	88,189,470,291	88,189,470,291
Investasi sewa pembiayaan neto	1,149,670,391,424	1,073,600,969,542
Piutang pembiayaan konsumen neto	127,110,839,846	121,471,817,088
Tagihan anjak piutang neto	116,442,388,119	108,114,035,776
Aset lain-lain ^{***)}	12,077,244,450	12,077,244,450
Total aset keuangan	1,493,490,334,130	1,403,453,537,147
<u>Liabilitas keuangan:</u>		
Pinjaman bank	1,337,985,081,243	1,357,326,003,648
Utang usaha	46,630,884	46,630,884
Biaya yang masih harus dibayar	11,078,556,087	11,078,556,087
Utang lain-lain ^{****)}	1,211,512,005	1,211,512,005
Total liabilitas keuangan	1,350,321,780,219	1,369,662,702,624

Financial assets:
Cash and cash equivalents
Net investment in finance lease
Net consumer financing receivables
Net factoring receivables
Other assets^{***)}

Total financial assets

Financial liabilities:
Bank loans
Accounts payable
Accrued expenses
Other payable^{****)}

Total financial liabilities

^{a)} Aset lain-lain terdiri dari talangan pembayaran konsumen – neto, piutang sewa operasi, uang jaminan dan pinjaman karyawan
^{***)} Utang lain-lain terdiri dari liabilitas sewa, utang asuransi dan utang notaris
^{****)} Aset lain-lain terdiri dari pinjaman karyawan, uang jaminan dan investasi unit link
^{*****)} Utang lain-lain terdiri dari utang asuransi dan utang kepada notaris

^{a)} Other assets consist of advances payment for consumer – net, operating lease receivables, security deposits and employee loan
^{***)} Other payables consist of lease liabilities, insurance payable and notary fee payable
^{****)} Other assets consist of employee loan, security deposit and unit link investment
^{*****)} Other payables consist of insurance payable and notary fee payable

a) Kas dan setara kas

Estimasi nilai wajar dari kas dan setara kas adalah perkiraan jumlah nilai tercatatnya dikarenakan sisa jatuh temponya dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat ini merupakan perkiraan yang layak atas nilai wajar.

a) Cash and cash equivalents

The fair value amount of cash and cash equivalents are approximate the respective carrying amounts since the maturity period are below one year therefore the carrying amount is a reasonable of fair value.

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)

- b) Investasi sewa pembiayaan neto, piutang pembiayaan konsumen neto, tagihan anjak piutang neto dan aset lain-lain

Portofolio kredit Perusahaan secara umum terdiri dari investasi sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang dan aset lain-lain. Investasi sewa pembiayaan piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang dan aset lain-lain dinyatakan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Nilai wajar dari investasi sewa pembiayaan – neto, piutang pembiayaan konsumen – neto, tagihan anjak piutang – neto dan aset lain-lain diestimasi menggunakan diskonto arus kas, dengan mengacu pada rata-rata tertimbang dari tingkat suku bunga pasar yang diberikan Perusahaan untuk aset keuangan yang memiliki karakteristik yang sama dengan aset keuangan tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan (tingkat 3 – hirarki nilai wajar).

- c) Utang usaha, biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain

Untuk estimasi nilai wajar utang usaha, biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain dikarenakan akan jatuh tempo di bawah satu tahun, sehingga nilai tercatat merupakan perkiraan yang layak atas nilai wajarnya.

- d) Pinjaman bank

Nilai wajar dari pinjaman dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif yang dikenakan pada pemakaian terakhir dalam mata uang masing-masing pinjaman (tingkat 2 – hirarki nilai wajar).

32. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)

- b) Net investment in finance lease, net consumer financing receivables, net factoring receivables and other assets

The Company's portfolio generally consists of investment in finance lease, consumer financing receivables, factoring receivables and other assets. Investment in finance lease, consumer financing receivables, factoring receivables and other assets are stated at amortised cost.

The fair value of investment in finance lease – net, consumer financing receivables – net, factoring receivables – net and other assets are estimated by using discounted cash flows, applying weighted average market rates offered by the Company at the statements of financial position date for financial assets that have similar characteristics with the above mentioned financial assets (level 3 – fair value hierarchy).

- c) Accounts payable, accrued expenses and other payables

For estimated fair value of account payable, accrued expenses and other payables, since the maturity is below one year, the carrying value is a reasonable approximation of fair value.

- d) Bank loans

The fair value of borrowing are estimated by using discounted cash flows, applying the effective interest rate charged by the lenders for the last utilisation in each currency borrowings (level 2 – fair value hierarchy).

33. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Terdapat aktivitas investasi signifikan yang tidak mempengaruhi arus kas pada tahun 2021 berupa penambahan aset hak guna melalui liabilitas sewa senilai Rp2.375.213.359.

Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

33. SUPPLEMENTAL CASH FLOW INFORMATION

There are significant investment activities that did not affect cash flows in 2021 in relation of additional right of use asset through lease liabilities amounting to Rp2,357,213,359.

The reconciliation of liabilities that arise from financing activities is as follows:

	Arus Kas/Cash Flows				
	1 Januari/ 1 January 2021	Penerimaan/ Proceeds	Pembayaran/ Payment	Lain-lain/ Others	31 Desember/ 31 December 2021
Pinjaman bank	1,337,985,081,243	387,000,000,000	(797,861,240,020)	2,368,808,132	929,492,649,355
Liabilitas sewa	2,518,377,941	2,249,098,536	(1,388,000,000)	213,198,508	3,592,674,985
Total	1,340,503,459,184	389,249,098,536	(799,249,240,020)	2,582,006,640	933,085,324,340

Bank loans
Lease liabilities

Total

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS (lanjutan)

Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**33. SUPPLEMENTAL CASH FLOW INFORMATION
(continued)**

The reconciliation of liabilities that arise from financing activities is as follows: (continued)

	Arus Kas/Cash Flows					
	1 Januari/ 1 January 2020	Penerimaan/ Proceeds	Pembayaran/ Payment	Lain-lain/ Others	31 Desember/ 31 December 2020	
Pinjaman bank	1,454,879,300,430	1,211,910,000,000	(1,343,683,606,116)	14,879,386,929	1,337,985,081,243	Bank loans
Liabilitas sewa	-	3,670,615,749	(1,380,000,000)	227,762,192	2,518,377,941	Lease liabilities
Total	1,454,879,300,430	1,215,580,615,749	(1,345,063,606,116)	15,107,149,121	1,340,503,459,184	Total

34. STANDAR AKUNTANSI BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2021 adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 22: "Kombinasi bisnis tentang referensi ke kerangka konseptual";
- Amendemen PSAK 57: "Provisi, liabilitas kontinjensi, dan aset kontinjensi tentang kontrak memberatkan - Biaya memenuhi kontrak";
- Penyesuaian tahunan PSAK 71: "Instrumen keuangan"; dan
- Penyesuaian tahunan PSAK 73: "Sewa".

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dan penerapan dini diperbolehkan.

- Amendemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang pengungkapan kebijakan akuntansi yang mengubah istilah "signifikan" menjadi "material" dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material";
- Amendemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang klasifikasi liabilitas;
- Amendemen PSAK 25: "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" tentang definisi "estimasi akuntansi" dan penjelasannya;
- Amendemen PSAK 16: "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan;
- Amendemen PSAK 46: "Pajak Penghasilan" tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal yang diadopsi dari Amendemen IAS 12 Income Taxes tentang Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction; dan
- Amendemen PSAK 107: "Akuntansi Ijarah".

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan dini diperbolehkan.

34. NEW PROSPECTIVE ACCOUNTING STANDARDS

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2021 are as follows:

- Amendment of SFAS 22: "Business combination for reference to conceptual framework";
- Amendment of SFAS 57: "Provision, contingent liabilities, and contingent assets related to onerous contracts - Cost of fulfilling the contracts";
- Annual improvement SFAS 71: "Financial instruments"; and
- Annual improvement SFAS 73: "Leases".

The above standards will be effective on 1 January 2022 and early adoption is permitted.

- Amendment of SFAS 1: "Presentation of Financial Statements" regarding disclosure of accounting policies that change the term "significant" to "material" and provide explanations of material accounting policies";
- Amendment of SFAS 1: "Presentation of Financial Statements" regarding classification of liabilities;
- Amendment of SFAS 25: "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors" regarding the definition of "accounting estimates" and their explanations;
- Amendment of SFAS 16: "Fixed Assets" regarding proceeds before intended use;
- Amendment of SFAS 46: "Income Tax" on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction which adopted from Amended IAS 12 Income Taxes on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction; and
- Amendment of SFAS 107: "Ijarah Accounting".

The above standards will be effective on 1 January 2023 and early adoption is permitted.

PT BNI MULTIFINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2021 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- PSAK 74: "Kontrak Asuransi"; dan
- Amendemen PSAK 74: "Kontrak Asuransi" terkait Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 - Informasi Komparatif.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2025.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perusahaan.

34. NEW PROSPECTIVE ACCOUNTING STANDARDS (continued)

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2021 are as follows: (continued)

- SFAS 74: "Insurance Contract"; and
- Amendment of SFAS 74: "Insurance Contract" regarding Initial Application of SFAS 74 and SFAS 71 - Comparative Information.

The above standards will be effective on 1 January 2025.

As at the authorisation date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Company's financial statements.

35. RASIO KEUANGAN BERDASARKAN PERATURAN OJK

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.35/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio keuangan tersebut dihitung berdasarkan POJK No. 35/POJK.35/2018 dan mungkin tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Berikut ini adalah beberapa rasio keuangan berdasarkan Peraturan OJK: (tidak diaudit)

35. FINANCIAL RATIOS BASED ON OJK REGULATION

Based on POJK No. 35/POJK.35/2018 dated 31 December 2018 regarding the Organisation of Financial Company Business, the Company is required to comply with several financial ratios. These financial ratios are calculated based on POJK No. 35/POJK.35/2018 and may not be consistent with Indonesian Financial Accounting Standards. The following are some of the financial ratios based on OJK Regulation: (unaudited)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Rasio permodalan	61.83%	60.98%	Capital ratio
Rasio profitabilitas			Profitability ratio
Return on asset	1.62%	1.15%	Return on asset
Return on equity	4.09%	2.50%	Return on equity
Rasio Non-Performing Finance - neto	1.64%	2.36%	Non-Performing Finance - net
Rasio Non-Performing Finance - gross	3.56%	3.16%	Non-Performing Finance - gross
Rasio piutang pembiayaan neto terhadap total aset	84.09%	85.83%	Net financing to asset ratio
Rasio piutang pembiayaan neto terhadap total pendanaan	111.81%	104.13%	Net financing to total funding ratio
Rasio piutang pembiayaan investasi dan pembiayaan modal kerja terhadap total saldo piutang pembiayaan	90.44%	91.05%	Investment financing and working capital financing to total balance of the financing receivables
Rasio ekuitas terhadap modal disetor	90.37%	83.84%	Equity to fully paid capital ratio

PT BNI MULTIFINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. REKLASIFIKASI

Beberapa akun dalam laporan posisi keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan posisi keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021.

36. RECLASSIFICATION

Certain accounts in the statement of financial position for the year ended 31 December 2020 have been reclassified to conform with the presentation of the statements of financial position for the year ended 31 December 2021.

	2020			
	Jumlah tercatat sebelumnya/ <i>Previously stated</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Jumlah setelah penyesuaian/ <i>Balance after adjustment</i>	
Laporan posisi keuangan				Statements of financial position
Aset tetap				<i>Fixed assets and right of</i>
dan aset hak guna:				<i>use of assets:</i>
Harga perolehan	143,402,256,995	(6,360,107,273)	137,042,149,722	<i>Costs</i>
Akumulasi depresiasi	67,396,660,732	(1,370,960,022)	66,025,700,710	<i>Accumulated depreciation</i>
Aset takberwujud:				<i>Intangible assets:</i>
Harga perolehan	-	6,360,107,273	6,360,107,273	<i>Costs</i>
Akumulasi amortisasi	-	1,370,960,022	1,370,960,022	<i>Accumulated amortisation</i>